

KONDISI SOSIAL EKONOMI dan INDIKATOR PENTING PROVINSI KALIMANTAN TIMUR triwulan II



2018



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

KONDISI SOSIAL EKONOMI dan INDIKATOR PENTING PROVINSI KALIMANTAN TIMUR triwulan II



2018

Kondisi Sosial Ekonomi dan Indikator Penting Provinsi Kalimantan Timur Triwulan II 2018

ISBN : 978-602-6263-87-2

No. Publikasi : 64560.1809

Katalog : 3101023.64

Ukuran Buku : 21,0 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman: xiv + 104 halaman

Naskah:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Penyunting :

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Gambar Kover oleh :

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Dicetak oleh:

CV. Mahendra

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Naskah	:	BPS – Provinsi Kalimantan Timur
Pengarah	:	Ir. Atqo Mardiyanto, M.Si
Penanggung Jawab	:	Gunadi Irianto
Penyunting	:	Gunadi Irianto Suwarsih
Penulis	:	Tesha Ageni
Gambar Kulit	:	Tesha Ageni
Layout	:	Loveandre Danang H

<https://kaltim.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas terbitnya Publikasi ”**Kondisi Sosial Ekonomi dan Indikator Penting Provinsi Kalimantan Timur Triwulan II 2018**”. Publikasi ini diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur. Publikasi ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan penyusunan kebijakan dan evaluasi kemajuan yang dicapai baik di bidang sosial maupun di bidang ekonomi.

Penyajian dilakukan secara triwulanan yang informasinya diperoleh secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan seperti: inflasi, ekspor/impor, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, angka ramalan produksi dan lain sebagainya. Disamping itu juga dilengkapi dengan berbagai informasi penting lainnya yang datanya diperoleh dari berbagai pihak. Indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi ini sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkompeten seperti Kepala Daerah dan Jajarannya, Legislatif, dan akademisi.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini kami menyampaikan terima kasih.

Samarinda, Juli 2018

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur



Ir. Atqo Mardiyanto, M.Si

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENJELASAN UMUM/BATASAN.....	1
1.1. KEMISKINAN.....	1
1.2. KETENAGAKERJAAN	3
1.3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)/PDB	5
1.4. INFLASI DAN INDEKS HARGA KONSUMEN	9
1.5. PERDAGANGAN LUAR NEGERI.....	9
1.6. NILAI TUKAR PETANI.....	9
1.7. WISATAWAN MANCANEGARA	10
1.8. INDUSTRI PENGOLAHAN	13
1.9. INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK)	14
1.10. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)	15
II. PENDAHULUAN.....	17
III. URAIAN RINGKAS.....	19
3.1. KONDISI DEMOGRAFIS	19
3.2. PERKEMBANGAN INDEK HARGA KONSUMEN/ INFLASI KALIMANTAN TIMUR BULAN MARET 2018.....	20
3.3. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR KALIMANTAN TIMUR FEBRUARI 2018	30
3.4. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI (NTP) KALIMANTAN TIMUR*)MENURUT SUBSEKTORBULANMARET 2018.....	40
3.5. PERKEMBANGAN TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (TPK) HOTEL BERBINTANG FEBRUARI 2018.....	47
3.6. TINGKAT KEMISKINAN DI KALIMANTAN TIMUR SEPTEMBER 2017.....	52
3.7. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI PENGOLAHAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN IV 2017.....	58
3.8. INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN IV 2017.....	67
3.9. PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2017	70
3.10. INDEKS KEBAHAGIAAN KALIMANTAN TIMUR 2017.....	81
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Kalimantan Timur Menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100), Juni 2018.....	20
Tabel 2 Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kalimantan Timur (persen), Juni 2018	21
Tabel 3 Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, <i>Year on Year</i> Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda, dan Kota Balikpapan, Juni 2016–2018.....	22
Tabel 4 Tingkat Inflasi Provinsi Kalimantan Timur Bulan Juni 2018 (Persen).....	24
Tabel 5 Tingkat Inflasi Tahun Kalender ¹⁾ Provinsi Kalimantan Timur Bulan Juni 2018 (Persen) .	25
Tabel 6 Tingkat Inflasi Tahun ke Tahun ¹⁾ Provinsi Kalimantan Timur Bulan Juni 2018 (Persen).	26
Tabel 7 Andil Inflasi Provinsi Kalimantan Timur Bulan Juni 2018 (Persen)	27
Tabel 8 Indeks Harga Konsumen dan Tingkat Inflasi 82 Kota di Indonesia Bulan Juni 2018 (Persen)	28
Tabel 9 Ringkasan Perkembangan Ekspor Kalimantan Timur Mei 2018	30
Tabel 10 Ekspor Kalimantan Timur Menurut Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit Mei 2018	31
Tabel 11 Ekspor Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan Mei 2018.....	32
Tabel 12 Ekspor Non Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan Mei 2018	33
Tabel 13 Ringkasan Perkembangan Impor Kalimantan Timur Mei 2018.....	34
Tabel 14 Impor Kalimantan Timur Menurut Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit Mei 2018	36
Tabel 15 Impor Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Asal Mei 2018	37
Tabel 16 Impor Non Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Asal Mei 2018.....	38
Tabel 17 Neraca Perdagangan Kalimantan Timur Mei 2018	39
Tabel 18 Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Timur Per Subsektor (2012=100), Maret 2018	41
Tabel 19 Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Timur Per Subsektor dan Perubahannya Juni 2018 (2012=100)	44
Tabel 20 Nilai Tukar Petani Nasional dan Persentase Perubahannya Bulan Juni 2018 (2012=100).....	45
Tabel 21 Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian Provinsi Kalimantan Timur Per Subsektor dan Persentase Perubahannya (2012=100) Mei dan Juni 2018.....	46
Tabel 22 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur menurut Klasifikasi Hotel Mei 2018 dan perubahannya	47
Tabel 23 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur, menurut Klasifikasi Hotel, Januari 2017 – Februari 2018 (dalam persen).....	48
Tabel 24 Rata-rata Lama Menginap Tamu Hotel Berbintang di Kalimantan Timur, Menurut Jenis Tamu, Mei 2018 dan perubahannya.....	49
Tabel 25 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kalimantan Timur Menurut Daerah, September 2017 – Maret 2018	52
Tabel 26 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin September 2017 – Maret 2018	53

Tabel 27 Persentase Komoditi Makanan terhadap Garis Kemiskinan Makanan Menurut Daerah, Maret 2017	54
Tabel 28 Persentase Komoditi Non Makanan terhadap Garis Kemiskinan Non Makanan Menurut Daerah, Maret 2018	55
Tabel 29 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kalimantan Timur Menurut Daerah, September 2017 – Maret 2018	56
Tabel 30 Ketimpangan Pengeluaran Penduduk di Kalimantan Timur Menurut Daerah, September 2017 – Maret 2018.....	57
Tabel 31 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Timur Menurut Komponen Tahun 2010-2017.....	60
Tabel 32 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Timur Menurut Komponen Tahun 2010-2017.....	64
Tabel 33 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Regional se Kalimantan Menurut Komponen Tahun 2017	66
Tabel 34 Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Kalimantan Timur Menurut Variabel Pembentuknya Triwulan IV-2017 dan Triwulan I-2018.....	67
Tabel 35 Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Kalimantan Timur Triwulan II-2018 (April-Juni)	69
Tabel 36 PDRB Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Triwulan I-2017, Triwulan IV-2017, dan Triwulan I-2018 (Miliar Rupiah)	76
Tabel 37 Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010 Triwulan IV-2017 dan I-2018 (q-to-q), Triwulan I-2017 dan I-2018 (y-on-y), dan Sumber Pertumbuhan Triwulan I-2018 (y-on-y) (Persen).....	77
Tabel 38 Struktur PDRB Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha 2017, Triwulan I-2017, Triwulan IV-2017, dan Triwulan I-2018 (Persen).....	78
Tabel 39 Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010 Triwulan I - 2018 (Persen).....	79
Tabel 40 PDRB Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)	79
Tabel 41 Struktur PDRB Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran 2017, Triwulan I-2017, Triwulan IV-2017, dan Triwulan I-2018(Persen).....	80
Tabel 42 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama Provinsi Kalimantan Timur, Februari 2017 - Februari 2018	81
Tabel 43 Penduduk Laki-laki Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama Provinsi Kalimantan Timur, Februari 2017 - Februari 2018.....	81
Tabel 44 Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama Provinsi Kalimantan Timur, Februari 2017 - Februari 2018	82
Tabel 45 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Sektor Provinsi Kalimantan Timur, Februari 2017-Februari 2018.....	83
Tabel 46 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama Provinsi Kalimantan Timur, Februari 2017 - Februari 2018.....	84
Tabel 47 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Per Minggu Provinsi Kalimantan Timur, Februari 2017 - Februari 2018.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Inflasi Bulanan Kalimantan Timur dan Nasional Juni 2017 – Juni 2018.....	23
Gambar 2 Perkembangan Ekspor Kalimantan Timur Januari 2017 - Mei 2018.....	31
Gambar 3 Perkembangan Impor Kalimantan Timur Januari 2017 - Mei 2018	35
Gambar 4 NTP Provinsi Kalimantan Timur Juni 2017 – Juni 2018	40
Gambar 5 NTP Per SubSektor Provinsi Kalimantan Timur Juni 2017 - Juni 2018.....	43
Gambar 6 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur Januari 2017 – Mei 2018 (dalam persen)	47
Gambar 7 Rata-rata (hari) Tamu Menginap Pada Hotel Berbintang di Provinsi Kalimantan Timur Januari 2017 – Mei 2018	49
Gambar 8 Rata-rata (hari) Tamu Menginap Pada Hotel Berbintang di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Asal Tamu, Januari 2017 – Mei 2018.....	50
Gambar 9 Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara di Provinsi Kalimantan Timur Januari 2017 – Februari 2018	51
Gambar 10 Distribusi Wisatawan Mancanegara di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Asal Januari – Mei 2018	51
Gambar 11 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Timur Tahun 2010-2017.....	59
Gambar 12 Perkembangan Komponen Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) Kalimantan Timur Tahun 2010-2017	61
Gambar 13 Perkembangan Komponen Harapan Lama Sekolah (HLS) Kalimantan Timur Tahun 2010-2017.....	62
Gambar 14 Perkembangan Komponen Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kalimantan Timur Tahun 2010-2017.....	62
Gambar 15 Perkembangan Komponen Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kalimantan Timur Tahun 2010-2017.....	63
Gambar 16 Status Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2017	65
Gambar 17 Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Kalimantan Timur Triwulan I-2014- Triwulan I-2018.....	68
Gambar 18 Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha PDRB Kalimantan Timur Triwulan I-2018 (Persen)	70
Gambar 19 Sumber Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha Triwulan I-2018 (y-on-y) (Persen).....	71
Gambar 20 Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi Lapangan Usaha pada Triwulan I-2018 (q-to-q) Triwulan I-2016 - Triwulan I-2018 (Persen).....	72
Gambar 21 Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Komponen PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran Triwulan I-2018 (y-on-y) (Persen).....	73
Gambar 22 Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Komponen Pengeluaran (q-to-q) Triwulan I-2016 - Triwulan I-2018.....	74

Gambar 23 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Pulau Kalimantan Triwulan IV- 2017 secara q-to-q dan y-on y, dan 2017 (Persen).....	75
Gambar 24 Struktur Ekonomi Pulau Kalimantan Triwulan I-2018.....	75

<https://kaltim.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kalimantan Timur, 2015 - 2018.....	87
2.	Perkembangan Ketenagakerjaan Kalimantan Timur*, 2016 – 2018.....	87
3.	Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Kalimantan Timur, 2015 - 2018 (ribuan)	88
4.	Penduduk Bekerja menurut Sektor Kalimantan Timur, 2017 - 2018 (ribuan).....	88
5.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Provinsi Kalimantan Timur, Agustus 2017 - Februari 2018	89
6.	PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Triwulan II-2017, Triwulan III-2017, Triwulan IV-2017 dan Triwulan I-2018 (Miliar Rupiah).....	89
7.	PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 Triwulan II-2017, Triwulan III-2017, Triwulan IV-2017 dan Triwulan I-2018 (Miliar Rupiah).....	90
8.	Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010 Triwulan IV-2017 dan I-2018 (q-to-q), Triwulan I-2017 dan I-2018 (y-on-y), dan Sumber Pertumbuhan Triwulan I-2018 (y-on-y) (Persen).....	91
9.	Struktur Struktur PDRB Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha 2017, Triwulan I-2017, Triwulan IV-2017, dan Triwulan I-2018 (Persen).....	92
10.	Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010 Triwulan I - 2018 (Persen)	93
11.	PDRB Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah).....	93
12.	Struktur PDRB Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran 2017, Triwulan I-2017, Triwulan IV-2017, dan Triwulan I-2018(Persen).....	94
13.	IPM(Metode Baru) Kaltim dan Komponennya, 2012 – 2017	94
14.	IPM Kaltim Metode Baru Menurut Kab/Kota, 2012 – 2017	95
15.	Inflasi Kaltim Menurut Komponen, 2012-2017	95
16.	Inflasi Kaltim Menurut Kota Inflasi, 2011-2016.....	96
17.	Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Provinsi Kalimantan Timur (Ribu US\$), 2006-2017 ...	96
18.	Nilai Ekspor Kaltim Menurut Golongan Barang (Juta US\$), 2011-2015.....	97
19.	Nilai Ekspor Kaltim Menurut Negara Tujuan Ekspor, 2011-2015 (Juta US\$).....	97
20.	Nilai Impor Migas dan Non Migas Prov Kalimantan Timur (Ribu US\$), 2004-2017	97
21.	Nilai Impor Kaltim Menurut Golongan Barang (Juta US\$), 2012-2017.....	98
22.	Nilai Impor Kaltim Menurut Negara Asal Impor (Juta US \$), 2011-2015.....	99
23.	Rata-rata NTP Kaltim Menurut Kelompok, 2011-2016.....	99
24.	Rata-rata Tingkat Hunian Kamar Hotel Bintang dan Non Bintang di Kaltim, 2011-2016... ..	99
25.	Produksi dan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit dan Karet di Kaltim, 2011-2016.....	100
26.	Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Besar Sedang di Kaltim, 2010-2015	100
27.	Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi serta Statistik Beras Kalimantan Timur, 2011 - 2015	101
28.	Produk Domestik Regional Bruto Seri 2000 ADH Berlaku Menurut Provinsi di Kalimantan, 2014–2016 (Milyar Rupiah).....	101

29. Laju Pertumbuhan Ekonomi ADHK 2010 Menurut Provinsi di Kalimantan, 2014-2016 (Persen) 102	
30. JumlahPenduduk Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, 2011-2016 (ribuan jiwa).....	102
31. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan Agustus 2017 (Ribu Jiwa).....	102
32. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan serta Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, September 2017	103
33. Perkembangan Gini Ratio Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, 2013-2017	103
34. Upah Minimum Regional Menurut Provinsi di Kalimantan, 2013-2016	103
35. Indeks Kebahagiaan Kalimantan Timur dan Indonesia, 2014 dan 2017	104

<https://kaltim.bps.go.id>

I. PENJELASAN UMUM/BATASAN

1.1. KEMISKINAN

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan kata lain, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan yang bersifat mendasar.

Sumber data utama yang dipakai adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel Modul Konsumsi dan Kor.

Untuk Indonesia kemiskinan dihitung dengan pengeluaran minimum makanan yang didekati dengan kebutuhan 2100 kkalori ditambah dengan kebutuhan bukan makanan.

Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll). Garis Kemiskinan Makanan (GKM) adalah jumlah nilai pengeluaran dari 52 komoditi dasar makanan yang riil dikonsumsi penduduk referensi yang kemudian disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Patokan ini mengacu pada hasil Widyakarya Pangan dan Gizi 1978. Penyetaraan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan dilakukan dengan menghitung harga rata-rata kalori dari ke-52 komoditi tersebut.

Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) merupakan penjumlahan nilai kebutuhan minimum dari komoditi-komoditi non-makanan terpilih yang meliputi perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Pemilihan jenis barang dan jasa non makanan mengalami perkembangan dan penyempurnaan dari tahun ke tahun disesuaikan dengan perubahan pola konsumsi penduduk. Pada periode sebelum tahun 1993 terdiri dari 14 komoditi di perkotaan dan 12 komoditi di pedesaan. Sejak tahun 1998 terdiri dari 27 sub kelompok (51 jenis komoditi) di perkotaan dan 25 sub kelompok (47 jenis komoditi) di pedesaan. Nilai kebutuhan minimum perkomoditi /sub-kelompok non-makanan dihitung dengan menggunakan suatu rasio pengeluaran komoditi/sub-kelompok tersebut terhadap total pengeluaran komoditi/sub-kelompok yang tercatat dalam data Susenas modul konsumsi. Rasio tersebut dihitung dari hasil Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar 2004 (SPKKP 2004), yang dilakukan untuk mengumpulkan data pengeluaran konsumsi rumah tangga per komoditi non-makanan yang lebih rinci dibanding data Susenas Modul Konsumsi.

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.

Kemiskinan relatif diartikan bahwa kemiskinan seseorang timbul dikarenakan faktor pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang dihitung dengan standarisasi nilai uang suatu negara yang disepakati bersama, yang dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia. Garis kemiskinan dengan menggunakan nilai uang ini tidak berubah, walaupun nilai barang mengalami perubahan setiap saat. Garis kemiskinan absolut ini dapat digunakan untuk membandingkan kemiskinan antar daerah. **Nilai absolut** yang digunakan adalah dengan 2 nilai yaitu: US \$1 /kapita/hari dan US 2\$/kapita/hari. US \$ yang digunakan adalah nilai tukar terhadap kemampuan daya beli standar (*Purchasing Power Parity*) dan bukan nilai tukar resmi yang digunakan didalam perdagangan komersial antar negara (*Exchange rate*).

Kemiskinan Struktural adalah Kemiskinan yang dinilai dari kultur dan adat budaya setempat yang mengelompokkan manusia dalam berbagai tingkatan kehidupan. Kemiskinan struktural lebih bersifat menetes kebawah (*trickle down effect*) dikarenakan penataan arah pembangunan yang tidak merata sehingga suatu daerah, atau kelompok masyarakat akan tetap berada didalam kondisi miskin. Sebagai contoh adalah terisolirnya tempat tinggal penduduk dari berbagai akses guna pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonomi.

Head Count Index (HCI-P0), adalah persentase penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan (GK).

Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index-P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

1.2. KETENAGAKERJAAN

Penduduk **usia kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.

Penduduk yang termasuk **angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Penduduk yang termasuk **bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

Contoh:

1. Pekerja tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/ peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.
2. Petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah).
3. Pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan berikutnya/pesanan dan sebagainya. Seperti dalang, tukang cukur, tukang pijat, dukun, penyanyi komersial dan sebagainya

Penganggur terbuka, terdiri dari:

1. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
2. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
3. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
4. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Mencari pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka:

1. Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
2. Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
3. Yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan asalkan seminggu yang lalu masih mengharapkan pekerjaan yang dicari. Mereka yang

sedang bekerja dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang lain tidak dapat disebut sebagai penganggur terbuka.

Mempersiapkan suatu usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang "baru", yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan yang dimaksud adalah apabila "tindakannya nyata", seperti: mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.

Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha.

Mempersiapkan suatu usaha yang nantinya cenderung pada pekerjaan sebagai berusaha sendiri (own account worker) atau sebagai berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar atau sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar.

Penjelasan:

Kegiatan mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha untuk mempersiapkan suatu kegiatan usaha.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja (15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (labour supply) yang tersedia untuk memproduksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase penganggur terhadap jumlah angkatan kerja.

1.3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)/PDB

Pendapatan Nasional, Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

Kegunaan Statistik Pendapatan Nasional

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah

1. PDB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai PDB yang besar menunjukkan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PNB harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan untuk dinikmati oleh penduduk suatu negara.
3. PDB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
4. Distribusi PDB harga berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu negara. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu negara.
5. PDB harga berlaku menurut penggunaan menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri.
6. Distribusi PDB menurut penggunaan menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.
7. PDB penggunaan atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri.
8. PDB dan PNB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per kepala atau per satu orang penduduk.
9. PDB dan PNB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Output, output perusahaan adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu meliputi produksi utama, produksi ikutan maupun produksi sampingan. Output tersebut merupakan hasil perkalian antara kuantitas produksi dengan unit harganya.

Biaya Antara, Biaya antara terdiri dari barang dan jasa yang digunakan di dalam proses produksi. Pengeluaran untuk barang dan jasa sebagai suatu kewajiban untuk penyelesaian pekerjaan, diperlakukan sebagai biaya antara.

Nilai Tambah, Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan atas nilai barang dan jasa sebagai biaya antara agar menjadi output.

Pajak Tidak Langsung Neto dan Penyusutan, Pajak tidak langsung neto mencakup pajak tidak langsung yang diterima pemerintah pusat atau pemerintah daerah dikurangi dengan subsidi bahan bakar minyak dan pupuk.

Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku (*at current market prices*) atau **nominal**, PDB yang dinilai atas dasar harga berlaku pada tahun-tahun bersangkutan.

Produk Domestik Bruto harga konstan (*riil*), merupakan PDB atas dasar harga berlaku, namun tingkat perubahan harganya telah “dikeluarkan”. Peningkatan besarnya nilai PDB ini dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor .

Distribusi Produk Domestik Bruto harga berlaku, menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu negara.

Distribusi Produk Domestik Bruto menurut penggunaan, menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.

Produk Domestik Bruto penggunaan atas dasar harga konstan, bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri.

Produk Domestik Bruto per kapita atas dasar harga konstan, berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

Konsep Dan Definisi Pdb Pengeluaran :

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Dalam hal ini rumah tangga berfungsi sebagai pengguna akhir (*final demand*) dari berbagai jenis barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama utamanya kelompok makanan dan perumahan (UN, 1993).

2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran Konsumsi Pemerintah adalah nilai seluruh jenis output pemerintah dikurangi nilai output untuk pembentukan modal sendiri dikurangi nilai penjualan barang/jasa (baik yang harganya signifikan dan tdk signifikan secara ekonomi) ditambah nilai barang/jasa yang dibeli dari produsen pasar untuk diberikan pada RT secara gratis atau dengan harga yang tidak signifikan secara ekonomi (*social transfer in kind-purchased market production*).

3. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Secara garis besar PMTB didefinisikan sebagai pengeluaran unit produksi untuk menambah aset tetap dikurangi dengan pengurangan aset tetap bekas. Penambahan barang modal meliputi pengadaan, pembuatan, pembelian barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal baru maupun bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer atau barter barang modal). Pengurangan barang modal meliputi penjualan barang modal (termasuk barang modal yang ditransfer atau barter kepada pihak lain).

Disebut sebagai pembentukan modal tetap bruto karena menggambarkan penambahan serta pengurangan barang modal pada periode tertentu. Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun serta akan mengalami penyusutan. Istilah "bruto" mengindikasikan bahwa didalamnya masih mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (*Consumption of Fixed Capital*) menggambarkan penurunan nilai barang modal yang digunakan pada proses produksi secara normal selama satu periode.

4. Inventori

Inventori adalah persediaan yang dikuasai oleh unit yang menghasilkan untuk digunakan dalam proses lebih lanjut, dijual, atau diberikan pada pihak lain, atau digunakan dengan cara lain. Merupakan persediaan yang berasal dari pihak lain, yang akan digunakan sebagai input antara atau dijual kembali tanpa mengalami proses lebih lanjut.

5. Ekspor - Impor

Secara umum, konsep ekspor-impor luar negeri yang digunakan dalam penyusunan PDB/PDRB Penggunaan mengacu pada System of National Accounts (SNA) 1993. Dalam SNA 1993, transaksi ekspor-impor barang luar negeri dalam komponen PDRB Penggunaan Provinsi merupakan salah satu bentuk transaksi internasional antara pelaku ekonomi yang merupakan residen suatu wilayah Provinsi terhadap pelaku ekonomi luar negeri (non-resident). Transaksi ekspor barang didefinisikan sebagai transaksi perpindahan kepemilikan ekonomi (baik berupa penjualan, barter, hadiah ataupun hibah) atas barang dari residen suatu wilayah Provinsi terhadap pelaku ekonomi luar negeri (non-resident). Sebaliknya, impor barang didefinisikan sebagai transaksi perpindahan kepemilikan ekonomi (mencakup pembelian, barter, hadiah ataupun hibah) atas barang dari pelaku ekonomi luar negeri (non-resident) terhadap residen suatu wilayah Provinsi.

ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*), menunjukkan hubungan antara jumlah kenaikan output/pendapatan (ΔY) yang disebabkan oleh kenaikan tertentu pada stok modal (ΔK). ICOR merupakan sebuah koefisien yang digunakan untuk mengetahui berapa kebutuhan investasi guna menghasilkan penambahan output sebanyak 1 unit. Selain itu juga dapat dilihat terjadinya inefisiensi dalam investasi, yaitu bila koefisien ICOR bernilai negatif atau nilai relatif besar. Kondisi investasi yang efisien akan terjadi pada koefisien ICOR yang nilainya relatif kecil.

Indeks Ketimpangan Williamson, merupakan perhitungan disparitas dilakukan dengan pendekatan wilayah dan rumah tangga. Dalam pendekatan wilayah sumber data yang digunakan adalah PDRB perkapita. Dengan menggunakan formula yang dikembangkan oleh Williamson yaitu Indeks Disparitas Williamson dapat menggambarkan kesenjangan antar wilayah.

Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemda Provinsi, adalah Realisasi / Perhitungan APBD Provinsi pada tiap tahun anggaran.

Pendapatan Asli Daerah, adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan hasil daerah yang sah.

Pajak Daerah, Adalah pungutan yang dilakukan pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pajak daerah ini dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu pajak daerah yang ditetapkan oleh peraturan daerah dan pajak negara yang pengelolaan dan penggunaannya diserahkan kepada daerah.

Penerimaan pajak daerah antara lain pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, dan lain-lain.

Retribusi Daerah, yaitu Pungutan daerah yang dilakukan sehubungan dengan suatu jasa atau fasilitas yang diberikan oleh Pemda secara langsung dan nyata kepada pembayar.

Retribusi daerah antara lain adalah pelayanan kesehatan, pengujian kendaraan bermotor, penggantian biaya cetak peta, pengujian kapal perikanan, pemakaian kekayaan daerah, pasar grosir dan atau pertokoan, penjualan produksi daerah, ijin peruntukan penggunaan tanah, ijin trayek, parkir dan lain-lain.

Lain-lain Pendapatan Hasil Daerah yang Sah, Yaitu meliputi hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dapat dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, dan komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh Daerah.

DAU atau *general purpose grant* atau *block grants* adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Besarnya DAU, sesuai pasal 7 Undang-Undang No 25 tahun 1999 (berlaku sampai APBN tahun anggaran 2007) sekurang-kurangnya 25 persen penerimaan dalam negeri dan menurut pasal 27 UU No 33 tahun 2004 sekurang-kurangnya 26 persen dari penerimaan dalam negeri neto berlaku mulai tahun anggaran 2008.

DAU bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antardaerah yang dimaksudkan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antardaerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah. Setiap daerah memperoleh besaran DAU yang tidak sama, karena harus dialokasikan atas dasar besar kecilnya celah fiskal (*fiscal gap*) dan alokasi dasar. Celah fiskal merupakan selisih antara kebutuhan daerah (*fiscal need*) dan potensi daerah (*fiscal capacity*). Mengacu Peraturan Pemerintah No.104 Tahun 2000 bahwa tujuan DAU terutama adalah untuk: (a) *horizontal equity* dan (b) *sufficiency*. Tujuan *horizontal equity* merupakan kepentingan pemerintah pusat dalam rangka melakukan distribusi pendapatan secara adil dan merata agar tidak terjadi kesenjangan yang lebar antar daerah. Sementara itu, yang menjadi kepentingan daerah kecukupan (*sufficiency*), terutama adalah untuk menutup *fiscal gap*. *Sufficiency* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kewenangan, beban, dan standar pelayanan minimum.

1.4. INFLASI DAN INDEKS HARGA KONSUMEN

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Indeks Harga konsumen (IHK), Indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.

1.5. PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Terdiri dari **ekspor** dan **import** barang-barang. **Cakupan komoditas :**

Semua jenis barang termasuk kecuali yang termasuk dibawah ini:

1. Pakaian dan perhiasan dari para penumpang dan awak alat angkut.
2. Barang-barang yang diekspor / diimport dari suatu negara untuk digunakan untuk keperluan kedutaan besar negara tersebut.
3. Barang-barang yang digunakan untuk keperluan ekshebisi atau pameran.
4. Peti Kemas yang dimaksudkan untuk diisi kembali.
5. Uang, surat-surat berharga dan barang finansial lainnya.
6. Barang-barang contoh.

Sistem Perdagangan

1. Statistik ekspor berdasarkan pada Sistem Perdagangan Umum yang meliputi seluruh area geografi Indonesia.
2. Statistik Import berdasarkan pada Sistem Perdagangan Umum sejak tahun 2008. Sebelum tahun 2008 menggunakan Sistem Perdagangan Khusus yang meliputi seluruh area geografi Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai Luar Negeri.

Penilaian

1. Ekspor mengacu pada nilai Free On Board (FOB).
2. Import mengacu pada nilai Cost Insurance and Freight (CIF).
3. Keduanya dinyatakan dalam Dollar Amerika (USD)

Pengukuran Kuantitas :

Semua kuantitas dinyatakan dalam bentuk berat netto dalam satuan kilogram.

Rekan Negara

Negara tujuan adalah negara yang pada saat pengiriman diketahui sebagai negara terakhir dimana barang tersebut akan terkirim. **Negara asal** adalah negara dimana barang-barang tersebut diproduksi, setelah diverifikasi oleh Kantor Bea Cukai, sesuai dengan peraturan.

1.6. NILAI TUKAR PETANI

PENGERTIAN UMUM :

- NTP merupakan indikator proxy kesejahteraan petani
- NTP merupakan perbandingan antara Indeks harga yg diterima petani (It) dengan Indeks harga yg dibayar petani (Ib)

Arti Angka NTP :

- $NTP > 100$, berarti petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya.
- $NTP = 100$, berarti petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.
- $NTP < 100$, berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun, lebih kecil dari pengeluarannya.

Kegunaan dan Manfaat

- Dari Indeks Harga Yang Diterima Petani (It), dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.
- Dari Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib), dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di pedesaan, serta fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Perkembangan Ib juga dapat menggambarkan perkembangan inflasi di pedesaan.
- NTP mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam produksi dan konsumsi rumah tangga.
- Angka NTP menunjukkan tingkat daya saing produk pertanian dibandingkan dengan produk lain. Atas dasar ini upaya produk spesialisasi dan peningkatan kualitas produk pertanian dapat dilakukan.

Cakupan Komoditas

- Sub Sektor Tanaman Pangan seperti: padi, palawija
- Sub Sektor Hortikultura seperti : Sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias & tanaman obat-obatan
- Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) seperti: kelapa, kopi robusta, cengkeh, tembakau, dan kapuk odolan. Jumlah komoditas ini juga bervariasi antara daerah
- Sub Sektor Peternakan seperti : ternak besar (sapi, kerbau), ternak kecil (kambing, domba, babi, dll), unggas (ayam, itik, dll), hasil-hasil ternak (susu sapi, telur, dll)
- Sub Sektor Perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya

1.7. WISATAWAN MANCANEGARA

Definisi wisatawan mancanegara sesuai dengan rekomendasi United Nation World Tourism Organization (UNWTO) adalah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, kurang dari satu tahun, didorong oleh suatu tujuan utama (bisnis, berlibur, atau tujuan pribadi lainnya), selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang dikunjungi. Definisi ini mencakup dua kategori tamu mancanegara, yaitu

1. Wisatawan (tourist)

Adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain:

- a. Personal: berlibur, rekreasi, mengunjungi teman atau keluarga, belajar atau pelatihan, kesehatan olah raga, keagamaan, belanja, transit, dan lain-lain.
- b. Bisnis dan profesional: menghadiri pertemuan, konferensi atau kongres, pameran dagang, konser, pertunjukan, dan lain-lain.

2. Pelancong (Excursionist)

adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari dua puluh empat jam di tempat yang dikunjungi (termasuk cruise passenger yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api, dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut).

Konsep dan Definisi Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya di Indonesia

1. Usaha Akomodasi

adalah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran.

2. Hotel berbintang

adalah usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran dan telah memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang.

3. Hotel nonbintang

adalah usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dimana setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran dan belum memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang tetapi telah memenuhi kriteria sebagai hotel nonbintang.

4. Penginapan Remaja

adalah usaha jasa pelayanan penginapan bagi remaja sebagai akomodasi dalam rangka kegiatan pariwisata dengan tujuan untuk rekreasi, memperluas pengetahuan/pengalaman.

5. Pondok wisata

adalah usaha jasa pelayanan penginapan bagi umum yang dilakukan perorangan dengan menggunakan sebagian atau seluruh dari tempat tinggalnya (dengan pembayaran harian).

6. Perkemahan

adalah usaha penyediaan tempat penginapan di alam terbuka dengan menggunakan tenda atau kereta gandengan bawaan sendiri sebagai tempat penginapan, termasuk juga caravan.

7. Akomodasi lainnya

adalah usaha penyediaan tempat penginapan yang tidak termasuk kriteria di atas seperti wisma, losmen, dll.

8. Rata-rata Tenaga Kerja Per Usaha

adalah hasil bagi jumlah tenaga kerja pada usaha akomodasi (sesuai dengan klasifikasi) dengan jumlah usaha akomodasi (yang termasuk ke dalam klasifikasi/kelompok tersebut).

9. Rata-rata Tenaga Kerja Per Kamar

adalah hasil bagi jumlah tenaga kerja pada usaha akomodasi dengan jumlah kamar usaha akomodasi (sesuai dengan klasifikasi)

10. Rata-rata Tamu Per Hari

adalah rata-rata tamu yang datang dan menginap di hotel akomodasi per harinya, dihitung berdasarkan tamu yang datang dan menginap selama tahun tersebut.

<https://kaltim.bps.go.id>

1.8. INDUSTRI PENGOLAHAN

Konsep dan Definisi Industri Pengolahan

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (assembling).

Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon), misalnya perusahaan penggilingan padi yang melakukan kegiatan menggiling padi/gabah petani dengan balas jasa tertentu.

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu :

1. Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
2. Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
3. Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
4. Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

Penggolongan perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu.

Klasifikasi Industri

Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei industri pengolahan adalah klasifikasi yang berdasar kepada International Standard Industrial Classification of all Economic Activities (ISIC) revisi 4, yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia dengan nama Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2009.

Kode baku lapangan usaha suatu perusahaan industri ditentukan berdasarkan produksi utamanya, yaitu jenis komoditi yang dihasilkan dengan nilai paling besar. Apabila suatu perusahaan industri menghasilkan 2 jenis komoditi atau lebih dengan nilai yang sama maka produksi utama adalah komoditi yang dihasilkan dengan kuantitas terbesar.

Konsep dan Definisi Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja/karyawan rata-rata perhari kerja baik pekerja yang dibayar maupun pekerja yang tidak dibayar.

Pekerja Produksi adalah pekerja yang langsung bekerja dalam proses produksi atau berhubungan dengan itu, termasuk pekerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan.

Pekerja lainnya adalah pekerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, pekerja ini biasanya sebagai pekerja pendukung perusahaan, seperti manager (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, tukang ketik, penjaga malam, sopir perusahaan, dll.

Konsep dan Definisi Lainnya

Nilai tambah adalah besarnya output dikurangi besarnya nilai input (biaya antara).

Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi.

Input atau biaya antara adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya:

- Bahan baku adalah semua jenis bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi dan tidak termasuk: pembungkus, pengepak, pengikat barang jadi, bahan bakar yang dipakai habis, perabot/ peralatan.
- Bahan bakar yang digunakan selama proses produksi yang berupa: bensin, solar, minyak tanah, batubara dan lainnya.
- Sewa gedung, mesin dan alat-alat
- Jasa non industri : Jasa yang tidak berkaitan dengan proses produksi

Komposisi biaya input adalah persentase dari masing-masing komponen biaya input terhadap biaya input.

Output adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang terdiri dari:

- Barang yang dihasilkan : Barang –barang yang dihasilkan dari proses produksi
- Tenaga listrik yang dijual : Tenaga listrik yang dibangkitkan sendiri oleh perusahaan dan sebagiannya dijual kepada pihak lain.
- Jasa industri yang diterima dari pihak lain : Adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon).
- Selisih nilai stok barang setengah jadi : Selisih nilai stok barang setengah jadi akhir tahun dikurangi dengan stok awal tahun.
- Penerimaan lain dari jasa non industri : Komposisi nilai output adalah persentase dari masing-masing komponen nilai output terhadap nilai output.

Sumber Data

- Survei Tahunan Perusahaan Industri Pengolahan Besar dan Sedang
- Survei Industri Mikro dan Kecil

1.9. INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK)

Informasi dini mengenai perekonomian juga dapat dianalisis melalui Indeks Tendensi Konsumen (ITK) yang diperoleh melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). Survei ini

bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi bisnis dan perekonomian secara umum yang dapat digambarkan dari kondisi ekonomi para konsumen sebagai pelaku konsumsi terhadap produk-produk barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian. Informasi yang dikumpulkan meliputi pendapatan rumah tangga, pengaruh inflasi, dan konsumsi komoditi-komoditi makanan (ikan, daging, telur, susu, buah-buahan, dan lain-lain) serta bukan makanan (pakaian, biaya perumahan, biaya pendidikan, transportasi, biaya kesehatan, rekreasi, dan lain-lain). Disamping itu dikumpulkan pula informasi mengenai rencana membeli barang-barang tahan lama (rumah/tanah, mobil, TV, komputer, dan lain-lain). ITK juga terdiri dari dua jenis indeks yaitu Indeks Indikator Kini (Current Indicator Index) dan Indeks Indikator Mendatang (Future Indicator Index). Indeks Indikator Kini merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi prediksi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) pada periode tiga bulan mendatang. ITK Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang disampaikan secara rutin kepada publik bersamaan dengan press release PDB triwulanan dalam bentuk Berita Resmi Statistik (BRS).

1.10. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia, IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR).

IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar:

1. Umur panjang dan hidup sehat
2. Pengetahuan
3. Standar hidup layak

Manfaat IPM :

1. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
2. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
3. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Variabel dalam IPM Metode Baru :

Angka Harapan Hidup Saat Lahir - AHH (Life Expectancy - e0)

Angka Harapan Hidup saat Lahir didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. AHH dihitung dari hasil sensus dan survei kependudukan.

Rata-rata Lama Sekolah - RLS (Mean Years of Schooling - MYS)

Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas.

Angka Harapan Lama Sekolah - HLS (Expected Years of Schooling - EYS)

Angka Harapan Lama Sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini.

Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Pengeluaran per Kapita Disesuaikan

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (Purchasing Power Parity-

PPP). Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas, dihitung dari level provinsi hingga level kab/kota. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100. Perhitungan paritas daya beli pada metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas nonmakanan. Metode penghitungan paritas daya beli menggunakan Metode Rao.

II. PENDAHULUAN

Pada Hakekatnya pembangunan merupakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sejak semula telah disadari bahwa pembangunan bukanlah hal yang mudah karena mencakup banyak segi dan multi dimensi. Proses pembangunan semacam ini merupakan suatu usaha jangka panjang yang memerlukan data penunjang untuk setiap tahap dan bidangnya. Oleh karena kebutuhannya bersifat terus menerus dan tersebar disegala bidang itulah, maka usaha pembangunan harus dibarengi juga dengan kebutuhan untuk setiap saat menyempurnakan dan mengembangkan data statistik yang ada. Pengukuran hasil-hasil pembangunanpun menjadi beraneka ragam. Segala macam data dikumpulkan, baik sebagai data dasar maupun sebagai indikator untuk menyusun dan mengevaluasi kebijakan dan program yang telah dilaksanakan.

Tujuan Negara Indonesia sebagaimana diamanatkan pada UUD 1945 adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Dalam mewujudkan tujuan negara tersebut, pemerintah secara terus menerus telah menyusun dan melaksanakan program-program pembangunan nasional. Pada Pemerintahan Presiden Joko Widodo sekarang program-program pembangunan ini dituangkan dalam suatu dokumen yang disebut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dalam Otonomisasi Daerah sekarang ini, selanjutnya menjadi acuan Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/Kota dalam pembuatan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sesuai isu-isu dan prioritas pembangunan di provinsi atau kabupaten/kota.

Dalam peningkatan kesejahteraan penduduk, pembangunan ekonomi dalam kurun waktu 2015-2019 diupayakan dapat menyelesaikan masalah-masalah pokok yang mengakibatkan masih rendahnya kesejahteraan rakyat. **Presiden Joko Widodo mengungkapkan Sembilan Agenda Prioritas atau lebih dikenal nama *Nawa Citaya*** yang menjadi cetak biru arah kebijakan pemerintahannya. Kesembilan agenda prioritas tersebut adalah:

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga,
2. Membuat pemerintah selalu hadir dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya,
3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan,
4. Memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya,
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia,
6. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya,
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik,
8. Melakukan revolusi karakter bangsa, dan
9. Memperteguh ke-bhineka-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Nama Cita tersebut harus menjadi acuan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi atau kabupaten/kota. Perkembangan agenda prioritas ini secara terus menerus perlu dipantau karena pencapaian sasaran tersebut menggambarkan hasil kinerja pemerintah selama kurun waktu 5 tahun ke depan. Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong harus diikuti terealisasinya kesembilan agenda prioritas tersebut. Seyogyanya terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan kebutuhan dasar masyarakat dan pengurangan kesenjangan.

<https://kaltim.bps.go.id>

III. URAIAN RINGKAS

Dari berbagai data yang disajikan dalam publikasi ini dapat dilakukan telaahan dan analisa tentang kondisi saat ini dan kecenderungan serta kesimpulan beberapa indikator sebagai berikut:

3.1. KONDISI DEMOGRAFIS

Jumlah Penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2017 diperkirakan mencapai angka 3.57 juta jiwa yang menempati pada 7 Kabupaten 3 Kota, 103 kecamatan, 834 desa, dan 198 kelurahan. Perkembangan jumlah penduduk Kalimantan Timur 2015- 2016 menunjukkan pertumbuhan yang masih dikategorikan tinggi yaitu 2,18persen, bahkan masih lebih tinggi dibandingkan angka rata-rata nasional. Kabupaten/Kota yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Kabupaten Kutai Timur sebesar 4,21 persen, sedangkan kabupaten/kota lainnya pertumbuhannya berkisar 0,32–2,84 persen. Sebagaimana pertumbuhan penduduk, persebaran penduduk di Kalimantan Timur juga tidak merata. Pada tahun 2016 porsi terbesar penduduk Kalimantan Timur berada di Kota Samarinda (23,66%), yang merupakan ibukota Provinsi di Kalimantan Timur. Selebihnya berada di Kabupaten Kutai Kartanegara (20,99%), Kota Balikpapan (17,88%) dan tersebar di kabupaten/kota lain berkisar 0,75-9,53 persen. Pola persebaran penduduk seperti ini sejak tahun 2010 tidak banyak berubah.

Pola persebaran penduduk Kalimantan Timur menurut luas wilayah sangat timpang, sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat kepadatan penduduk yang mencolok antar daerah, terutama antar kabupaten dengan kota. Wilayah kabupaten dengan luas 98,91 persen dari wilayah Kalimantan Timur dihuni oleh sekitar 53,71 persen dari total penduduk Kalimantan Timur. Sedangkan selebihnya, yaitu 46,29 persen menetap di kota yang luasnya hanya 1,09 persen dari luas wilayah Kalimantan Timur. Akibatnya kepadatan penduduk di kabupaten hanya berkisar 1-53 jiwa/km², sementara kepadatan penduduk di Kota Balikpapan sebanyak 1.222 jiwa/km², Kota Samarinda 1.155,99 jiwa/km², dan Kota Bontang 1.022,85 jiwa/km². Sedangkan kepadatan penduduk Kalimantan Timur adalah 27,49 jiwa/km². Kondisi ini tidak terlepas dari tingginya penduduk migrasi yang masuk ke daerah ini sebagai konsekuensi dari era otonomi, dimana daerah yang masih menjanjikan peluang kerja dan pendapatan yang lebih baik akan menjadi tujuan migran. Hal ini di tunjukkan dari jumlah migrasi dan tujuan dari pendatang tersebut yang sebagian besar karena pekerjaan/mencari pekerjaannya itu sebesar 46,7 persen (Survei Penduduk Antar Sensus/SUPAS2005). Pada tahun 2010 penduduk migrant (seumur hidup) Kalimantan Timur mencapai 44,7 persen, sedangkan migrant (yang masuk 5 tahun antara tahun 2005–2010) ada sebesar 9,2 persen.

3.2. PERKEMBANGAN INDEK HARGA KONSUMEN/ INFLASI KALIMANTAN TIMUR BULAN JUNI 2018

INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI MENURUT KELOMPOK

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (Inflasi/Deflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat Inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Provinsi Kalimantan Timur pada bulan Juni 2018 mengalami Inflasi sebesar 0,82 persen, atau terjadi perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 135,81 pada bulan Mei 2018 menjadi 136,92 pada bulan Juni 2018. Pada bulan Juni 2018 Inflasi tahun kalender sebesar 2,10 dan Inflasi tahun ke tahun sebesar 2,60 persen.

Tabel 1
Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Kalimantan Timur
Menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100), Juni 2018

Kelompok Pengeluaran	IHK Mei 2018	IHK Juni 2018	Inflasi Juni 2018*)	Inflasi Tahun kalender**)	Inflasi Year on Year***)
UMUM	135,81	136,92	0,82	2,10	2,60
1. Bahan Makanan	141.17	144.44	2.32	6.77	5.46
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	147.78	148.41	0.42	1.33	3.19
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	131.99	132.01	0.01	0.96	2.08
4. Sandang	114.55	114.65	0.09	1.32	2.59
5. Kesehatan	133.67	134.55	0.66	2.15	3.49
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	127.83	127.83	0.00	0.33	2.17
7. Transportasi dan Komunikasi	134.44	136.17	1.29	0.42	-0.63

*) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2018 terhadap IHK bulan sebelumnya.

***) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2018 terhadap IHK bulan Desember 2017.

****) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2018 terhadap IHK bulan Desember 2017.

Inflasi di Kalimantan Timur dipengaruhi oleh peningkatan indeks harga pada kelompok bahan makanan sebesar 2,32 persen, diikuti oleh kelompok transportasi dan komunikasi sebesar 1,29 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,66 persen, kemudian kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,42 persen, kelompok sandang mengalami inflasi masing-masing 0,09 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,01 persen, serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami inflasi cenderung stabil sebesar 0,00 persen.

Tabel 2
Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kalimantan Timur
(persen), Juni2018

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi (%)
1. Bahan Makanan	0,47
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0,08
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	0,00
4. Sandang	0,00
5. Kesehatan	0,04
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	0,00
7. Transportasi dan Komunikasi	0,23
Umum	0,82

Pada bulan Juni 2018 sebagian besar kelompok pengeluaran memiliki andil yang positif terhadap inflasi Kalimantan Timur yaitu pada kelompok bahan makanan memiliki andil sebesar 0,47 persen, kelompok transportasi dan komunikasi dengan andil sebesar 0,23 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau memiliki andil sebesar 0,08 persen, kemudian kelompok kesehatan dengan andil sebesar 0,04 persen. Untuk kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, kelompok sandang serta kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga memiliki andil sebesar 0,00 persen

Jika dirinci menurut kota, pada bulan Juni 2018, Kota Samarinda mengalami inflasi sebesar 0,46 persen dengan IHK 135,94. Sementara Kota Balikpapan mengalami inflasi 1,30 persen dengan IHK 138,22. Pada bulan Juni 2018 Inflasi tahun kalender Kota Samarinda sebesar 1,77 persen dan inflasi tahun ke tahun sebesar 2,63 persen, sedangkan Inflasi tahun kalender Kota Balikpapan sebesar 2,53 persen dan inflasi tahun ke tahun sebesar 2,55 persen.

PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Pada bulan Juni tahun 2018 Kalimantan Timur mengalami inflasi sebesar 0,82 persen. Sedangkan pada periode yang sama dua tahun sebelumnya, yaitu pada Juni 2017 Kalimantan Timur mengalami inflasi 0,98 persen dan pada Juni 2016 mengalami inflasi sebesar 1,10 persen. Inflasi tahun kalender pada bulan Juni 2018 tercatat sebesar 2,10 persen, pada Juni 2017 tercatat sebesar 2,64 persen dan pada Juni 2016 tercatat sebesar 1,51 persen. Untuk Inflasi tahun ke tahun pada bulan Juni 2018 tercatat sebesar 2,60 persen, dan periode dua tahun sebelumnya, yakni pada Juni 2017 tercatat sebesar 4,54 persen dan pada Juni 2016 tercatat sebesar 4,37 persen.

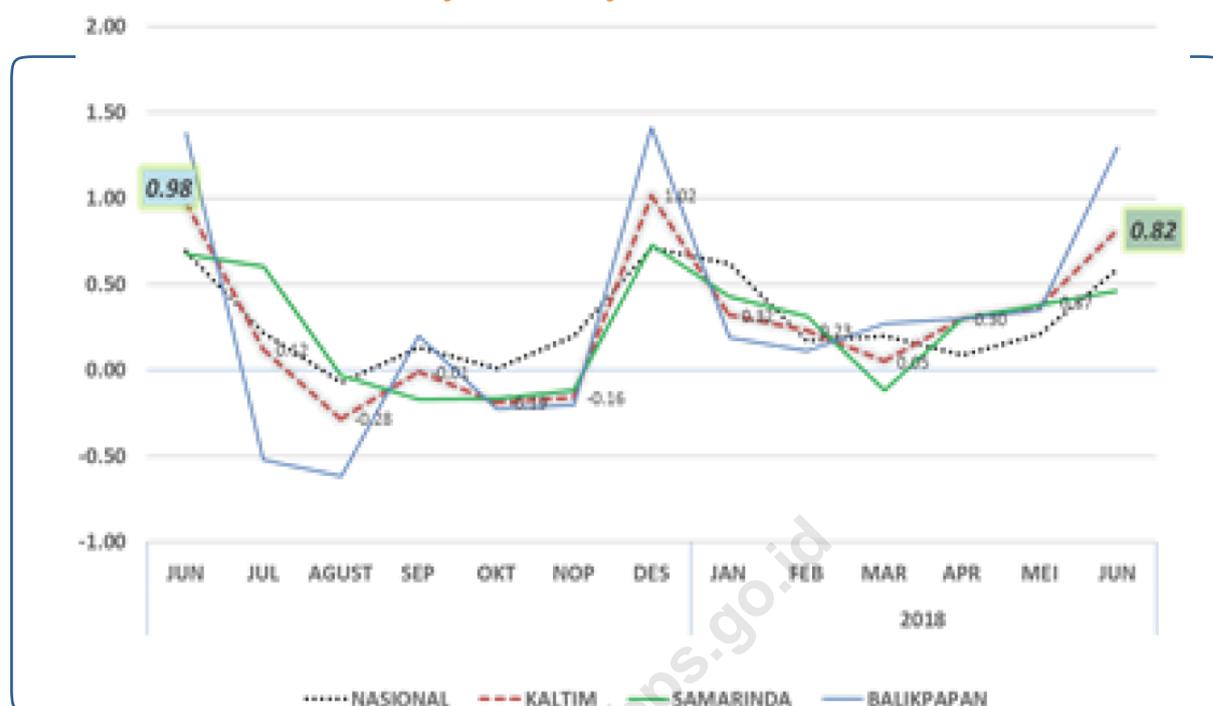
Tabel 3
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, Year on Year Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda, dan Kota Balikpapan, Juni 2016–2018

Provinsi/Kota	Inflasi	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kalimantan Timur	1. Juni	1,10	0,98	0,82
	2. Juni (tahun kalender)	1,51	2,64	2,10
	3. Juni (year on year)	4,37	4,54	2,60
Samarinda	1. Juni	0,61	0,68	0,46
	2. Juni (tahun kalender)	1,36	2,81	1,77
	3. Juni (year on year)	4,24	4,30	2,63
Balikpapan	1. Juni	1,74	1,38	1,30
	2. Juni (tahun kalender)	1,72	2,43	2,53
	3. Juni (year on year)	4,55	4,86	2,55

Jika dirinci menurut kota, Samarinda pada bulan Juni 2018 mengalami inflasi sebesar 0,46 persen, sedangkan pada periode yang sama dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 mengalami inflasi sebesar 0,68 persen dan tahun 2016 mengalami inflasi 0,61 persen. Kota Balikpapan bulan Juni 2018 mengalami inflasi 1,30 persen, dan tahun 2017 tercatat mengalami inflasi sebesar 1,38 persen sedangkan tahun 2016 mengalami inflasi sebesar 1,74 persen.

Pada bulan Juni 2018 Inflasi Tahun Kalender Kota Samarinda sebesar 1,77 persen, sedangkan pada periode yang sama dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 mengalami inflasi sebesar 2,81 persen dan tahun 2016 mengalami Inflasi 1,36 persen. Inflasi Tahun Kalender Kota Balikpapan pada bulan Juni 2018 mencapai 2,53 persen, dan tahun 2017 tercatat mengalami inflasi sebesar 2,43 persen dan tahun 2016 mengalami inflasi sebesar 1,72 persen. Inflasi tahun ke tahun Kota Samarinda bulan Juni 2018 sebesar 2,63 persen, pada periode yang sama dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 dan tahun 2016 masing-masing tercatat sebesar 4,30 persen dan 4,24 persen. Kemudian Inflasi tahun ke tahun Kota Balikpapan bulan Juni 2018 tercatat sebesar 2,55 persen, dan dua tahun sebelumnya Inflasi tahun ke tahun pada tahun 2017 dan tahun 2016 masing-masing sebesar 4,86 persen dan 4,55 persen.

Gambar 1
Grafik Inflasi Bulanan Kalimantan Timur dan Nasional
Juni 2017 – Juni 2018



PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA

Inflasi Bulan Juni 2018 dari 82 kota Inflasi yang dilaporkan tercatat bahwa semua kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Tarakan sebesar 2,71 persen dan Inflasi terendah terjadi di Kota Medan dan Pekanbaru masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara itu kondisi kota-kota lain yang berada di Pulau Kalimantan di luar Kota Samarinda dan Balikpapan, inflasi tertinggi terjadi di Kota Tarakan sebesar 2,71 persen diikuti oleh Sampit sebesar 1,82 persen, Kota Pontianak sebesar 1,44 persen, Kota Palangka Raya sebesar 1,14 persen kemudian Kota Banjar dengan inflasi sebesar 0,98 persen, Kota Singkawang sebesar 0,97 persen dan terakhir Kota Tanjung sebesar 0,35 persen.

Tabel 4
Tingkat Inflasi Provinsi Kalimantan Timur
Bulan Juni 2018 (Persen)

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI	SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
(1)	(2)	(3)	(4)
INDEKS UMUM	0.46	1.30	0.82
I BAHAN MAKANAN	1.68	3.15	2.32
A. Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	-0.34	0.07	-0.16
B. Daging & Hasil-hasilnya	5.92	5.42	5.72
C. Ikan Segar	3.08	8.46	5.25
D. Ikan Diawetkan	-0.45	6.35	2.83
E. Telur, Susu & Hasil-hasilnya	1.27	1.72	1.46
F. Sayur-sayuran	2.52	4.91	3.88
G. Kacang-kacangan	-0.02	0.27	0.09
H. Buah-buahan	1.47	1.14	1.32
I. Bumbu-bumbuan	0.49	-0.21	0.21
J. Lemak dan Minyak	-1.34	0.97	-0.44
K. Bahan Makanan Lainnya	3.11	5.45	4.08
II MAKANAN JADI, ROKOK & TEMBAKAU	0.33	0.57	0.42
A. Makanan Jadi	0.08	0.87	0.39
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	0.74	0.13	0.50
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	0.88	0.01	0.52
III PERUMAHAN	-0.02	0.05	0.01
A. Biaya Tempat Tinggal	0.00	0.05	0.02
B. Bahan Bakar, Penerangan & Air	0.00	0.00	0.00
C. Perlengkapan Rumah Tangga	0.22	0.91	0.50
D. Penyelenggaraan Rumah Tangga	-0.40	-0.29	-0.35
IV SANDANG	0.13	0.03	0.09
A. Sandang Laki-laki	0.01	0.14	0.07
B. Sandang Wanita	0.25	0.01	0.15
C. Sandang Anak-anak	0.26	0.00	0.15
D. Barang Pribadi & Sandang Lainnya	-0.05	-0.09	-0.06
V KESEHATAN	0.93	0.30	0.66
A. Jasa Kesehatan	0.84	0.00	0.48
B. Obat-obatan	0.06	0.48	0.27
C. Jasa Perawatan Jasmani	0.00	0.00	0.00
B. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	1.47	0.53	1.10
VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA	-0.01	0.01	0.00
A. Jasa Pendidikan	0.00	0.00	0.00
B. Kursus-kursus/Pelatihan	0.00	0.00	0.00
C. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	-0.08	0.00	-0.04
D. Rekreasi	0.03	0.03	0.03
E. Olahraga	0.00	0.00	0.00
VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI	0.10	2.66	1.29
A. Transport	0.15	3.98	1.99
B. Komunikasi dan Pengiriman	-0.02	0.00	-0.01
C. Sarana dan Penunjang Transpor	0.04	0.00	0.02
D. Jasa Keuangan	0.00	0.00	0.00

Catatan : ¹⁾dihitung berdasarkan perubahan IHK bulan Maret 2018 terhadap IHK bulan sebelumnya

Tabel 5
Tingkat Inflasi Tahun Kalender¹⁾Provinsi Kalimantan Timur
Bulan Juni 2018 (Persen)

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI	SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
(1)	(2)	(3)	(4)
INDEKS UMUM	1.77	2.53	2.10
I BAHAN MAKANAN	6.28	7.40	6.77
A. Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	2.91	1.08	2.10
B. Daging & Hasil-hasilnya	11.73	12.11	11.88
C. Ikan Segar	1.05	6.30	3.17
D. Ikan Diawetkan	9.25	21.72	15.14
E. Telur, Susu & Hasil-hasilnya	3.71	5.74	4.55
F. Sayur-sayuran	4.95	14.30	10.14
G. Kacang-kacangan	1.67	0.08	1.05
H. Buah-buahan	9.85	8.86	9.40
I. Bumbu-bumbuan	24.80	11.06	18.91
J. Lemak dan Minyak	0.95	2.34	1.50
K. Bahan Makanan Lainnya	4.54	11.28	7.26
II MAKANAN JADI, ROKOK & TEMBAKAU	1.04	1.76	1.33
A. Makanan Jadi	0.26	1.64	0.80
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	1.20	0.69	1.00
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	3.72	2.86	3.36
III PERUMAHAN	0.39	1.71	0.96
A. Biaya Tempat Tinggal	0.29	1.56	0.85
B. Bahan Bakar, Penerangan & Air	0.56	1.60	0.99
C. Perlengkapan Rumah Tangga	0.18	2.76	1.22
D. Penyelenggaraan Rumah Tangga	0.70	2.26	1.38
IV SANDANG	1.30	1.34	1.32
A. Sandang Laki-laki	1.02	1.73	1.34
B. Sandang Wanita	0.65	1.23	0.90
C. Sandang Anak-anak	0.45	1.49	0.89
D. Barang Pribadi & Sandang Lainnya	3.41	0.71	2.29
V KESEHATAN	2.91	1.17	2.15
A. Jasa Kesehatan	1.95	0.84	1.47
B. Obat-obatan	2.20	2.67	2.44
C. Jasa Perawatan Jasmani	0.00	0.36	0.14
B. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	4.81	0.78	3.17
VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA	0.34	0.32	0.33
A. Jasa Pendidikan	0.01	0.00	0.01
B. Kursus-kursus/Pelatihan	0.00	1.11	0.47
C. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	1.64	1.74	1.68
D. Rekreasi	0.41	-0.17	0.18
E. Olahraga	0.00	0.39	0.16
VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI	0.21	0.65	0.42
A. Transport	0.23	0.39	0.31
B. Komunikasi dan Pengiriman	-0.41	-0.03	-0.24
C. Sarana dan Penunjang Transpor	1.53	5.16	3.10
D. Jasa Keuangan	0.00	0.00	0.00

Catatan : *) dihitung berdasarkan perubahan IHK bulan Maret 2018 terhadap IHK bulan Desember 2017

Tabel 6
Tingkat Inflasi Tahun ke Tahun¹⁾Provinsi Kalimantan Timur
Bulan Juni 2018 (Persen)

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI	SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
(1)	(2)	(3)	(4)
INDEKS UMUM	2.63	2.55	2.60
I BAHAN MAKANAN	4.25	7.06	5.46
A. Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	3.11	1.59	2.44
B. Daging & Hasil-hasilnya	21.89	16.27	19.62
C. Ikan Segar	1.14	11.52	5.21
D. Ikan Diawetkan	5.73	30.39	16.76
E. Telur, Susu & Hasil-hasilnya	6.69	9.53	7.86
F. Sayur-sayuran	-7.34	7.34	0.58
G. Kacang-kacangan	2.00	2.77	2.29
H. Buah-buahan	5.86	7.93	6.78
I. Bumbu-bumbuan	0.67	-2.79	-0.74
J. Lemak dan Minyak	6.19	1.70	4.36
K. Bahan Makanan Lainnya	11.32	9.34	10.48
II MAKANAN JADI, ROKOK & TEMBAKAU	3.51	2.73	3.19
A. Makanan Jadi	2.91	2.36	2.69
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	-0.57	1.52	0.25
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	8.87	4.67	7.11
III PERUMAHAN	1.87	2.36	2.08
A. Biaya Tempat Tinggal	1.18	2.33	1.69
B. Bahan Bakar, Penerangan & Air	2.59	2.24	2.44
C. Perlengkapan Rumah Tangga	1.49	2.92	2.07
D. Penyelenggaraan Rumah Tangga	4.93	2.61	3.90
IV SANDANG	3.20	1.79	2.59
A. Sandang Laki-laki	3.10	1.73	2.47
B. Sandang Wanita	2.56	1.52	2.12
C. Sandang Anak-anak	0.82	1.59	1.15
D. Barang Pribadi & Sandang Lainnya	7.14	2.53	5.21
V KESEHATAN	4.64	2.01	3.49
A. Jasa Kesehatan	1.95	0.84	1.47
B. Obat-obatan	3.72	2.85	3.28
C. Jasa Perawatan Jasmani	6.13	0.49	3.92
B. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	8.12	2.89	5.97
VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA	2.28	2.02	2.17
A. Jasa Pendidikan	1.70	3.41	2.43
B. Kursus-kursus/Pelatihan	5.24	1.11	3.42
C. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	2.07	3.33	2.60
D. Rekreasi	3.27	-0.61	1.70
E. Olahraga	0.00	0.68	0.27
VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI	0.14	-1.47	-0.63
A. Transport	0.75	-2.79	-1.01
B. Komunikasi dan Pengiriman	-2.30	-0.01	-1.29
C. Sarana dan Penunjang Transport	2.03	5.59	3.57
D. Jasa Keuangan	0.08	1.70	0.76

Catatan : *) dihitung berdasarkan perubahan IHK bulan Maret 2018 terhadap IHK bulan Maret 2017

Tabel 7
Andil Inflasi Provinsi Kalimantan Timur
Bulan Juni 2018 (Persen)

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI	SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
(1)	(2)	(3)	(4)
INDEKS UMUM	0.46	1.30	0.82
I BAHAN MAKANAN	0.32	0.66	0.47
A. Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	-0.01	0.00	-0.01
B. Daging & Hasil-hasilnya	0.14	0.11	0.13
C. Ikan Segar	0.11	0.28	0.18
D. Ikan Diawetkan	0.00	0.02	0.01
E. Telur, Susu & Hasil-hasilnya	0.03	0.04	0.03
F. Sayur-sayuran	0.04	0.16	0.10
G. Kacang-kacangan	0.00	0.00	0.00
H. Buah-buahan	0.02	0.02	0.02
I. Bumbu-bumbuan	0.01	0.00	0.00
J. Lemak dan Minyak	-0.01	0.01	0.00
K. Bahan Makanan Lainnya	0.00	0.01	0.01
II MAKANAN JADI, ROKOK & TEMBAKAU	0.07	0.11	0.08
A. Makanan Jadi	0.01	0.10	0.05
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	0.02	0.00	0.01
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	0.04	0.00	0.02
III PERUMAHAN	0.00	0.01	0.00
A. Biaya Tempat Tinggal	0.00	0.01	0.00
B. Bahan Bakar, Penerangan & Air	0.00	0.00	0.00
C. Perlengkapan Rumah Tangga	0.00	0.01	0.01
D. Penyelenggaraan Rumah Tangga	-0.01	-0.01	-0.01
IV SANDANG	0.01	0.00	0.00
A. Sandang Laki-laki	0.00	0.00	0.00
B. Sandang Wanita	0.00	0.00	0.00
C. Sandang Anak-anak	0.00	0.00	0.00
D. Barang Pribadi & Sandang Lainnya	0.00	0.00	0.00
V KESEHATAN	0.05	0.02	0.04
A. Jasa Kesehatan	0.02	0.00	0.01
B. Obat-obatan	0.00	0.01	0.00
C. Jasa Perawatan Jasmani	0.00	0.00	0.00
B. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	0.03	0.01	0.02
VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA	0.00	0.00	0.00
A. Jasa Pendidikan	0.00	0.00	0.00
B. Kursus-kursus/Pelatihan	0.00	0.00	0.00
C. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	0.00	0.00	0.00
D. Rekreasi	0.00	0.00	0.00
E. Olahraga	0.00	0.00	0.00
VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI	0.01	0.50	0.23
A. Transport	0.01	0.50	0.23
B. Komunikasi dan Pengiriman	0.00	0.00	0.00
C. Sarana dan Penunjang Transpor	0.00	0.00	0.00
D. Jasa Keuangan	0.46	1.30	0.82

Tabel 8
Indeks Harga Konsumen dan Tingkat Inflasi 82 Kota di Indonesia
Bulan Juni 2018 (Persen)

No	Kota	Indeks	Inflasi Month To Month	Inflasi Tahun Kalender	Inflasi tahun Ke Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	MEULABOH	131.88	0.20	0.05	3.05
2	BANDA ACEH	126.83	0.84	0.84	3.78
3	LHOKSEUMAWE	129.66	1.10	0.88	4.65
4	SIBOLGA	138.15	0.29	1.14	4.72
5	PEMATANG SIANTAR	137.23	0.10	0.79	3.41
6	MEDAN	136.47	0.01	-0.50	3.35
7	PADANGSIDIMPUAN	130.95	0.38	0.61	2.63
8	PADANG	138.37	0.39	1.52	3.25
9	BUKITTINGGI	128.97	0.20	0.74	2.54
10	TEMBILAHAN	138.45	0.11	2.23	4.40
11	PEKANBARU	134.60	0.01	1.08	3.35
12	DUMAI	135.33	0.65	1.13	2.61
13	BUNGO	131.04	0.31	1.08	2.39
14	JAMBI	133.52	1.41	2.22	4.43
15	PALEMBANG	131.15	0.65	2.05	2.94
16	LUBUKLINGGAU	130.90	0.19	1.72	2.80
17	BENGKULU	143.30	0.81	2.47	3.77
18	BANDAR LAMPUNG	134.62	0.98	2.52	3.06
19	METRO	138.44	0.52	0.91	1.35
20	TANJUNG PANDAN	141.55	1.28	1.43	1.78
21	PANGKAL PINANG	140.44	1.82	2.55	2.98
22	BATAM	135.22	1.29	2.28	4.30
23	TANJUNG PINANG	131.26	0.24	0.77	2.59
24	DKI JAKARTA	133.46	0.48	1.90	3.31
25	BOGOR	134.66	0.65	2.12	3.62
26	SUKABUMI	132.58	0.45	1.81	2.57
27	BANDUNG	132.51	0.48	2.24	3.25
28	CIREBON	129.09	0.69	2.10	3.45
29	BEKASI	130.03	0.17	2.57	3.11
30	DEPOK	131.55	0.69	1.79	2.50
31	TASIKMALAYA	132.15	0.59	2.24	3.33
32	CILACAP	136.35	0.76	2.17	2.77
33	PURWOKERTO	130.53	0.97	1.94	2.59
34	KUDUS	139.55	0.32	2.11	2.57
35	SURAKARTA	128.86	0.85	2.10	2.37
36	SEMARANG	131.45	0.64	1.80	2.82
37	TEGAL	130.17	0.97	2.15	3.12
38	YOGYAKARTA	130.05	0.46	1.29	2.69
39	JEMBER	129.50	0.74	2.06	2.96
40	BANYUWANGI	128.47	0.50	1.65	2.72
41	SUMENEP	129.56	0.84	1.86	2.87
42	KEDIRI	127.92	0.43	0.91	1.48
43	MALANG	133.29	0.25	1.68	2.25

No	Kota	Indeks	Inflasi Month To Month	Inflasi Tahun Kalender	Inflasi Tahun Ke Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
44	PROBOLINGGO	128.92	0.73	1.51	2.16
45	MADIUN	131.14	0.73	1.97	2.83
46	SURABAYA	133.33	0.38	1.58	2.90
47	TANGERANG	140.34	0.28	1.48	2.72
48	CILEGON	140.46	0.71	1.89	3.61
49	SERANG	142.91	0.52	2.15	3.81
50	SINGARAJA	141.13	0.16	1.05	3.43
51	DENPASAR	129.94	0.38	2.18	3.48
52	MATARAM	130.84	0.75	1.62	3.00
53	BIMA	135.82	0.77	1.07	3.03
54	MAUMERE	125.17	0.28	1.00	2.12
55	KUPANG	134.11	0.80	1.82	3.00
56	PONTIANAK	144.45	1.44	3.18	3.22
57	SINGKAWANG	135.95	0.97	2.91	4.67
58	SAMPIT	136.90	1.82	4.37	4.60
59	PALANGKARAYA	130.28	1.14	2.43	2.23
60	TANJUNG	133.66	0.35	2.40	3.01
61	BANJARMASIN	133.31	0.98	1.68	2.72
62	BALIKPAPAN	138.22	1.30	2.53	2.55
63	SAMARINDA	135.94	0.46	1.77	2.63
64	TARAKAN	146.13	2.71	4.10	3.02
65	MANADO	133.23	0.65	3.51	3.46
66	PALU	136.87	1.89	3.23	3.61
67	BULUKUMBA	140.64	0.59	3.18	4.29
68	WATAMPONE	131.76	1.31	3.81	4.52
69	MAKASSAR	135.21	0.91	2.35	4.18
70	PARE-PARE	128.08	0.66	1.43	2.79
71	PALOPO	133.43	1.44	3.70	4.72
72	KENDARI	129.54	2.01	3.40	1.07
73	BAU-BAU	136.56	1.94	2.88	3.75
74	GORONTALO	128.51	0.37	1.13	1.88
75	MAMUJU	132.37	0.87	1.60	2.68
76	AMBON	129.27	0.94	2.77	-0.28
77	TUAL	153.19	2.22	-0.08	1.51
78	TERNATE	138.71	1.71	4.42	3.91
79	MANOKWARI	127.15	0.70	2.10	2.28
80	SORONG	133.80	1.36	4.10	3.79
81	MERAUKE	139.93	0.54	4.60	3.22
82	JAYAPURA	136.86	1.07	3.88	4.42

3.3. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR KALIMANTAN TIMUR MEI 2018

A. Perkembangan Ekspor

1. Ekspor Migas dan Non Migas

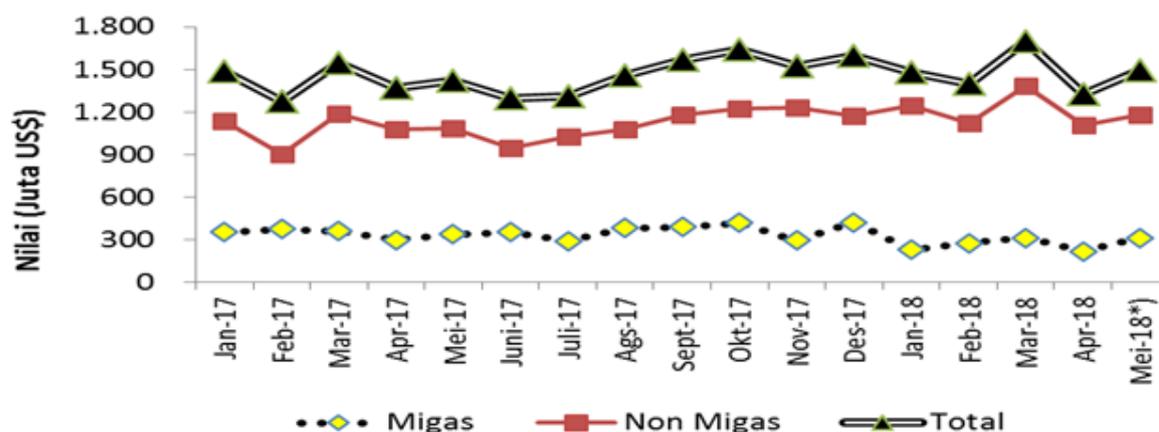
Ekspor Provinsi Kalimantan Timur pada Mei 2018 mengalami peningkatan sebesar 12,65 persen disbanding April 2018, yaitu dari US\$1,32 miliar menjadi US\$1,49 miliar. Bila dibandingkan dengan Mei 2017, nilai ekspor Mei 2018 mengalami peningkatan sebesar 5,06 persen. Ekspor barang migas Mei 2018 mencapai US\$ 0,31 miliar naik 44,59 persen disbanding April 2018. Sementara ekspor barang nonmigas Mei 2018 mencapai US\$1,18 miliar, naik 6,46 persen disbanding April 2018. Secara kumulatif nilai ekspor Provinsi Kalimantan Timur periode Januari-Mei 2018 mencapai US\$7,39 miliar atau naik 4,08 persen disbanding periode yang sama tahun 2017. Dari seluruh ekspor periode Januari-Mei 2018, ekspor barang migas mencapai US\$1,34 miliar atau turun 21,88 persen dan barang non migas mencapai US\$6,05 miliar atau naik sebesar 12,36 persen. Peningkatan ekspor Mei 2018 disebabkan oleh naiknya ekspor barang migas dan barang non migas.

Tabel 9
Ringkasan Perkembangan Ekspor Kalimantan Timur Mei 2018

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap Total Jan-Mei 2018*) (%)
	April 2018	Mei*) 2018	Jan-Mei*) 2018	Jan-Mei 2017	Mei 2018*) terhadap Mar 2018	Jan-Mei 2018*) terhadap Jan-Mei 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Migas	215,11	311,03	1 340,81	1 716,29	44,59	-21,88	18,15
MinyakMentah	9,86	45,83	135,07	359,30	365,04	-62,41	1,83
HasilMinyak	-	0,00	11,11	109,34	-	-89,84	0,15
Gas	205,25	265,20	1 194,64	1 247,64	29,21	-4,25	16,17
Nonmigas	1 109,58	1 181,24	6 046,73	5 381,46	6,46	12,36	81,85
HasilIndustri	97,22	103,49	494,24	553,00	6,44	-10,63	6,69
HasilTambang	1 012,29	1 077,71	5 550,91	4 825,33	6,46	15,04	75,14
HasilPertanian	0,07	0,05	1,57	3,13	-25,48	-49,63	0,02

*) Angka Sementara

Gambar 2
Perkembangan Ekspor Kalimantan Timur Januari 2017 - Mei 2018



2. Ekspor Menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Pada table 10 dapat dilihat ekspor menurut golongan barang HS2 dijit. Persentase kenaikan terbesar ekspor pada Mei 2018 dibandingkan dengan April 2018 terjadi pada golongan aneka produk kimia (38) sebesar 161,10 persen. Sedangkan persentase penurunan terbesar terjadi pada golongan Reaktor nuklir, ketel, mesin dan peralatan mekanis (84) sebesar 92,64 persen dari US\$ 2,23 juta menjadi sebesar US\$ 0,16 juta.

Tabel 10
Ekspor Kalimantan Timur Menurut Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit
Mei 2018

Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap Total Jan-Mei 2018* (%)
	April 2018	Mei* 2018	Jan-Mei* 2018	Jan-Mei 2017	April 2018* terhadap Maret 2018	Jan-Mei 2018* terhadap Juni-Mei 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Bahan Bakar Mineral (27)	1 227,40	1 388,74	6 891,73	6 541,62	13,15	5,35	93,29
Migas	215,11	311,03	1 340,81	1 716,29	44,59	-21,88	18,15
Nonmigas	1 012,29	1 077,71	5 550,91	4 825,33	6,46	15,04	75,14
2 Lemak & Minyak Hewani/Nabati (15)	44,31	41,91	230,68	214,12	-5,42	7,73	3,12
3 Bahan Kimia Anorganik (28)	12,11	22,89	104,56	143,82	88,96	-27,30	1,42
4 Kayu & Barang Kayu (44)	9,97	14,25	55,73	97,18	42,96	-42,66	0,75
5 Bahan Kimia Organik	7,50	11,48	41,04	34,04	53,18	20,56	0,56
6 Pupuk (31)	17,89	8,76	42,75	47,58	-51,05	-10,15	0,58

7	Aneka Produk Kimia (38)	1,53	3,99	13,79	11,37	161,10	21,22	0,19
8	Reaktor nuklir, Ketel, mesin & mekanis (84)	2,23	0,16	2,71	2,32	-92,64	16,58	0,04
9	Ikan & Krustasea, Moluska serta invertebrate air lainnya (3)	0,11	0,05	0,37	1,41	-53,02	-73,83	0,00
10	Instrumen & apparatus optis, fotografi, sinematografi, pengukur, pemeriksa, presisi, medis & bedah; bagian & aksesorinya (90)	0,04	0,03	0,08	0,09	-30,82	-16,10	0,00
Total 10 Golongan		1 323,09	1 492,26	7 383,42	7 093,55	12,79	4,09	99,94
Lainnya		1,60	0,02	4,12	4,20	-99,04	-1,88	0,06
Total Ekspor		1 324,69	1 492,28	7 387,54	7 097,74	12,65	4,08	100,00

*) Angka Sementara

3. Ekspor Migas Menurut Negara Tujuan Utama

Negara tujuan ekspor migas Provinsi Kalimantan Timur pada Mei 2018 ke Negara Jepang, Australian dan Tiongkok masing-masing mencapai US\$ 156,14 juta, US\$ 45,83 juta dan US\$ 33,70 juta. Penurunan terbesar ekspor migas Mei 2018 jika dibandingkan dengan April 2018 terjadi ke Negara Tiongkok sebesar 53,50 persen yaitu dari US\$ 72,48 juta menjadi sebesar US\$ 33,70 juta.

Tabel 11
Ekspor Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan Mei 2018

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap P Total Jan-Mei 2018 *) (%)
	April 2018	Mei*) 2018	Jan-Mei*) 2018	Jan-Mei 2017	Mei 2018*) terhadap Maret 2018	Jan-Mei 2018*) terhadap Jan-Mei 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 JEPANG	104,73	156,14	708,04	596,59	49,09	18,68	52,81
2 AUSTRALIA	9,86	45,83	84,94	125,10	365,04	-32,10	6,34
3 TIONGKOK	72,48	33,70	186,26	0,00	-53,50	-	13,89
4 PAKISTAN	0,00	26,47	26,47	0,00	-	-	1,97

5 REP.KOREA	0,00	25,95	104,45	274,68	-	-61,97	7,79
Total 5 Negara Tujuan	187,06	288,09	1 110,16	996,38	54,01	11,42	82,80
Lainnya	28,05	22,94	230,65	719,91	-18,20	-67,96	17,20
Total Ekspor Migas	215,11	311,03	1 340,81	1 716,29	44,59	-21,88	100,00

*) Angka Sementara

4. Ekspor Nonmigas Menurut Negara Tujuan Utama

Negara tujuan utama ekspor non migas Provinsi Kalimantan Timur pada Mei 2018 adalah ke Negara India, Tiongkok dan Republik Korea masing-masing mencapai US\$ 338,44 juta, US\$ 268,75 juta dan US\$102,28 juta, dengan peranan ketiga Negara tersebut mencapai 60,06 persen. Kenaikan terbesar ekspor nonmigas Mei 2018 jika dibandingkan dengan April 2018 terjadi ke Negara Tiongkok sebesar 56,80 persen, yaitu dari US\$ 171,40 juta menjadi sebesar US\$ 268,75 juta. Sedangkan penurunan terbesar ekspor nonmigas terjadi ke Negara Jepang sebesar 39,84 persen, yaitu dari US\$ 133,87 juta menjadi sebesar US\$80,54 juta.

Tabel 12
Ekspor Non Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan Mei 2018

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap P Total Jan-Mei 2018 *) (%)
	April 2018	Mei*) 2018	Jan-Mei*) 2018	Jan-Mei 2017	Mei 2018*) terhadap Maret 2018	Jan-Mei 2018*) terhadap Jan-Mei 2017 (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 INDIA	247,11	338,44	1 408,67	1 421,76	39,96	-0,92	23,30
2 TIONGKOK	171,40	268,75	1518,63	1110,34	56,80	36,77	25,11
3 REP.KOREA	140,51	102,28	665,11	670,97	-27,21	-0,87	11,00
4 TAIWAN	68,13	91,61	341,92	290,15	34,47	17,84	5,65
5 JEPANG	133,87	80,54	540,62	580,11	-39,84	-6,81	8,94
6 PHILIPINA	75,42	77,11	375,02	307,64	2,24	21,91	6,20
7 MALAYSIA	79,06	70,93	398,48	230,35	-10,28	72,99	6,59
8 THAILAND	40,40	55,80	233,09	249,99	38,14	-6,76	3,85
9 VIETNAM	43,24	33,75	145,69	48,66	-21,94	199,39	2,41
10 PAKISTAN	15,55	19,18	50,08	73,29	23,38	-31,67	0,83
Total 5 Negara Tujuan	1 014,70	1 138,41	5 677,33	4 983,26	12,19	13,93	93,89
Lainnya	94,88	42,83	369,40	398,19	-54,86	-7,23	6,11

Total Ekspor Migas	1 109,59	1 181,24	6 046,73	5 381,46	6,46	12,36	100,00
---------------------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-------------	--------------	---------------

*) Angka Sementara

B. PERKEMBANGAN IMPOR

1. Impor Migas dan Non Migas

Impor Provinsi Kalimantan Timur Mei 2018 mencapai US\$ 0,38 miliar atau mengalami penurunan sebesar 1,43 persen disbanding dengan impor April 2018. Sementara bila dibanding Mei 2017 mengalami peningkatan sebesar 13,09 persen. Impor barang migas Mei2018 mencapai US\$0,27 miliar, naik 4,91 persen disbanding April 2018. Sementara impor barang nonmigas Mei 2018 mencapai US\$0,11miliar, turun sebesar 14,00 persen disbanding April 2018.

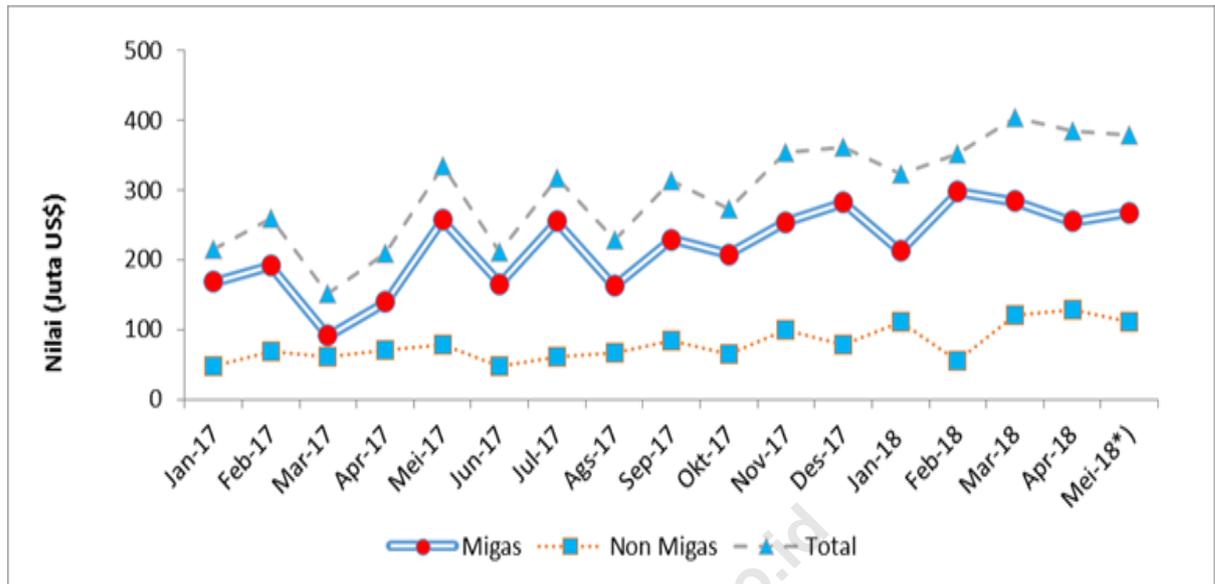
Secara kumulatif nilai impor Provinsi Kalimantan Timur periode Januari–Mei 2018 mencapai US\$1,84 miliar atau naik 57,32 persen disbanding periode yang sama tahun 2017. Dari seluruh impor periode Januari- Mei 2018, impor barang migas mencapai US\$1,32 miliar atau naik 55,58 persen dan barang non migas mencapai US\$ 0,52 miliar atau naik sebesar 61,86 persen. Penurunan impor Mei2018 disebabkan oleh turunnya barang-barang nonmigas.

Tabel 13
Ringkasan Perkembangan Impor Kalimantan Timur
Mei 2018

Negara Tujuan	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap P Total Jan-Mei2018 *) (%)
	April 2018	Mei*) 2018	Jan-Mei*) 2018	Jan-Mei 2017	Mei2018*) terhadap April 2018	Jan-Mei 2018*) terhadap Jan-Mei2017	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total Impor	383,92	378,44	1 842,15	1 170,99	-1,43	57,32	100,00
Migas	255,24	267,78	1 317,66	846,95	4,91	55,58	71,53
Mintak Mentah	223,73	186,31	1 015,21	640,71	-16,72	58,45	55,11
Hasil Minyak	31,52	81,47	287,48	206,24	158,48	39,39	15,61
Gas	0,00	0,00	14,97	0,00	-	-	0,81
Non Migas	128,67	110,66	524,49	324,04	-14,00	61,86	28,47

*) Angka Sementara

Gambar 3
Perkembangan Impor Kalimantan Timur Januari 2017 - Mei 2018



2. Impor Menurut Golongan Barang HS 2 Digit

Padatabel 14 dapat dilihat impor menurut golongan barang HS 2 digit. Persentase penurunan terbesar impor pada Mei 2018 terhadap April 2018 terjadi pada golongan aneka produk kimia (38) sebesar 69,27persen, yaitu dari US\$4,48 juta menjadi US\$1,38 juta. Sedangkan persentase kenaikan terbesar terjadi pada golongan barang dari Bahan peledak; produk piro teknik; korekapi; paduan piroforik; preparat tertentu yang mudah terbakar (36) sebesar 393,34 persen, yaitu dari US\$0,39 juta menjadi sebesar US\$1,93 juta.

Tabel 14
Impor Kalimantan Timur Menurut Beberapa Golongan Barang HS 2 Digit
Mei 2018

Negara Asal	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap Total Jan-Mei 2018* (%)
	April 2018	Mei* 2018	Jan-Mei* 2018	Jan-Mei 2017	Mei 2018 *) terhadap April 2018	Jan-Mei 2018* *) terhadap Jan-Mei 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Bahan Bakar Mineral(27)	255,50	268,04	1 318,65	847,88	4,9 1	55,52	71,58
1 Migas	255,24	267,78	1317,66	846,95	4,9	55,58	71,53
Non Migas	0,26	0,26	0,99	0,93	1 -0,51	6,53	0,55
2 Reaktor nuklir, ketel, mesin dan peralatan mekanis, bagian Daripadanya(84)	64,16	56,40	268,76	150,32	-12,09	78,79	14,59
3 Kendaraan selain yang bergerak diatas rel kereta api, dan bagian serta aksesorisnya(87)	7,0 5	15,89	52,64	37,99	125,37	38,56	2,86
4 Karet dan barang dari karet(40)	10,27	13,33	48,38	24,97	29,8 0	93,73	2,63
5 Pupuk(31)	8,0 1	7,22	32,90	22,94	- 9,83	43,39	1,79
6 Barang dari besi atau logam(73)	6,4 9	4,57	32,80	21,22	- 29,55	54,56	1,78
7 Mesin dan perlengkapan listrik serta bagiannya; perekam dan reproduksi suara/gambar dan suara televisi, dan bagian serta aksesoris dari barang tersebut(85)	3,44	3,89	20,00	21,64	13,18	-7,55	1,09
8 Besi dan perlengkapan listrik serta bagiannya; perekam dan reproduksi suara/gambar dan suara televisi, dan bagian serta aksesoris dari barang tersebut(85)	2,01	2,35	10,08	6,41	16,94	57,29	0,55
9 Bahan peledak; produk piroteknik; korek api; paduan piroforik;	0,39	1,93	6,42	13,00	393,34	-50,58	0,35

preparattertentu yangmudah terbakar(36) 10 Anekaprodukkimia (38)	4,48	1,38	8,97	6,88	-69,27	30,34	0,49
Total10GolonganBa rang	361,81	375,01	1 799,59	1 153,25	3,65	56,05	97,69
Lainnya	22,11	3,43	42,56	17,74	-84,50	139,82	2,31
TotalImpor	383,92	378,44	1 842,15	1 170,99	-1,43	57,32	100,00

*) Angka Sementara

3. Impor Non Migas Menurut Negara Asal

Negara asal utama impor migas Provinsi Kalimantan Timur pada Mei 2018 adalah negara Nigeria, Azerbaijan dan Republik Korea masing-masing mencapai US\$ 120,59 juta, US\$65,72 juta dan US\$ 64,88 juta, dengan peranan ketiga negara tersebut mencapai 93,80 persen.

Persentase kenaikan terbesar impor migas Mei 2018 jika dibandingkan dengan April 2018 berasal dari negara Malaysia sebesar 932,41 persen, yaitu dari US\$ 1,05 juta menjadi US\$ 10,79 juta

Tabel 15
Impor Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Asal
Mei 2018

Negara Asal	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap Total Jan-Mei 2018*) (%)
	April 2018	Mei*) 2018	Jan-Mei*) 2018	Jan-Mei 2017	Mei2018*) terhadap April 2018	Jan-Mei 2018*) terhadap Jan-Mei2017	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. NIGERIA	119,87	120,59	487,00	232,94	0,60	109,06	36,96
2. AZERBAIJAN	103,86	65,72	297,95	201,26	-36,72	48,04	22,61
3. REPUBLIK KOREA	27,05	64,88	197,87	123,18	139,81	60,63	15,02
4. MALAYSIA	1,05	10,79	71,09	221,02	932,41	-67,84	5,40
5. SINGAPURA	3,39	5,73	63,03	42,93	68,94	46,82	4,78
Total10Negara	225,22	267,71	1 116,93	821,34	4,90	35,99	84,77
Lainnya	0,03	0,07	200,72	25,61	162,61	683,73	15,23
TotalImporNonMig	255,24	267,78	1 317,66	846,95	4,91	55,58	100,00

*) Angka Sementara

4. Impor Non Migas Menurut Negara Asal

Negara asal utama impor non migas Provinsi Kalimantan Timur pada Mei 2018 adalah United States, Tiongkok dan Jepang masing-masing mencapai US\$ 23,06 juta, US\$ 21,07 juta dan US\$10,00 juta, dengan peranan ketiga negara tersebut mencapai 48,92 persen.

Persentase kenaikan terbesar impor non migas Mei 2018 jika dibandingkan dengan April 2018 berasal dari negara Belgium sebesar 1 756,58 persen, yaitu dari US\$ 0,27 juta menjadi US\$ 4,94 juta. Sedangkan persentase penurunan impor non migas terjadi dari negara Malaysia sebesar 80,81 persen, yaitu dari US\$ 20,45 juta menjadi sebesar US\$ 3,92 juta.

Tabel 16
Impor Non Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Asal
Mei 2018

Negara Asal	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap Total Jan-Mei 2018*) (%)
	April 2018	Mei*) 2018	Jan-Mei*) 2018	Jan-Mei 2017	Mei2018*) terhadap April 2018	Jan-Mei 2018*) terhadap Jan-Mei2017	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. UNITED STATES	16,12	23,06	70,21	37,57	43,07	86,86	13,39
2. TIONGKOK	11,35	21,07	92,25	66,07	85,59	39,61	17,59
3. JEPANG	21,71	10,00	56,13	36,19	-53,96	55,11	10,70
4. AUSTRALIA	5,51	7,79	28,26	27,88	41,41	1,37	5,39
5. SINGAPURA	18,07	6,94	59,27	41,03	-61,62	44,45	11,30
6. ITALY	2,07	6,26	15,49	5,42	202,54	186,08	2,95
7. BELGIUM	0,27	4,94	6,11	0,67	1 756,58	812,87	1,17
8. JERMAN	5,57	4,40	28,29	20,41	-21,03	38,63	5,39
9. MALAYSIA	20,45	3,92	48,82	8,19	-80,81	495,94	9,31
10. PRANCIS	7,75	3,83	20,27	15,94	-50,58	27,18	3,86
Total10Negara	108,87	92,21	425,11	259,37	-15,30	63,90	81,05
Lainnya	19,80	18,45	99,38	64,67	-6,84	53,68	18,95
TotalImporNonMig	128,67	110,66	524,49	324,04	-14,00	61,86	100,00

5. Neraca Perdagangan

Neraca Perdagangan Kalimantan Timur tetap menunjukkan nilai yang positif. Pada bulan Mei 2018 neraca perdagangan ekspor impor surplus sebesar US\$ 1,11 miliar, angka ini mengalami peningkatan dibanding neraca perdagangan pada bulan April 2018 yang surplus sebesar US\$ 0,94 miliar. Secara kumulatif dari Januari- Mei 2018 neraca perdagangan Provinsi Kalimantan Timur surplus sebesar US\$ 5,54 miliar, angka ini mengalami penurunan dibanding dengan neraca perdagangan pada periode yang sama ditahun 2017 yang surplus sebesar US\$ 5,93 miliar.

Tabel 17
Neraca Perdagangan Kalimantan Timur
Mei 2018

Uraian	Nilai (juta US\$)			
	April2018	Mei*) 2018	Jan-Mei*) 2018	Jan-Mei 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ekspor	1 324,69	1 492,28	7 387,54	7 097,74
Impor	383,92	378,44	1 842,15	1 170,99
Neraca Perdagangan	940,77	1 113,84	5 545,39	5 926,75

*) Angka Sementara

<https://kaltim.bps.go.id>

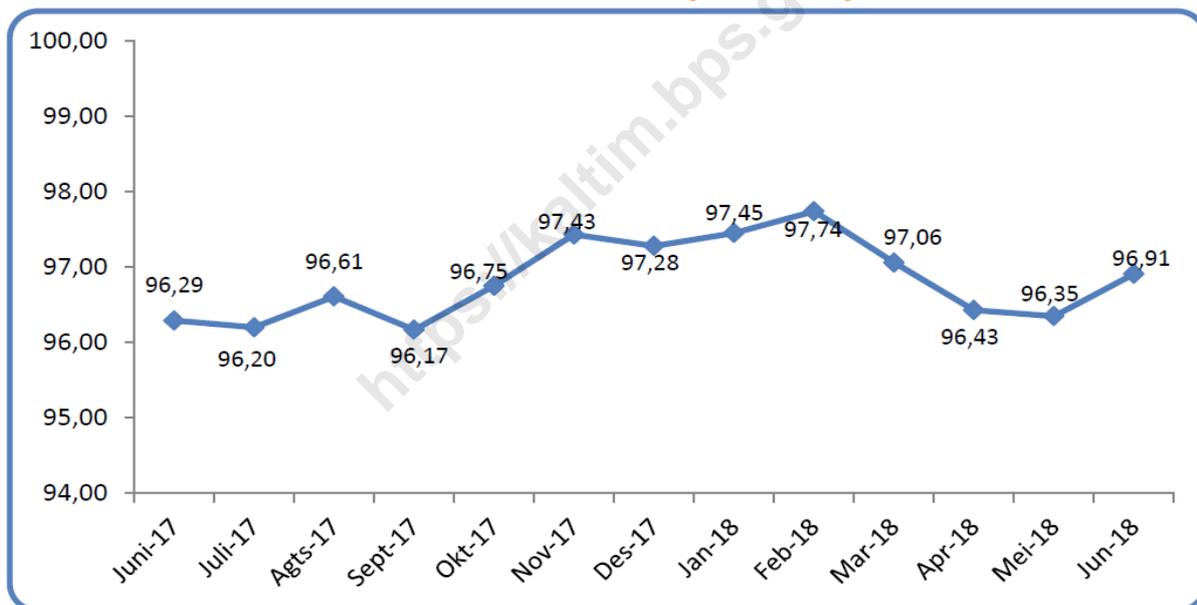
3.4. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI (NTP) KALIMANTAN TIMUR*)MENURUTSUBSEKTORBULANJUNI2018

1. Nilai Tukar Petani

NTP, yang diperoleh dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dalam persentase, merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (term of trade) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di 10 kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur* dengan tahun dasar 2012, NTP Provinsi Kalimantan Timur pada bulan Juni 2018 sebesar 96,91 yang berarti petani mengalami defisit/penurunan daya beli karena penerimaan hasil produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan harga input produksi dan kebutuhan konsumsi rumah tangganya. NTP Juni 2018 mengalami peningkatan dibanding bulan sebelumnya, setelah sejak Maret 2018 NTP selalu menurun

Gambar 4
NTP Provinsi Kalimantan Timur Juni 2017 – Juni 2018



**)termasuk Provinsi Kaltara*

NTP pada bulan Juni 2018 naik 0,58 persen dibandingkan NTP bulan Mei 2018, yaitu dari 96,35 menjadi 96,91. Hal ini disebabkan peningkatan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) lebih tinggi dibanding peningkatan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). It mengalami peningkatan sebesar 0,80 persen sementara Ib hanya mengalami peningkatan sebesar 0,21 persen.

Pada Juni 2018, terjadi peningkatan NTP pada semua sub sektor, yaitu NTPP mengalami peningkatan sebesar 0,17persen, NTPH mengalami peningkatan sebesar 1,20persen, NTPR mengalami peningkatan sebesar 0,47 persen, NTPT mengalami peningkatan sebesar 0,71 persen, dan NTPN mengalami peningkatan sebesar 0,52 persen.

2. Indeks HargayangDiterimaPetani(It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan fluktuasi harga komoditas

pertanian yang dihasilkan petani. Pada Juni 2018, Indeks Harga yang Diterima Petani (It) sebesar 124,77, mengalami peningkatan sebesar 0,80 persen dari It bulan Mei yang pada saat itu sebesar 123,78. Peningkatan It dibulan Juni 2018 lebih tinggi dari pada peningkatan It dibulan Mei 2018. It mengalami peningkatan di semua subsektor pertanian, dimana subsektor tanaman pangan meningkat 0,39 persen, subsektor hortikultura meningkat 1,46 persen, subsektor perkebunan rakyat meningkat sebesar 0,74 persen, subsektor peternakan meningkat sebesar 0,81 persen, dan subsektor perikanan meningkat sebesar 0,70 persen dari bulan sebelumnya.

Tabel 18
Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Timur Per Subsektor (2012=100),
Maret 2018

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Mei	Juni	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	121,87	122,34	0,39
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	130,25	130,53	,21
c. Nilai Tukar Petani Pangan (NTPP)	93,56	93,72	0,17
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	103,98	104,25	0,27
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	120,45	122,20	1,46
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	128,60	128,94	0,26
c. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	93,66	94,78	1,20
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	106,89	108,42	1,43
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	117,18	118,04	0,74
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	130,13	130,48	0,27
c. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat	90,05	90,47	0,47
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	100,62	101,17	0,55
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	135,89	137,00	0,81
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	124,88	125,01	0,10
c. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	108,82	109,59	0,71
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	121,77	123,04	1,05
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	130,12	131,04	0,70
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	126,21	126,45	0,19
c. Nilai Tukar Petani Perikanan (NTPN)	103,10	103,63	0,52
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	116,23	116,92	0,60
Gabungan			
a. Indeks yang Diterima (It)	123,78	124,77	0,80
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	128,48	128,75	0,21
-Konsumsi Rumah Tangga	133,05	133,40	0,27
-BPPBM	14,52	114,58	0,06
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	96,35	96,91	0,58
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	108,09	108,89	0,74

3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Dari Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dapat dilihat harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan khususnya petani yang merupakan bagian terbesar, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada bulan Juni 2018, Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 128,75, kembali mengalami peningkatan sebesar 0,21 persen bila dibandingkan Mei 2018. Peningkatan Ib di bulan Juni 2018 lebih kecil daripada peningkatan Ib di bulan Mei 2018. Peningkatan pada indeks yang dibayar petani disumbang oleh peningkatan indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,27 persen dan indeks kelompok BPPBM sebesar 0,06 persen.

4. NTP Subsektor

4.1 Subsektor Tanaman Pangan/Padi & Palawija (NTPP)

Pada bulan Juni 2018, NTPP mengalami sedikit peningkatan dengan persentase peningkatan 0,17 persen terhadap bulan sebelumnya. NTPP meningkat setelah beberapa bulan sebelumnya selalu mengalami penurunan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh It yang meningkat sebesar 0,39 persen sementara Ib hanya mengalami peningkatan sebesar 0,21 persen. Pada Juni 2018, peningkatan It subsektor tanaman pangan terjadi pada semua kelompok baik padi maupun palawija. Kelompok padi mengalami peningkatan It sebesar 0,31 persen dan kelompok palawija meningkat sebesar 0,75 persen. Peningkatan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) juga terjadi pada semua kelompok, baik itu kelompok konsumsi rumah tangga maupun BPPBM. Indeks pada kelompok konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 0,23 persen dan indeks BPPBM meningkat sebesar 0,12 persen

4.2 Subsektor Hortikultura (NTPH)

Pada bulan Juni 2018, NTPH meningkat sebesar 1,20 persen terhadap bulan sebelumnya. Hal ini disebabkan peningkatan pada Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 1,46 persen sedangkan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) hanya mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 0,26 persen.

Peningkatan pada It dipengaruhi oleh semua kelompok kecuali tanaman obat. Kelompok sayur-sayuran mengalami peningkatan It tertinggi yaitu dengan persentase sebesar 2,11 persen sedangkan kelompok buah-buahan juga mengalami peningkatan sebesar 1,12 persen. Kelompok tanaman obat justru mengalami penurunan It sebesar 0,68 persen padahal di bulan sebelumnya mengalami peningkatan. Di sisi lain, peningkatan pada Ib dipengaruhi oleh peningkatan baik pada indeks kelompok konsumsi rumah tangga maupun BPPBM masing-masing sebesar 0,31 persen dan 0,02 persen

4.3 Subsektor Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Juni 2018, NTPR kembali mengalami peningkatan sebesar 0,47 persen walaupun peningkatannya tidak setinggi peningkatan pada bulan Mei 2018 (terhadap April 2018). Peningkatan NTPR Juni disebabkan karena Indeks yang Diterima Petani (It) meningkat sebesar 0,74 persen sedangkan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) hanya meningkat 0,27 persen.

Peningkatan Ib subsektor perkebunan rakyat terjadi pada semua kelompok baik konsumsi rumah tangga maupun BPPBM. Indeks konsumsi rumah tangga meningkat 0,28 persen sedangkan indeks BPPBM meningkat sebesar 0,19 persen. Indeks harga yang dibayar

petani pada Maret 2018 mengalami peningkatan karena adanya peningkatan pada indeks kelompok konsumsi rumah tangga dan indeks kelompok BPPBM sebesar 0,64 persen dan 0,29 persen.

4.4 Subsektor Peternakan (NTPT)

Pada bulan Juni 2018, NTPT kembali naik sebesar 0,71 persen. Hal ini disebabkan karena Indeks Harga yang Diterima Petani mengalami peningkatan sebesar 0,81 persen sedangkan indeks yang dibayar oleh petani hanya meningkat sebesar 0,10 persen. Peningkatan NTP tersebut lebih kecil bila dibandingkan dengan peningkatan di bulan Mei 2018 (terhadap April 2018).

Peningkatan It pada bulan Juni 2018 disebabkan oleh naiknya indeks pada semua kelompok yaitu kelompok di subsektor peternakan. Kelompok ternak besar meningkat sebesar 0,68 persen, kelompok ternak kecil meningkat sebesar 0,08 persen, kelompok unggas meningkat sebesar 1,95 persen, dan kelompok hasil ternak meningkat sebesar 0,80 persen. Peningkatan It tertinggi terdapat pada kelompok unggas.

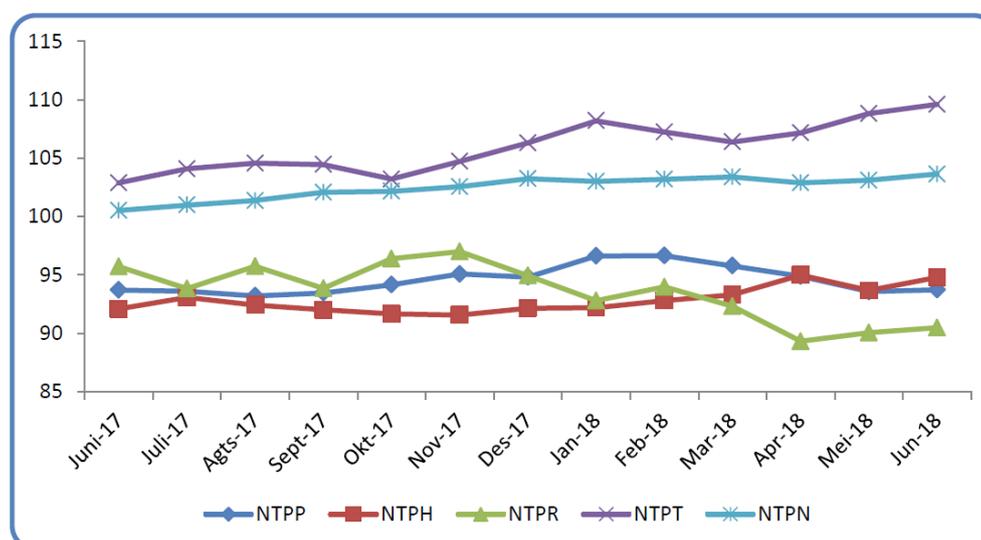
Di sisi lain, peningkatan pada indeks harga yang dibayar petani (Ib) hanya dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,28 persen sedangkan indeks kelompok BPPBM justru mengalami penurunan sebesar 0,24 persen. Penurunan indeks BPPBM di bulan Juni 2018 hanya terjadi di subsektor peternakan

4.5 Subsektor Perikanan (NTPN)

Pada bulan Juni 2018, NTPN terus meningkat sebesar 0,52 persen terhadap bulan sebelumnya. Peningkatan NTPN ini disebabkan karena Indeks Harga yang Diterima Petani (It) meningkat sebesar 0,70 persen sedangkan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) hanya meningkat sebesar 0,19 persen.

Peningkatan It hanya terjadi pada kelompok perikanan tangkap dengan persentase peningkatan sebesar 1,32 persen sedangkan kelompok budidaya perikanan justru menurun sebesar 0,16 persen dari bulan sebelumnya. Sementara itu, peningkatan Ib juga terjadi pada semua kelompok baik itu kelompok konsumsi rumah tangga maupun kelompok BPPBM.

Gambar 5
NTP Per SubSektor Provinsi Kalimantan Timur
Juni 2017 - Juni 2018



Tabel 19
Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Timur Per Subsektor dan Perubahannya
Juni 2018 (2012=100)

Subsektor (1)	B		Persentase Perubahan (3)
	Februari	Maret	
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani		121,87	122,34
-Padi	121,49	121,86	0,31
-Palawija	123,63	124,56	0,75
b. Indeks Dibayar Petani	130,25	130,53	0,21
-Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132,69	133,00	0,23
-Indeks BPPBM	117,21	117,35	0,12
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	120,45	122,20	1,46
-Sayur-sayuran	110,42	112,76	2,11
-Buah-buahan	129,95	131,40	1,12
-Tanaman Obat	119,66	118,84	-0,68
b. Indeks Dibayar Petani	128,60	128,94	0,26
-Indeks Konsumsi Rumah Tangga	133,58	133,96	0,28
-Indeks BPPBM	112,69	112,71	0,02
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	117,18	118,04	0,74
-Tanaman Perkebunan Rakyat	117,18	118,04	0,74
b. Indeks Dibayar Petani	130,13	130,48	0,27
-Indeks Konsumsi Rumah Tangga	133,58	133,96	0,28
-Indeks BPPBM	116,46	116,68	0,19
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	135,89	137,00	0,81
-Ternak Besar	131,50	132,40	0,68
-Ternak Kecil	119,77	119,87	0,08
-Unggas	127,26	129,74	1,95
-Hasil Ternak	135,99	137,08	0,80
b. Indeks Dibayar Petani	124,88	125,01	0,10
-Indeks Konsumsi Rumah Tangga	133,18	133,55	0,28
-Indeks BPPBM	111,60	111,34	-0,24
5. Perikanan			
a. Indeks Diterima Petani	130,12	131,04	0,70
-Penangkapan	143,16	145,05	1,32
-Budidaya	115,46	115,28	-0,16
b. Indeks Dibayar Petani	126,21	126,45	0,19
-Indeks Konsumsi Rumah Tangga	133,50	133,80	0,22
-Indeks BPPBM	111,96	112,07	0,10
Gabungan			
a. Indeks Diterima Petani	123,78	124,77	0,80
b. Indeks Dibayar Petani	128,48	128,75	0,21
-Konsumsi Rumah Tangga	133,05	133,40	0,27
-BPPBM	114,52	114,58	0,06

5. Perbandingan Antar Provinsi

Pada bulan Juni 2018, dari 33 Provinsi yang dihitung NTP-nya, 20 provinsi mengalami peningkatan dan 13 provinsi mengalami penurunan. Peningkatan NTP tertinggi terjadi di Provinsi Maluku yaitu sebesar 0,78 persen sedangkan penurunan NTP terbesar kembali terjadi di Provinsi Riau yaitu sebesar 1,87 persen. Semua provinsi di Pulau Kalimantan mengalami peningkatan NTP kecuali di Provinsi Kalimantan Barat yang mengalami penurunan NTP sebesar 0,61 persen. Sementara itu, Provinsi Kalimantan Timur mengalami persentase peningkatan NTP paling tinggi di antara provinsi lainnya di Pulau Kalimantan yang mengalami peningkatan NTP.

Tabel 20
Nilai Tukar Petani Nasional dan Persentase Perubahannya Bulan Juni 2018 (2012=100)

(1)	Provinsi (2)	Bulan		Persentase Perubahan (7)
		Mei (3)	Juni (5)	
11	Nangroe Aceh Darusalam	94,75	94,83	0,08
12	Sumatera Utara	98,88	98,19	-0,70
13	Sumatera Barat	94,81	94,82	0,01
14	Riau	99,60	97,73	-1,87
15	Jambi	99,43	99,17	-0,27
16	Sumatera Selatan	94,27	93,65	-0,65
17	Bengkulu	93,83	93,29	-0,58
18	Lampung	106,34	106,04	-0,28
19	Bangka Belitung	88,30	86,85	-1,64
21	Kepulauan Riau	95,09	95,29	0,21
31	DKI	98,53	98,81	0,29
32	Jawa Barat	107,87	108,57	0,65
33	Jawa Tengah	101,19	101,36	0,17
34	Yogyakarta	100,84	101,53	0,68
35	Jawa Timur	105,42	105,50	0,08
36	Banten	98,66	98,73	0,07
51	Bali	103,23	103,54	0,30
52	Nusa Tenggara Barat	106,69	107,41	0,68
53	Nusa Tenggara Timur	104,69	105,26	0,55
61	Kalimantan Barat	96,27	95,69	-0,61
62	Kalimantan Tengah	96,50	97,02	0,54
63	Kalimantan Selatan	94,31	94,66	0,38
64	Kalimantan Timur	96,35	96,91	0,58
71	Sulawesi Utara	94,87	94,89	0,02
72	Sulawesi Tengah	99,19	98,49	-0,70
73	Sulawesi Selatan	103,31	103,14	-0,17
74	Sulawesi Tenggara	96,76	95,81	-0,97
75	Gorontalo	103,33	103,68	0,34
76	Sulawesi Barat	113,32	112,17	-1,02
81	Maluku	101,00	101,79	0,78
82	Maluku Utara	98,38	98,50	0,13
91	Papua Barat	100,18	100,55	0,37
94	Papua	91,73	91,65	-0,09
	Nasional	101,99	94,83	-0,39

6. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)

Pada bulan Juni 2018 kembali terjadi peningkatan NTUP sebesar 0,74 persen. Peningkatan NTUP di bulan Juni 2018 lebih tinggi daripada peningkatan NTUP di bulan Mei 2018 (terhadap April 2018). Sama dengan NTP, peningkatan NTUP juga terjadi di semua subsektor peternakan dengan persentase peningkatan tertinggi terdapat di subsektor hortikultura yaitu sebesar 1,43 persen. Sedangkan, persentase peningkatan NTUP paling kecil terdapat di subsektor tanaman pangan, yaitu sebesar 0,27 persen.

Tabel 21
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian Provinsi Kalimantan Timur
Per Subsektor dan Persentase Perubahannya (2012=100) Mei dan Juni 2018

Subsektor Perubahan	Mei2018	Juni 2018	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
TanamanPangan	103,98	104,25	0,27
Hortikultura	106,89	108,42	1,43
TanamanPerkebunanRakyat	100,62	101,17	0,55
Peternakan	121,77	123,04	1,05
Perikanan	116,23	116,92	0,60
Gabungan	108,09	108,89	0,74

3.5. PERKEMBANGAN TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (TPK) HOTEL BERBINTANG MEI 2018

1. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (TPK)

Pada bulan Mei 2018 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Kalimantan Timur sebesar 46,80 persen, hal ini berarti dari rata-rata jumlah kamar hotel berbintang di Kalimantan Timur terjual/terpakai sebanyak 46,80 persen dari seluruh kamar yang tersedia. TPK bulan Mei 2018 mengalami penurunan 7,34 poin dibanding TPK bulan April 2018 sebesar 54,14 persen. Sementara itu, jika dibandingkan dengan Mei 2017, terjadi penurunan TPK sebesar 6,44 poin.

Tabel 22

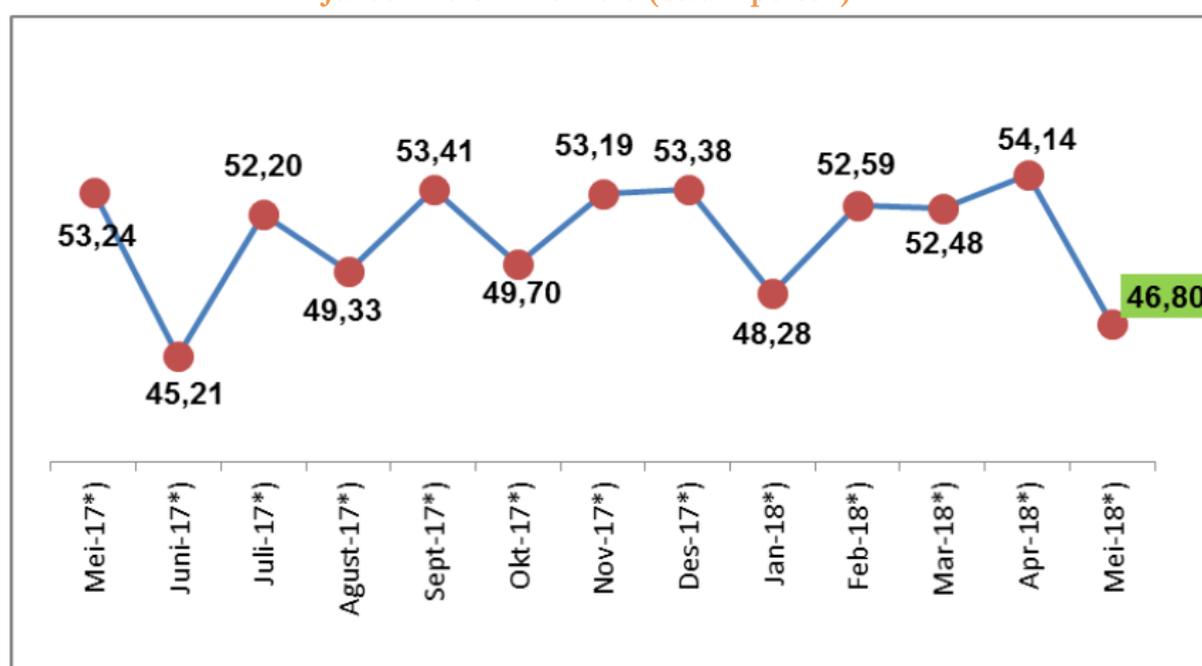
Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur menurut Klasifikasi Hotel Mei 2018 dan perubahannya

No.	Klasifikasi Bintang	TPK(%)			Perubahan Mei 2018 thd April 2018 (poin)	Perubahan Mei 2018 thd April 2017 (poin)
		Mei*) 2017	April*) 2018	Mei*) 2018		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Bintang 1	28,82	20,09	29,90	8,82	0,09
2.	Bintang 2	56,90	51,46	43,0	-8,46	-13,90
3.	Bintang 3	58,01	62,62	54,83	-7,78	-3,18
4.	Bintang 4	44,79	51,40	49,28	-2,12	4,48
5.	Bintang 5	61,78	49,40	31,63	-17,77	-30,14
Gabungan		53,24	54,14	46,80	-7,34	-6,44

*) Tanpa Kalimantan Utara

Gambar 6

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur Januari 2017 – Mei 2018 (dalam persen)



*) Tanpa Kalimantan Utara

Selanjutnya jika dilihat menurut klasifikasinya, pada bulan Mei 2018 hotel berbintang 3 mengalami TPK tertinggi yaitu mencapai 54,83 persen, dan TPK terendah pada hotel berbintang 1 sebesar 28,90 persen, sedangkan hotel berbintang lainnya masing-masing diantaranya hotel berbintang 2 sebesar 43,00 persen, hotel berbintang 4 sebesar 49,28 persen, dan hotel berbintang 5 tercatat sebesar 31,63 persen.

Tabel 23
Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur, menurut Klasifikasi Hotel, Januari 2017 – Februari 2018 (dalam persen)

No	Bulan	Klasifikasi Hotel Berbintang					TPK
		1	2	3	4	5	
1.	Januari 2017	27,76	49,56	50,55	54,32	47,93	49,72
2.	Februari	13,71	57,44	42,97	48,63	51,71	46,86
3.	Maret	23,60	64,65	59,86	55,88	57,45	57,56
4.	April	18,29	63,51	55,96	52,03	70,56	56,22
5.	Mei	28,82	56,90	58,01	44,79	61,78	53,24
6.	Juni	25,38	53,75	44,71	42,81	49,61	45,21
7.	Juli	40,35	67,14	44,64	52,56	73,29	52,20
8.	Agustus	29,85	56,23	57,71	34,57	67,52	49,33
9.	September	18,93	54,13	54,33	52,44	59,12	53,41
10.	Oktober	15,54	47,67	56,68	48,82	40,31	49,70
11.	November	23,78	46,60	52,48	54,70	63,17	53,19
12.	Desember	21,90	56,47	57,73	50,12	50,98	53,38
Tahun 2018							
1.	Januari *)	33,31	50,53	59,81	41,61	35,29	48,28
2.	Februari *)	27,44	74,51	50,63	51,92	45,13	52,59
3.	Maret *)	28,79	55,37	56,53	50,66	52,22	52,48
4.	April *)	20,09	51,46	62,62	51,40	49,40	54,14
5.	Mei*)	28,90	43,00	54,83	49,28	31,63	46,80

*) Tanpa Kalimantan Utara

TPK hotel berbintang 3 pada bulan Mei 2018 mengalami penurunan sekitar **7,78 poin** bila dibandingkan bulan April 2018 yang mencapai 62,62 persen. Sementara jika dibandingkan dengan periode Mei 2017 mengalami penurunan sekitar **3,18 poin** yaitu dari 58,01 persen menjadi 54,83 persen.

2. RATA-RATA LAMA MENGINAP

Secara umum rata-rata lama tamu menginap pada hotel berbintang di Kalimantan Timur selama bulan Mei 2018 mengalami peningkatan menjadi **1,85 hari** dari rata-rata lama tamu menginap bulan sebelumnya sebesar 1,80 hari (naik 0,05 hari). Peningkatan tersebut terjadi karena rata-rata lama menginap tamu nusantara dan mancanegara pada Mei 2018 mengalami peningkatan. Rata-rata lama menginap tamu nusantara sebesar 1,83 hari atau naik 0,04 hari, sedangkan rata-rata lama menginap tamu mancanegara sebesar 3,82 hari atau naik 1,22 hari.

Tabel 24
Rata-rata Lama Menginap Tamu Hotel Berbintang di Kalimantan Timur, Menurut Jenis Tamu, Mei 2018 dan perubahannya

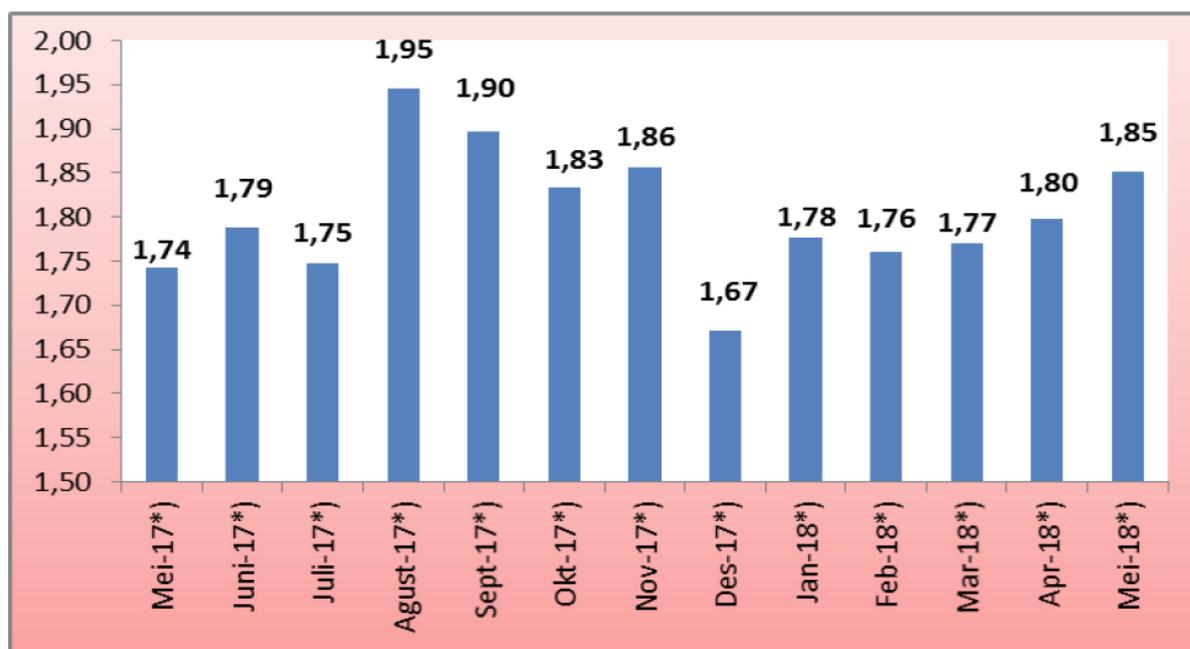
No.	Asal Tamu	Rata-rata Lama Menginap (hari)			Perubahan Mei 2018 thd April 2018 (hari)	Perubahan Mei 2018 thd Mei 2017 (hari)
		Mei 2017	April*) 2018	Mei*) 2018		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tamu Mancanegara	3,17	2,61	3,82	1,22	0,65
2.	Tamu Nusantara	1,71	1,79	1,83	0,04	0,11
Total		1,74	1,80	1,85	0,05	0,11

*) Tanpa Kalimantan Utara

Rata-rata lama menginap tamu mancanegara pada bulan Mei 2018 dibanding Mei 2017, mengalami peningkatan 0,65 hari, sedangkan jumlah hari menginap tamu nusantara meningkat sebesar 0,11 hari. Dari keseluruhan tamu hotel, rata-rata lama menginap di hotel berbintang pada bulan Mei 2018 lebih tinggi jika dibanding Mei 2017.

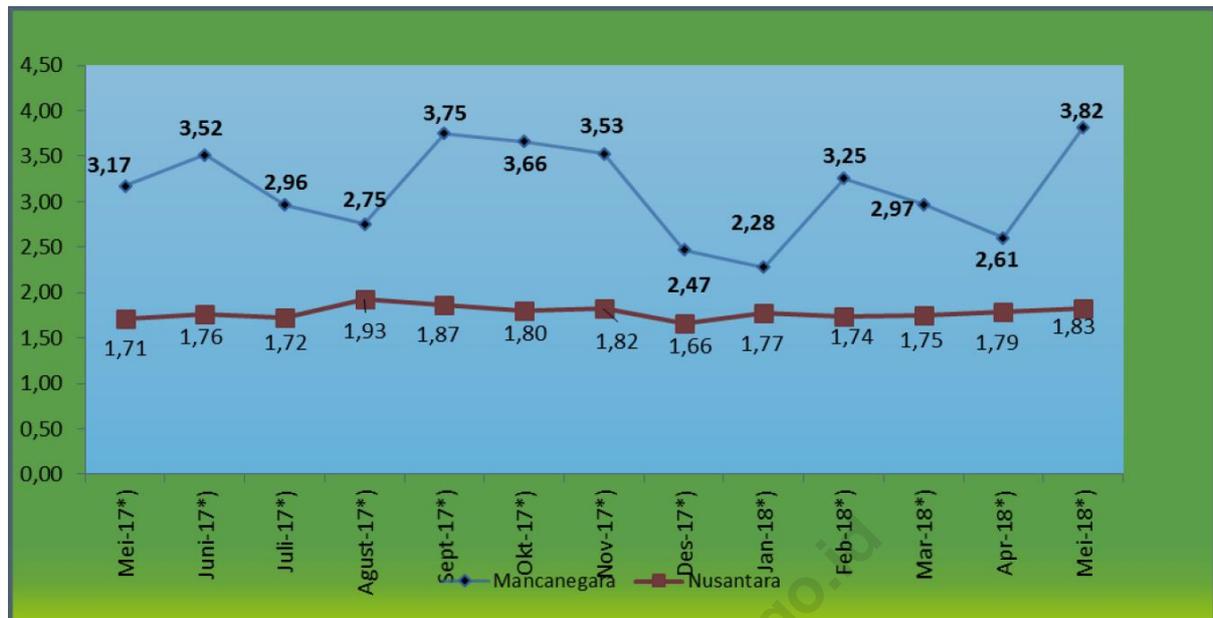
Apabila diamati dari perkembangan rata-rata lama tamu menginap setiap bulannya pada hotel berbintang pada kurun waktu Januari 2017 – Mei 2018, maka rata-rata lama tamu menginap paling terlama masih terjadi pada bulan Agustus 2017 yaitu sebesar 1,95 hari dan bulan Desember 2017 dengan jumlah hari tersingkat untuk menginap yakni 1,67 hari.

Gambar 7
Rata-rata (hari) Tamu Menginap Pada Hotel Berbintang di Provinsi Kalimantan Timur Januari 2017 – Mei 2018



*) Tanpa Kalimantan Utara

Gambar 8
Rata-rata (hari) Tamu Menginap Pada Hotel Berbintang di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Asal Tamu, Januari 2017 – Mei 2018

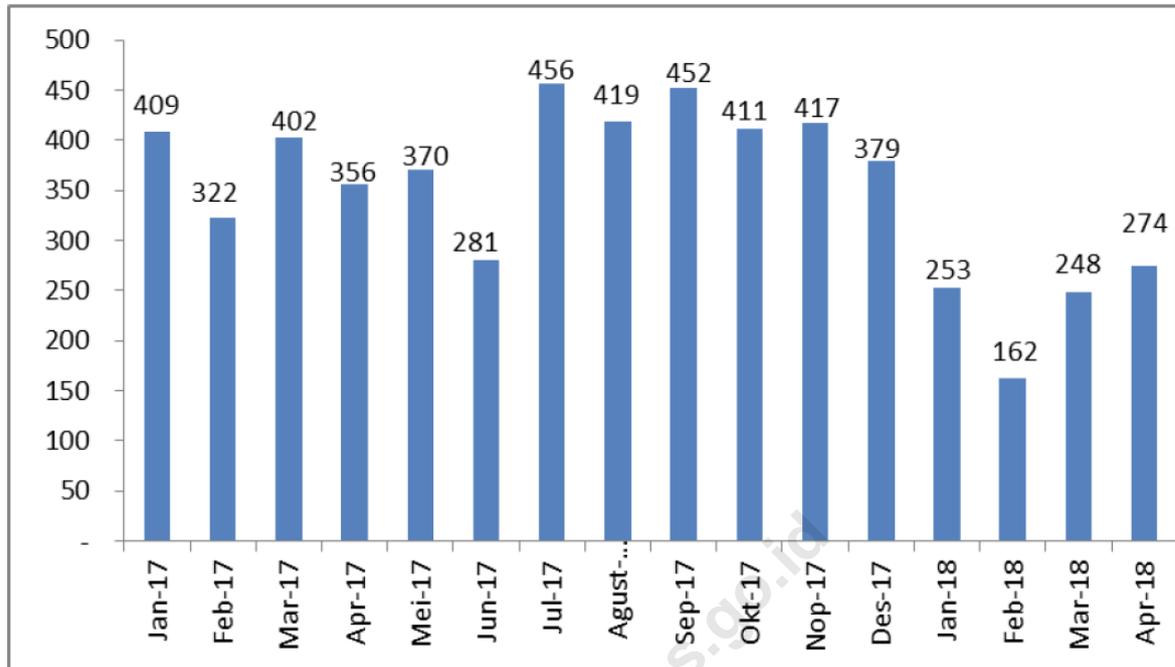


*) Tanpa Kalimantan Utara

A. KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA

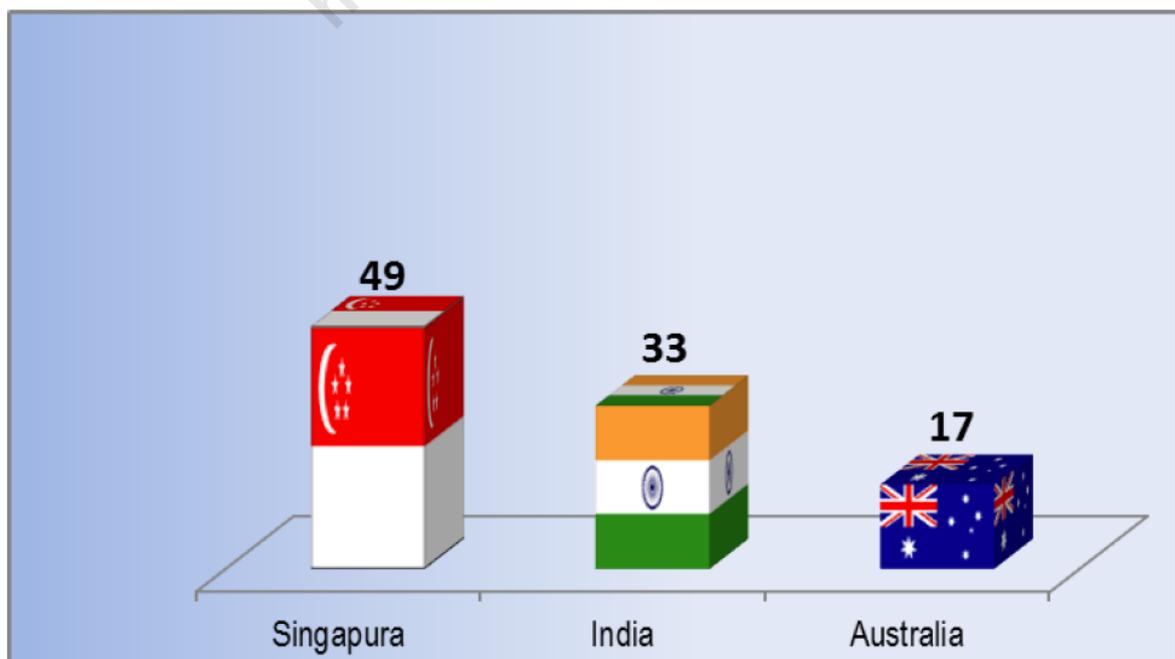
Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Kalimantan Timur pada bulan Mei 2018 tercatat sebesar 232 kunjungan atau berkurang 42 kunjungan dibanding bulan sebelumnya yang mencapai 274 kunjungan. Sementara itu, jumlah wisman pada Mei 2018 mengalami penurunan jumlah jika dibandingkan dengan periode Mei 2017 yang mencapai 370 kunjungan. Secara kumulatif, pada periode Januari 2017 – Mei 2018 wisman yang masuk ke wilayah Kalimantan Timur telah mencapai 5 843 kunjungan.

Gambar 9
Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara di Provinsi Kalimantan Timur
Januari 2017 – Februari 2018



Menurut asal negara wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Kalimantan Timur pada bulan Mei 2018, terbanyak dilakukan oleh wisatawan asal Singapura, India dan Australia. Ketiga negara tersebut mencapai 42,67 persen.

Gambar 10
Distribusi Wisatawan Mancanegara di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara
Asal Januari – Mei 2018



3.6. TINGKAT KEMISKINAN DI KALIMANTAN TIMUR MARET 2018

Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Timur, September 2017 – Maret 2018

Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur pada Maret 2018 sebesar 218,90 ribu (6,03 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2017 sebesar 218,67 ribu (6,08 persen), berarti jumlah penduduk miskin secara persentase turun sebesar 0,05 persen tetapi secara absolut bertambah sebanyak 0,23 ribu orang.

Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan mengalami penurunan sedangkan di perdesaan mengalami kenaikan, baik secara absolut maupun secara persentase. Selama periode September 2017 – Maret 2018 penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebanyak 1,94 ribu orang atau secara persentase turun 0,13 persen dari 102,39 ribu orang pada September 2017 menjadi 100,45 ribu orang pada Maret 2018. Penduduk miskin di daerah perdesaan naik sebanyak 2,16 ribu orang atau secara persentase meningkat sebesar 0,09 persen poin dari 116,28 ribu orang pada September 2017 menjadi 118,44 ribu orang pada Maret 2018.

Jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan masih lebih besar dibanding di daerah perkotaan. Persentase penduduk miskin yang berada di daerah perdesaan pada bulan Maret 2018 dan September 2017 masing-masing sebesar 9,84 persen dan 9,74 persen. Sedangkan di daerah perkotaan sebesar 4,14 persen pada bulan Maret 2018 dan 4,27 persen pada bulan September 2017.

Tabel 25
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kalimantan Timur
Menurut Daerah, September 2017 – Maret 2018

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)			Persentase Penduduk Miskin		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
September 2017	102,39	116,28	218,67	4,27	9,74	6,08
Maret 2018	100,45	118,44	218,90	4,14	9,84	6,03

Sumber: Diolah dari data Susenas September 2017 dan Maret 2018

Perubahan Garis Kemiskinan September 2017 – Maret 2018

Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Selama September 2017 – Maret 2018, Garis Kemiskinan naik sebesar 2,28 persen, yaitu dari Rp.561.868,- per kapita per bulan pada September 2017 menjadi Rp. 574.704,- per kapita per bulan pada Maret 2018. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non - Makanan (GKNM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada bulan Maret 2018, sumbangan GKM terhadap GK sebesar 70,49 persen.

Garis kemiskinan di daerah perkotaan lebih besar dibandingkan di daerah perdesaan, pada bulan Maret 2018 garis kemiskinan di daerah perkotaan sebesar Rp 576.265,- sedangkan di daerah perdesaan sebesar Rp 570.012,-. Hal ini menggambarkan bahwa pemenuhan kebutuhan hidup di daerah perkotaan lebih mahal dibandingkan dengan daerah perdesaan.

Tabel 26
Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin
September 2017 – Maret 2018

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)			Jumlah penduduk miskin (ribu)	Persentase penduduk miskin
	Makanan	Non Makanan	Total		
<u>Perkotaan</u>					
September 2017	391 088	173 713	564 801	102,39	4,27
Maret 2018	394 601	181 664	576 265	100,45	4,14
<u>Perdesaan</u>					
September 2017	410 491	144 007	554 497	116,28	9,74
Maret 2018	424 731	145 280	570 012	118,44	9,84
<u>Kalimantan</u>					
September 2017	398 030	163 838	561 868	218,67	6,08
Maret 2018	405 108	169 596	574 704	218,90	6,03

Sumber: Diolah dari data Susenas September 2017 dan Maret 2018

Komoditi Penyumbang Garis Kemiskinan Terbesar

Komoditi makanan yang mempunyai andil terbesar dalam pembentuk garis kemiskinan makanan di Kalimantan Timur pada bulan Maret 2018 antara daerah perkotaan dan perdesaan terdapat kemiripan pola. Dari lima komoditi terbesar penyumbang garis kemiskinan makanan di perkotaan dan di pedesaan, empat diantaranya sama yaitu beras, rokok kretek filter, telur ayam ras dan mie instant. Lebih lengkapnya lihat Tabel 26.

Tabel 27
Persentase Komoditi Makanan terhadap Garis Kemiskinan Makanan
Menurut Daerah, Maret 2017

No	Perkotaan		Perdesaan	
	Komoditi	%	Komoditi	%
1	Beras	25.26	Beras	26.87
2	Rokok kretek filter	16.11	Rokok kretek filter	16.94
3	Telur ayam ras	6.59	Telur ayam ras	5.64
4	Daging ayam ras	5.96	Mie instan	4.28
5	Mie instan	4.46	Gula pasir	4.27
6	Gula pasir	3.34	Daging ayam ras	4.20
7	Tongkol/tuna/cakalang	3.04	Tongkol/tuna/cakalang	2.73
8	Kue basah	2.54	Kue basah	2.63
9	Tempe	2.49	Bawang merah	2.44
10	Tahu	2.26	Tempe	2.43
11	Bawang merah	2.23	Tahu	2.30
12	Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	2.01	Bandeng	2.08
13	Susu bubuk	2.00	Cabe rawit	2.02
14	Susu kental manis	1.96	Roti	1.98
15	Roti	1.66	Susu kental manis	1.96

Sumber: Diolah dari data Susenas Maret 2018

Dari lima komoditi terbesar penyumbang garis kemiskinan non makanan di perkotaan dan di perdesaan, empat diantaranya terdapat persamaan yaitu perumahan, listrik, bensin, dan pendidikan. Lebih lengkapnya lihat Tabel 27.

Tabel 28
Persentase Komoditi Non Makanan terhadap Garis Kemiskinan Non Makanan
Menurut Daerah, Maret 2018

No	Perkotaan		Perdesaan	
	Komoditi	%	Komoditi	%
1	Perumahan	37,66	Perumahan	42,06
2	Bensin	13,88	Bensin	14,55
3	Listrik	10,72	Listrik	8,93
4	Pendidikan	6,44	Perlengkapan mandi	5,04
5	Air	5,70	Pendidikan	4,73
6	Perlengkapan mandi	4,55	Pakaian jadi perempuan dewasa	2,63
7	Perawatan kulit, muka, kuku, tambut	2,41	Sabun cuci	2,56
8	Pakaian jadi anak-anak	2,07	Pakaian jadi laki-laki dewasa	2,40
9	Pakaian jadi perempuan dewasa	2,01	Perawatan kulit, muka, kuku, tambut	2,00
10	Pajak kendaraan bermotor	1,86	Pajak kendaraan bermotor	1,88
11	Angkutan	1,81	Pakaian jadi anak-anak	1,74
12	Sabun cuci	1,65	Kesehatan	1,72
13	Pakaian jadi laki-laki dewasa	1,37	Angkutan	1,51
14	Bahan pemeliharaan pakaian	1,35	Air	1,33
15	Barang kecantikan	1,11	Kayu bakar	1,21

Sumber: Diolah dari data Susenas Maret 2017

Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk berkaitan dengan miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan pengentasan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Semakin jauh dari angka nol, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) semakin melebar.

Pada periode September 2017 – Maret 2018, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) mengalami penurunan sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menunjukkan kenaikan. Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 0,874 pada keadaan September 2017 menjadi 0,846 pada keadaan Maret 2018. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan naik dari 0,187 menjadi 0,197 pada periode yang sama. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di daerah perdesaan lebih tinggi daripada perkotaan. Pada bulan Maret 2018, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) untuk perkotaan hanya 0,656 sementara di daerah perdesaan mencapai 1,229. Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) untuk perkotaan hanya 0,161 sementara di daerah perdesaan mencapai 0,270. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di daerah perdesaan lebih parah daripada daerah perkotaan.

Tabel 29

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kalimantan Timur Menurut Daerah, September 2017 – Maret 2018

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</u>			
September 2017	0,564	1,497	0,874
Maret 2018	0,656	1,229	0,846
<u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</u>			
September 2017	0,123	0,314	0,187
Maret 2018	0,161	0,270	0,197

Sumber: Diolah dari Susenas September 2017 dan Maret 2018

Perkembangan Gini Ratio dan Distribusi Pengeluaran September 2017 – Maret 2018

Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah Gini Ratio. Nilai Gini Ratio berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Gini Ratio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. Gini Ratio Kalimantan Timur pada Maret 2018 tercatat sebesar 0,342. Angka ini naik sebesar 0,009 poin jika dibandingkan dengan Gini Ratio September 2017 yang sebesar 0,333.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, Gini Ratio di daerah perkotaan pada Maret 2018 tercatat sebesar 0,350 naik dibanding Gini Ratio September 2017 yang sebesar 0,340. Gini Ratio di daerah perdesaan pada Maret 2018 tercatat sebesar 0,287 naik dibanding Gini Ratio September 2017 yang sebesar 0,280.

Selain Gini Ratio ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah atau yang dikenal dengan ukuran ketimpangan Bank Dunia. Berdasarkan ukuran ini tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya di bawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12 -17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada di atas 17 persen. Semakin tinggi persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah menunjukkan ketimpangan yang semakin rendah.

Pada Maret 2018, distribusi pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah di Kalimantan Timur sebesar 19,86 persen, naik 0,12 poin dibanding angka September 2017 (19,73 persen). Artinya pengeluaran penduduk masih berada pada kategori tingkat ketimpangan rendah. Di daerah perkotaan angkanya tercatat sebesar 19,39 persen sedangkan di daerah perdesaan tercatat sebesar 22,45 persen, yang berarti tingkat ketimpangan di perkotaan dan perdesaan masuk kategori rendah..

Tabel 30
Ketimpangan Pengeluaran Penduduk di Kalimantan Timur
Menurut Daerah, September 2017 – Maret 2018

Ukuran Ketimpangan	Maret 2017			September 2017		
	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D
Gini Ratio	0,340	0,280	0,333	0,350	0,287	0,342
Bank Dunia 40 % Terbawah	19,28	22,00	19,73	19,39	22,45	19,86

Sumber: Diolah dari data Susenas September 2017 dan Maret 2018

Penjelasan Teknis dan Sumber Data

1. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung Headcount Index, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.
2. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non -Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
3. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
4. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non -makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.
5. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan Maret 2018 adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) pada Bulan Maret 2018. Dan untuk kemiskinan September 2017 adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) pada Bulan September 2017
6. Sejak tahun 2015 terjadi pergeseran sampel besar dari Susenas September ke Susenas Maret, sehingga hasil Susenas Maret 2017 (termasuk angka kemiskinan) dapat mewakili sampai level kabupaten/kota, sedangkan Susenas September 2017 hanya sampai level provinsi.

3.7. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2017

A. PERKEMBANGAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KALIMANTAN TIMUR 2010 - 2017

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (enlarging people choice). Perluasan pilihan ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan yang dimilikinya itu untuk bekerja, menikmati kehidupan serta aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti kebudayaan, sosial dan politik.

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan, antara lain pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

IPM diperkenalkan pertama kali oleh UNDP pada tahun 1990, dengan metode penghitungannya direvisi pada tahun 2010 (IPM Metode Baru). BPS mengadopsi metodologi baru penghitungan IPM ini sejak tahun 2014 dan telah dilakukan backcasting sampai ke angka IPM tahun 2010.

IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life), pengetahuan (knowledge), dan standard hidup layak (decent standard of living). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH), yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi.

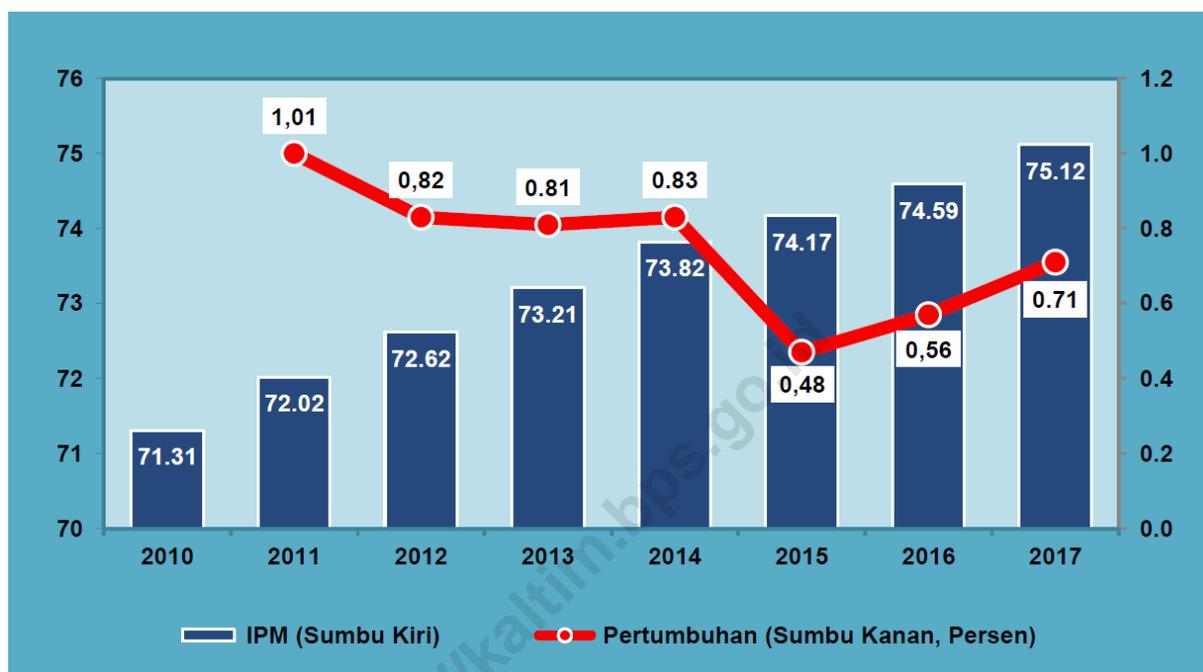
Pengetahuan diukur melalui indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Harapan Lama Sekolah didefinisikan sebagai lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak umur 7 tahun di masa mendatang. Adapun Rata-rata Lama Sekolah adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal.

Sementara itu standar hidup layak digambarkan oleh Pengeluaran per Kapita Disesuaikan, yang nilainya ditentukan dari pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (purchasing power parity). Dengan paritas daya beli dihitung menurut harga-harga yang berlaku di Jakarta Selatan, sehingga nilai Pengeluaran per kapita disesuaikan ini memiliki keterbandingan dengan daerah lainnya.

IPM dihitung berdasarkan rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran. Penghitungan ketiga indeks ini dilakukan dengan melakukan standardisasi dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing komponen indeks. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan

pembangunan manusia di suatu wilayah. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian.

Gambar 11
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Timur
Tahun 2010-2017



. Secara umum, pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Timur terus mengalami kemajuan selama periode 2010 hingga 2017. IPM Provinsi Kalimantan Timur meningkat dari 71,31 pada tahun 2010 menjadi 75,12 pada tahun 2017. Selama periode tersebut, IPM Provinsi Kalimantan Timur rata-rata tumbuh sebesar 0,75 persen per tahun. Pada periode 2016-2017, IPM Provinsi Kalimantan Timur tumbuh 0,71 persen. Pertumbuhan pada periode tersebut lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kenaikan pada periode 2015-2016 yang tumbuh sebesar 0,56 persen. Selama periode 2010 hingga 2017, IPM Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan pertumbuhan positif, namun status pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Timur masih belum mengalami lompatan status. Hingga saat ini, pembangunan manusia Provinsi Kalimantan Timur masih berstatus “tinggi” bersama dengan 8 provinsi lainnya di Indonesia.

B. PENCAPAIAN KAPABILITAS MANUSIA

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Seiring dengan meningkatnya angka IPM, masing-masing komponen IPM juga menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun (Tabel 30).

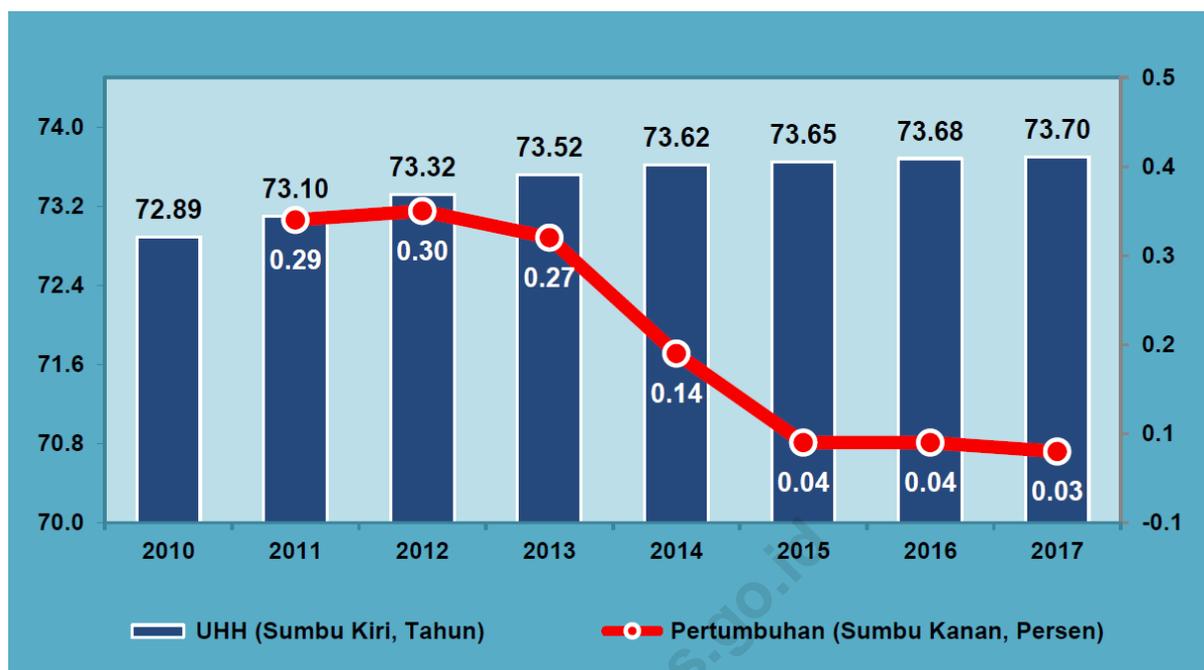
Tabel 31
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Timur
Menurut Komponen Tahun 2010-2017

Komponen	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Umur Harapan Hidup Saat lahir	Tahun	72,89	73,10	73,32	73,52	73,62	73,65	73,68	73,70
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	11,87	12,06	12,46	12,85	13,17	13,18	13,35	13,49
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	8,56	8,79	8,83	8,87	9,04	9,15	9,24	9,36
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan	Ribuan Rupiah	10 790	10 927	10 944	10 981	11 019	11 229	11 355	11 612
IPM		71,31	72,02	72,62	73,21	73,82	74,17	74,59	75,12
Pertumbuhan IPM (Persen)			1,01	0,82	0,81	0,83	0,48	0,57	0,71

B1. Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir, yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat, terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2010 hingga 2017, Provinsi Kalimantan Timur telah berhasil meningkatkan Angka Harapan Hidup saat lahir sebesar 0,81 tahun. Selama periode tersebut, secara rata-rata Angka Harapan Hidup tumbuh sebesar 0,16 persen per tahun. Pada tahun 2010, Angka Harapan Hidup saat lahir di Provinsi Kalimantan Timur hanya sebesar 72,89 tahun, dan pada tahun 2017 telah mencapai 73,70 tahun.

Gambar 12
Perkembangan Komponen Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) Kalimantan Timur Tahun 2010-2017



Umur Harapan Hidup Kalimantan Timur sebesar 73,70 menunjukkan bahwa setiap penduduk Kalimantan Timur yang lahir pada tahun 2017 memiliki peluang hidup hingga usia 73 tahun 8 bulan.

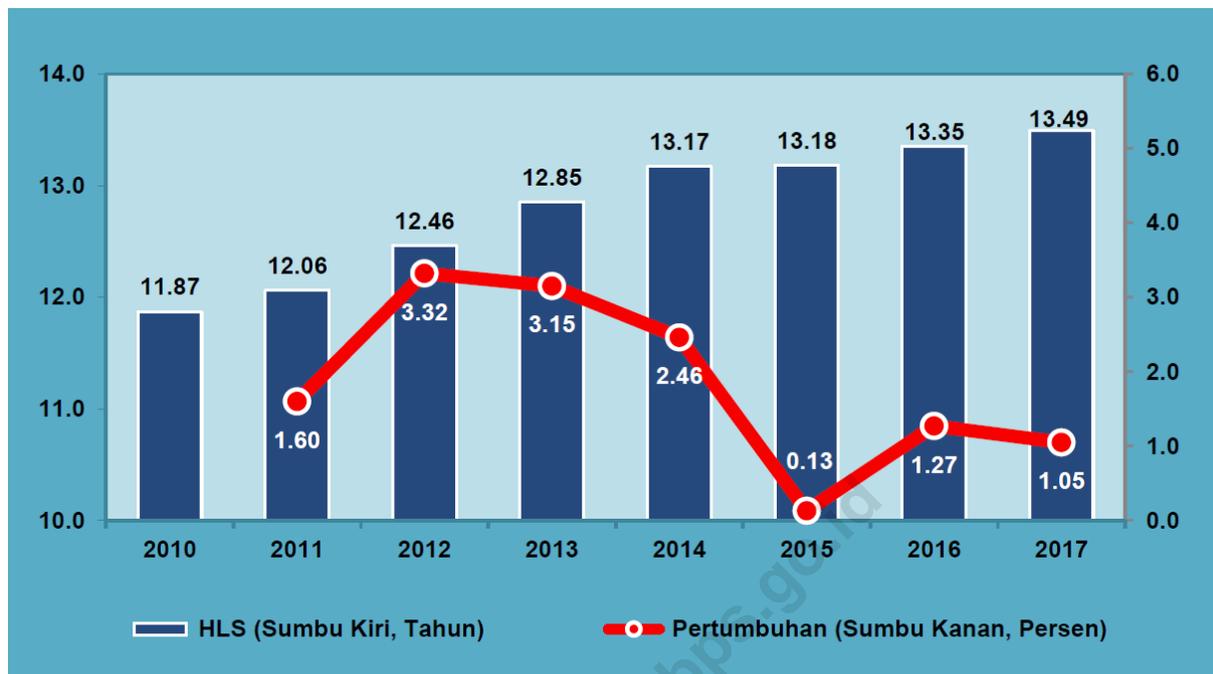
B2. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah. Terdapat keterkaitan antara kedua indikator ini, yaitu peningkatan angka Harapan Lama Sekolah pada jangka panjang akan menaikkan angka Rata-rata Lama Sekolah.

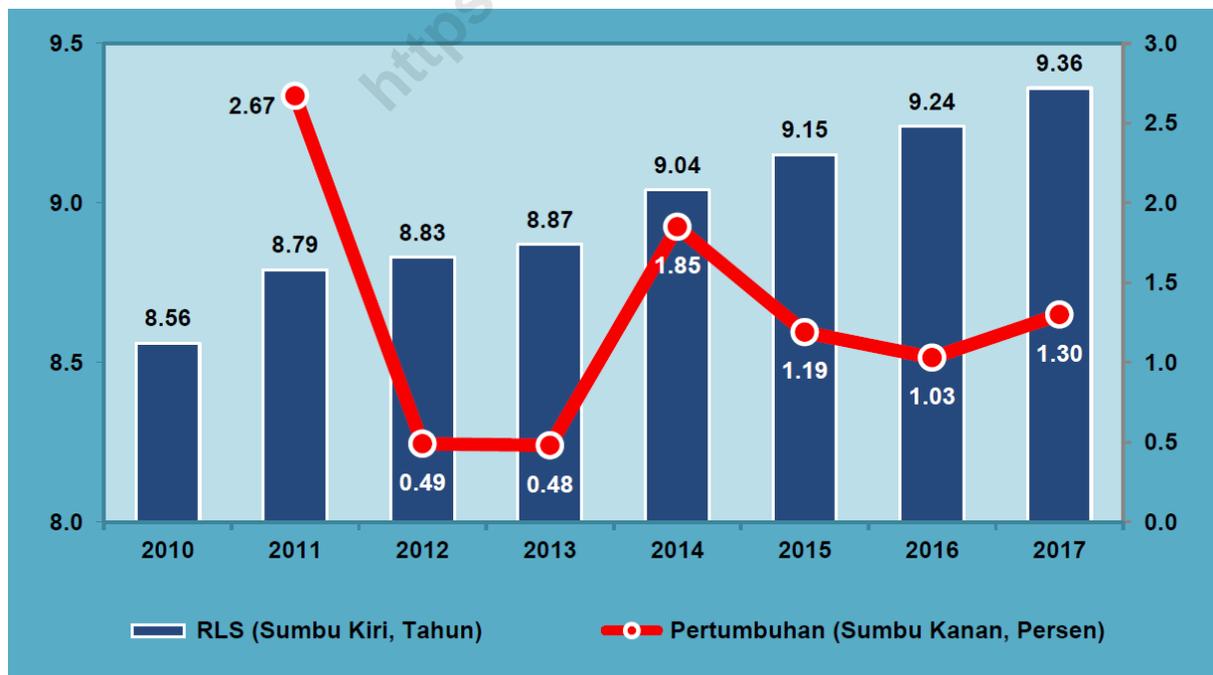
Selama periode 2010 hingga 2017, Harapan Lama Sekolah secara rata-rata tumbuh sebesar 1,85 persen per tahun. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Di tahun 2017, Harapan Lama Sekolah di Provinsi Kalimantan Timur telah mencapai 13,49 yang berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus SMA atau D1.

Sementara itu, Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Kalimantan Timur tumbuh 1,29 persen per tahun selama periode 2010 hingga 2017. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Provinsi Kalimantan Timur yang lebih baik. Hingga tahun 2017, secara rata-rata penduduk Provinsi Kalimantan Timur usia 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga kelas X (SMA kelas I).

Gambar 13
Perkembangan Komponen Harapan Lama Sekolah (HLS) Kalimantan Timur
Tahun 2010-2017



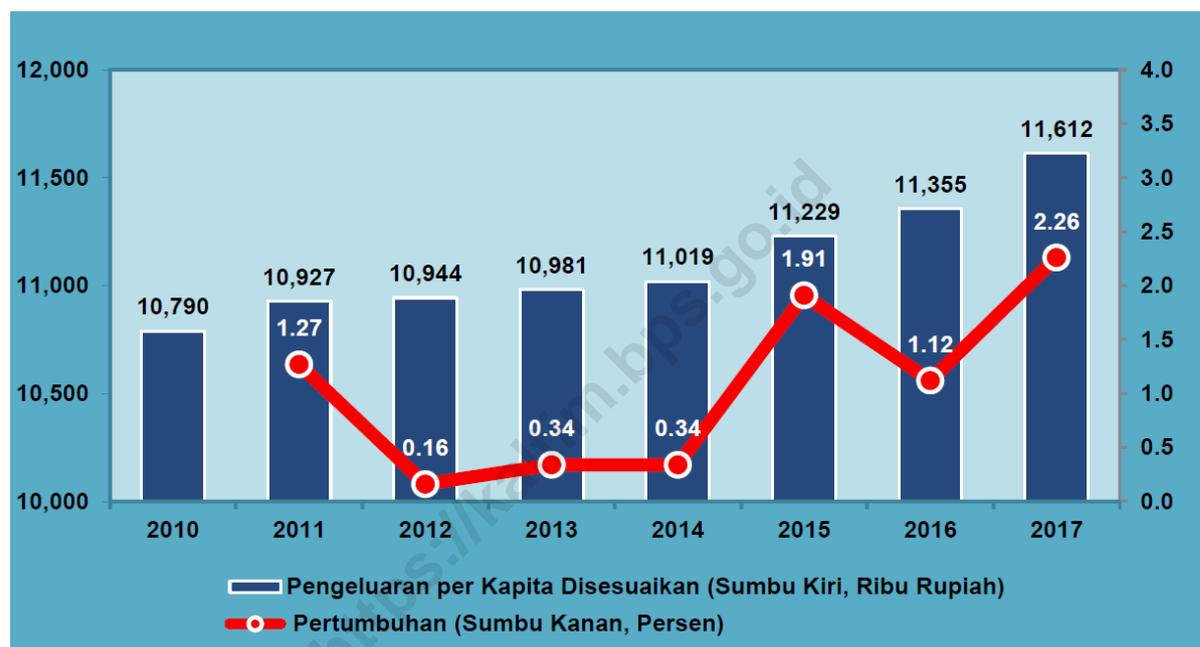
Gambar 14
Perkembangan Komponen Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kalimantan Timur
Tahun 2010-2017



B3. Dimensi Standar Hidup Layak

Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak, yang direpresentasikan oleh Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (harga konstan 2012). Pada tahun 2017 ini, Pengeluaran per Kapita Disesuaikan masyarakat Kalimantan Timur mencapai 11,61 juta rupiah per tahun, atau bertambah 822 ribu rupiah dibandingkan tahun 2010. Dengan demikian, Pengeluaran per Kapita Disesuaikan tersebut selama periode tujuh tahun terakhir ini rata-rata tumbuh 1,05 persen per tahun.

Gambar 15
Perkembangan Komponen Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kalimantan Timur
Tahun 2010-2017



C. PENCAPAIAN PEMBANGUNA MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA

Pada tahun 2017, pencapaian pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota cukup bervariasi. IPM pada level kabupaten/kota berkisar antara 66,09 (Mahakam Ulu) hingga 79,47 (Bontang). Pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, Usia Harapan Hidup saat lahir berkisar antara 70,82 tahun (Penajam Paser Utara) hingga 73,97 tahun (Balikpapan). Sementara pada dimensi pengetahuan, Harapan Lama Sekolah berkisar antara 12,47 tahun (Mahakam Ulu) hingga 14,64 tahun (Samarinda), serta Rata-rata Lama Sekolah berkisar antara 7,68 tahun (Mahakam Ulu) hingga 10,55 tahun (Balikpapan). Sedangkan, pengeluaran per kapita disesuaikan di tingkat kabupaten/kota berkisar antara 7,36 juta rupiah per tahun (Mahakam Ulu) hingga 16,27 juta rupiah per tahun (Bontang). Kemajuan pembangunan manusia pada tahun 2017 juga terlihat dari kecepatan perubahan nilai IPM yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Terdapat lompatan status pembangunan manusia yaitu di Kabupaten Kutai Barat dan Penajam Paser Utara. Secara umum, capaian pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur cukup tinggi bahkan merupakan yang tertinggi untuk kawasan timur Indonesia. Hingga saat ini, kabupaten/kota di Kalimantan Timur berstatus

pembangunan manusia “tinggi”, kecuali Kabupaten Mahakam Ulu yang masih berstatus pembangunan manusia “sedang”.

Tabel 32
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Timur
Menurut Komponen Tahun 2010-2017

Kabupaten /Kota	UHH (Tahun)		HLS (Tahun)		RLS (Tahun)		Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (Ribu Rupiah)		IPM Capaian		Pertumbuhan (Persen)
	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Paser	72,02	72,05	12,96	12,98	8,19	8,2	10,171	10,280	71,00	71,16	0,23
Kutai Barat	72,28	72,37	12,75	12,82	8,03	8,06	9,492	9,532	69,99	70,18	0,27
Kutai Kartanegara	71,64	71,68	13,26	13,56	8,71	8,83	10,593	10,692	72,19	72,75	0,78
Kutai Timur	72,45	72,51	12,44	12,48	8,72	9,06	9,960	10,273	71,10	71,91	1,14
Berau	71,37	71,44	13,18	13,29	8,78	8,96	11,675	11,843	73,05	73,56	0,70
PPU	70,80	70,82	12,46	12,53	7,60	7,95	11,019	11,126	69,96	70,59	0,90
Mahakam Ulu	71,19	71,25	12,42	12,47	7,37	7,68	7,281	7,364	65,51	66,09	0,89
Kota Balikpapan	73,96	73,97	13,59	13,75	10,54	10,55	13,883	14,254	78,57	79,01	0,56
Kota Samarinda	73,68	73,71	14,23	14,64	10,33	10,34	14,010	14,175	78,91	79,46	0,70
Kota Bontang	73,71	73,72	12,79	12,88	10,39	10,7	16,157	16,271	78,92	79,47	0,70

Peningkatan IPM di tingkat provinsi juga tercermin pada level kabupaten/kota. Selama periode 2016 hingga 2017, seluruh kabupaten/kota mengalami peningkatan IPM. Pada periode ini, tercatat tiga kabupaten/kota dengan kemajuan pembangunan manusia paling cepat, yaitu Kabupaten Kutai Timur (1,14%), Kabupaten Penajam Paser Utara (0,90%), dan Kabupaten Mahakam Ulu (0,89%). Kemajuan pembangunan manusia di Kabupaten Kutai Timur didorong oleh perbaikan standar hidup layak, sementara di Kabupaten Paser Penajam Utara dan Mahakam Ulu lebih dikarenakan dimensi pendidikan, selain juga dimensi ekonomi. Sementara itu, kemajuan pembangunan manusia di Kabupaten Paser (0,23%) dan Kabupaten Kutai Barat (0,27%), tercatat paling lambat di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2016-2017.

Gambar 16

Status Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2017



D. PERBANDINGAN REGIONAL

Dibandingkan dengan empat provinsi lainnya di Kalimantan, capaian pembangunan manusia Kalimantan Timur merupakan yang tertinggi. Namun, kecepatan pertumbuhannya masih di bawah rata-rata Nasional yang mencapai 0,90 persen. Besaran angka dan peringkat IPM Kalimantan Timur berada pada posisi ketiga di Nasional, setelah DKI Jakarta dan DI Yogyakarta.

Jika diamati masing-masing komponennya, capaian masing-masing dimensi pembangunan manusia Kalimantan Timur merupakan yang tertinggi dibandingkan provinsi lainnya. Namun demikian, dengan memperhatikan tingkat kecepatan pertumbuhan yang relatif lebih rendah dibandingkan beberapa provinsi lainnya, maka terdapat kemungkinan bahwa capaian pembangunan manusia di Kalimantan Timur dapat dikejar oleh provinsi lainnya.

Di satu sisi, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat konvergensi pembangunan manusia di wilayah Kalimantan. Namun di sisi lain, jika tidak didorong, maka capaian pembangunan manusia di Kalimantan Timur dapat tertinggal. Oleh karena itu, pembangunan yang terus menerus pada dimensi pendidikan, kesehatan dan ekonomi harus terus dilakukan dalam rangka percepatan pembangunan manusia di Kalimantan Timur.

Tabel 33
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Regional se Kalimantan Menurut Komponen
Tahun 2017

Provinsi	UHH (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (Ribu Rupiah)	IPM		Peringkat Nasional
					Nilai	Pertumbuhan (Persen)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kalimantan Barat	69,92	12,50	7,05	8,472	66,26	0,58	30
Kalimantan Tengah	69,59	12,45	8,29	10,492	69,79	0,95	21
Kalimantan Selatan	68,02	12,46	7,99	11,600	69,65	0,89	22
Kalimantan Timur	73,70	13,49	9,36	11,612	75,12	0,71	3
Kalimantan Utara	72,47	12,79	8,62	8,643	69,84	0,92	20
Indonesia	71,06	12,85	8,10	10,664	70,81	0,90	-

3.8. INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN I 2018

1. Pendahuluan

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi konsumen terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan triwulan mendatang.

Jumlah sampel STK pada triwulan I-2018 di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 322 rumah tangga yang tersebar di Kota Balikpapan, Samarinda, Bontang dan Kabupaten Berau. Responden STK tersebut dipilih dari kerangka sampel blok sensus Susenas Maret 2018 untuk daerah perkotaan. Untuk dapat mewakili gambaran aktivitas kegiatan konsumsi, maka populasi blok sensus yang dijadikan kerangka sampel berasal dari blok sensus dengan strata sedang dan tinggi berdasarkan “wealth index”. Tahapan penarikan sampel dilakukan secara Two-Stage Two-Phase Sampling. Pertama-tama, sampel blok sensus STK dipilih secara sistematis pada setiap strata sesuai alokasi. Kedua, sampel rumah tangga STK dipilih secara sistematis berdasarkan stratifikasi tingkat pendidikan kepala rumah tangga hasil updating Susenas. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.

2. Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2018

Nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur pada Triwulan I-2018 sebesar 97,43 menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan tersebut tidak lebih baik dibandingkan dengan Triwulan IV-2017 (nilai ITK sebesar 97,91). Penurunan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan I-2018 terutama disebabkan inflasi serta peningkatan pendapatan yang tidak signifikan jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Sehingga walaupun terdapat peningkatan pendapatan masyarakat, namun terdapat inflasi positif, sebesar 0,60 persen, menyebabkan konsumen cenderung menahan pengeluaran. Akibatnya, secara agregat nilai Indeks Tendensi Konsumen mengalami penurunan menjadi sebesar 97,43.

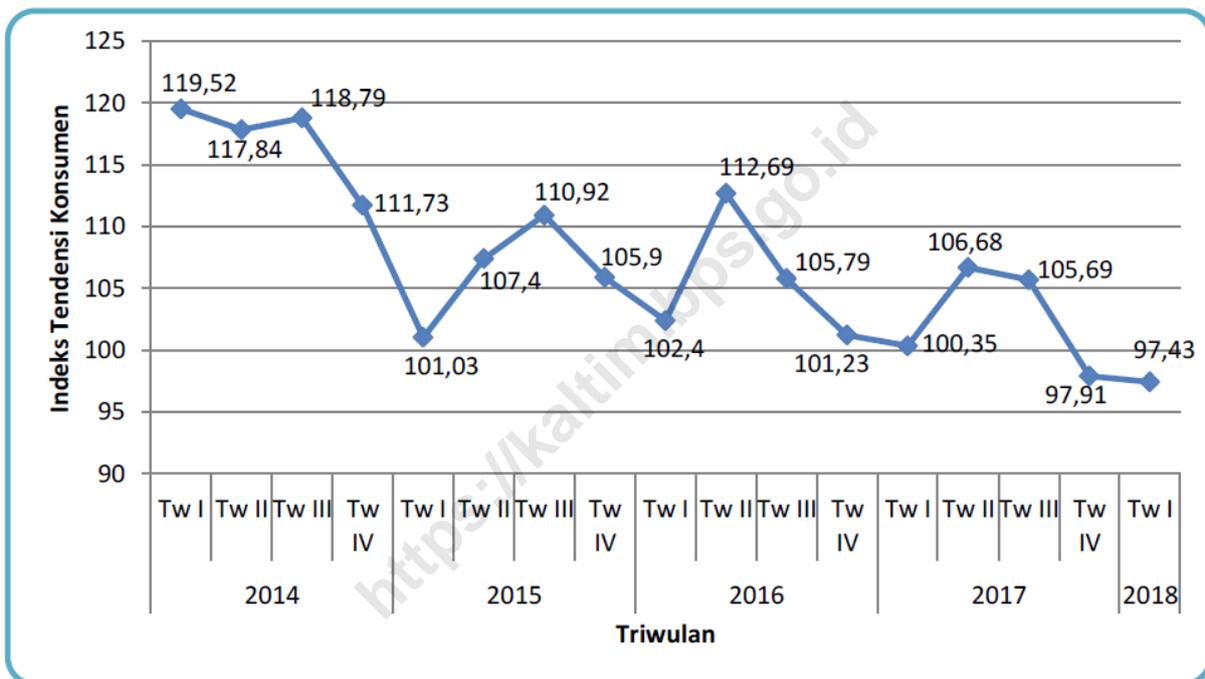
Tabel 34

Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Kalimantan Timur Menurut Variabel Pembentuknya Triwulan IV-2017 dan Triwulan I-2018

Variabel Pembentuk	Triw. IV-2017	Triw. I-2018
(1)	(2)	(3)
Pendapatan rumahtangga kini	103,93	100,74
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	87,01	89,04
Tingkat konsumsi barang/jasa (bahan makanan/minuman, makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, dan makan di restoran/rumah makan, pakaian, pembelian pulsa HP, pendidikan, rekreasi/hiburan, akomodasi, transportasi, serta perawatan kesehatan dan kecantikan).	97,27	100,17
Indeks Tendensi Konsumen (ITK)	97,91	97,43

Jika dibandingkan dengan Triwulan IV-2017, dimana inflasi sebesar 0,68 persen atau hampir sama dengan inflasi pada triwulan berjalan, maka kondisi daya beli masyarakat relatif sama pada dua triwulan terakhir. Terdapat peningkatan pada komponen pedapatan rumah tangga (100,74), namun tidak diimbangi dengan peningkatan konsumsi rumah tangga (nilai indeks sebesar 100,17). Hal ini menunjukkan bahwa konsumen cenderung menahan pengeluaran untuk konsumsi. Kondisi tersebut juga terlihat dari besaran indeks pada komponen pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi yang berada di bawah 100, yaitu sebesar 89,04, yang menunjukkan bahwa inflasi memberikan pengaruh terhadap tingkat konsumsi.

Gambar 17
Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Kalimantan Timur
Triwulan I-2014 - Triwulan I-2018



3. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2018

Nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur pada Triwulan II-2018 yang akan datang sebesar 119,97. Besaran indeks menunjukkan bahwa perkiraan kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan II-2018 lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi Triwulan saat ini. Perkiraan pendapatan rumah tangga meningkat cukup signifikan, dimana nilai indeks konsumen sebesar 130,38. Terdapat juga peningkatan pada komponen rencana pembelian barang tahan lama, yang ditunjukkan oleh nilai indeks komponen sebesar 101,73. Perkiraan meningkatnya aktivitas pembelian harga barang tahan lama, serta rekreasi dan lain-lain dapat disebabkan oleh adanya momen Bulan Ramadhan dan Hari Raya pada Triwulan II-2018.

Tabel 35
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Kalimantan Timur
Triwulan II-2018 (April-Juni)

Variabel Pembentuk	Perkiraan ITK Triw.IV-2017
(1)	(2)
1. Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	130,38
2. Rencana pembelian barang-barang tahan lama (elektronik, meubelair, peralatan rumah tangga, perhiasan, kendaraan bermotor, rumah, tanah), rekreasi, dan pesta/hajatan	101,73
Indeks Tendensi Konsumen	119,97

<https://kaltim.bps.go.id>

3.9. PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN I 2018

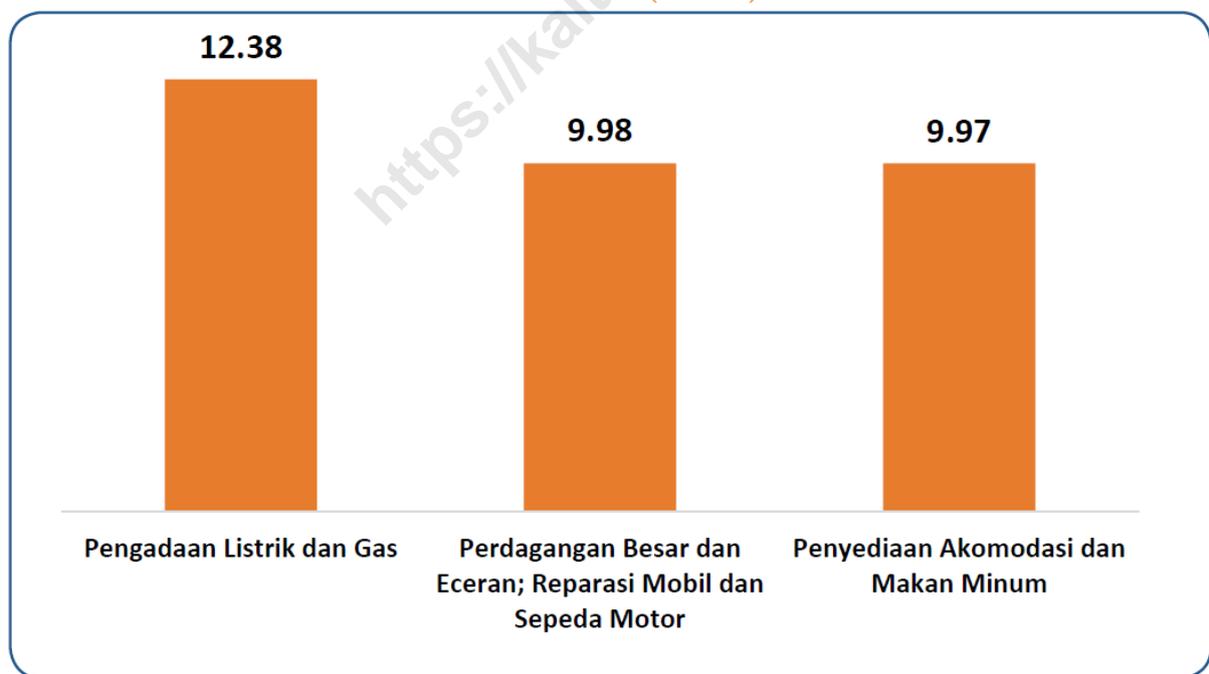
1. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2018 Terhadap Triwulan I-2017 (y-on-y)

Perekonomian Kalimantan Timur pada awal tahun 2018 ini mengalami pertumbuhan sebesar

1,77 persen jika dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya (y-on-y). Pertumbuhan triwulan ini lebih cepat dibandingkan triwulan IV-2017 yang tumbuh sebesar 1,61 persen. Secara year on year (y-on-y) hal ini dipicu oleh pertumbuhan pada hampir seluruh lapangan usaha pada Triwulan I-2018 ini dibandingkan kondisi Triwulan I-2017 lalu kecuali Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian. Pada Triwulan I-2018 secara y-on-y, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas yang tumbuh sebesar 12,38 persen; diikuti Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tumbuh sebesar 9,98 persen; dan Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 9,97 persen. Sedangkan lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian masih mengalami kontraksi sebesar 2,10 persen pada triwulan I-2018.

Gambar 18
Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha PDRB Kalimantan Timur
Triwulan I-2018 (Persen)



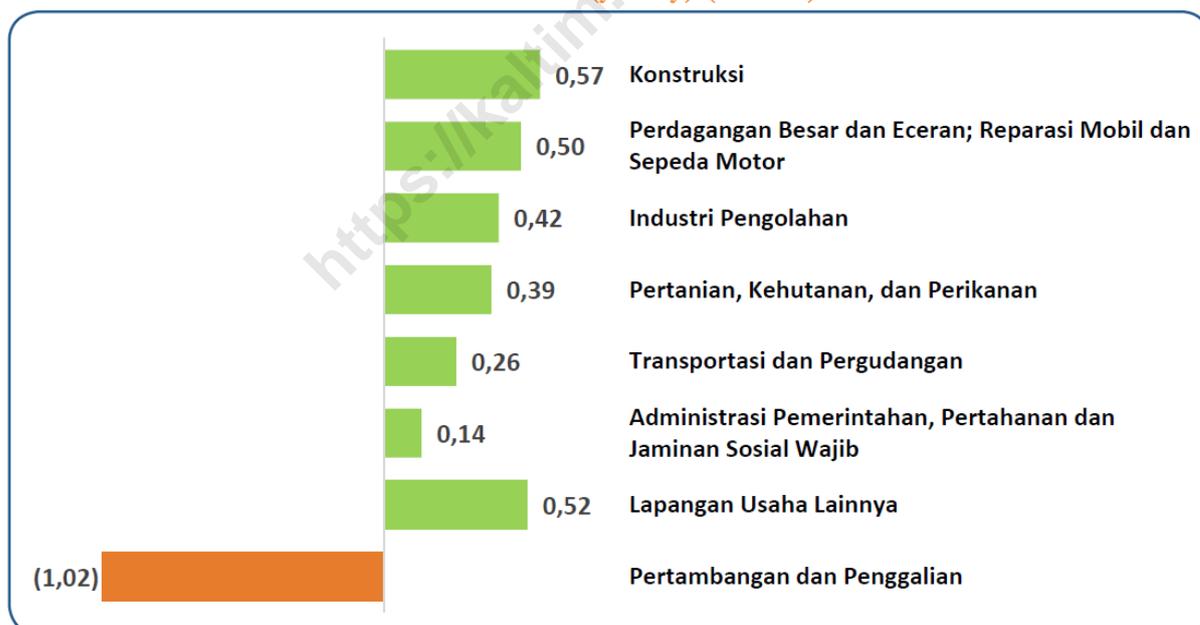
Struktur PDRB Provinsi Kalimantan Timur menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada triwulan I-2018 tidak menunjukkan perubahan yang berarti, masih relatif sama dengan struktur pada triwulan-triwulan sebelumnya. Pada Triwulan I-2018, masih didominasi lima lapangan usaha utama yaitu Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian dengan peranan sebesar 46,33 persen; Lapangan Usaha Industri Pengolahan dengan peranan

sebesar 18,81 persen; Lapangan Usaha Konstruksi dengan peranan sebesar 8,14 persen; Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan peranan sebesar 8,00 persen; dan Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan peranan sebesar 5,40 persen.

Sementara itu, jika diamati sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan I-2018 secara y-on-y, ternyata sumber pertumbuhan tertinggi pada triwulan ini berasal dari lapangan usaha Konstruksi yang memiliki andil sebesar 0,57 persen; diikuti Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan andil sebesar 0,50 persen; Lapangan Usaha Industri Pengolahan dengan andil sebesar 0,42 persen; Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan andil sebesar 0,39 persen; Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan dengan andil sebesar 0,26 persen; Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan andil sebesar 0,14 persen; dan 0,52 persen merupakan andil dari sepuluh lapangan usaha yang lainnya.

Sedangkan Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian menjadi satu-satunya lapangan usaha yang memberi andil negatif terhadap pertumbuhan perekonomian Kalimantan Timur sebesar negatif 1,02 persen. yang akhirnya memperlambat kecepatan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur secara y-on-y.

Gambar 19
Sumber Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha
Triwulan I-2018 (y-on-y) (Persen)



2.2 Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2018 Terhadap Triwulan IV-2017 (q-on-q)

Secara quarter to quarter (q-to-q), kinerja ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan I-2018 tumbuh sebesar 0,66 persen bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yang berarti mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,86 persen. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa lapangan usaha yang mengalami kontraksi pada triwulan ini seperti seperti Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib mengalami kontraksi sebesar 3,54 persen; Lapangan Usaha Konstruksi yang mengalami kontraksi sebesar 2,33 persen; Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yang mengalami kontraksi

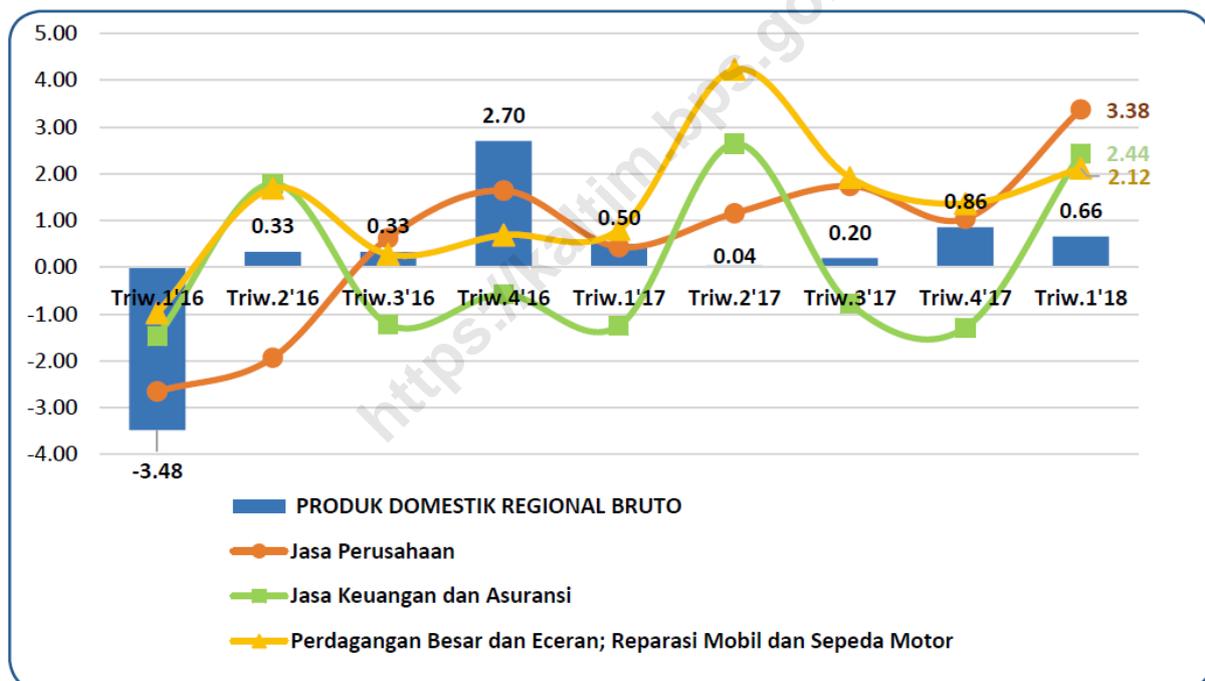
sebesar 1,38 persen; serta Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi yang mengalami kontraksi sebesar 0,22 persen.

Selain keempat lapangan usaha tersebut, lapangan usaha lainnya masih tumbuh positif pada Triwulan I-2018 ini seperti Lapangan Usaha Jasa Perusahaan yang mencapai pertumbuhan tertinggi secara q-to-q sebesar 3,38 persen; Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi yang tumbuh sebesar 2,44 persen; dan disusul oleh Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang tumbuh sebesar 2,12 persen.

Sumber Pertumbuhan ekonomi tertinggi Kalimantan Timur pada Triwulan I-2018 secara q-to-q berasal dari Lapangan Usaha Industri Pengolahan dengan andil sebesar 0,35 persen, disusul oleh Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian dengan andil sebesar 0,18 persen, dan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan andil sebesar 0,12 persen.

Gambar 20

Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi Lapangan Usaha pada Triwulan I-2018 (q-to-q) Triwulan I-2016 - Triwulan I-2018 (Persen)



2. PDRB MENURUT PENGELUARAN

2.1 Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2018 Terhadap Triwulan I-2017 (y-on-y)

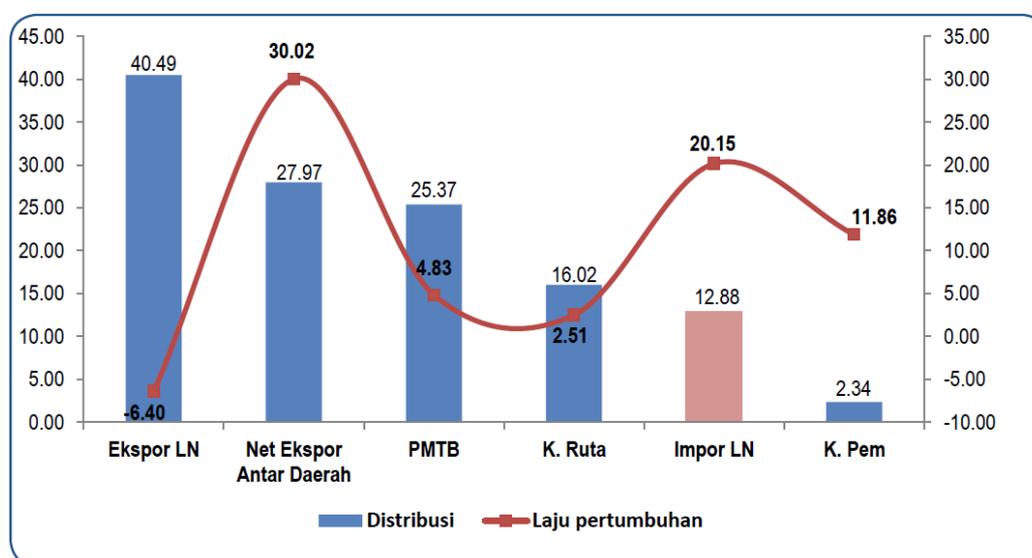
Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan I-2018 dibandingkan dengan Triwulan I-2017 mencapai 1,77 persen (y-on-y). Pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen Net Ekspor Antar Daerah sebesar 30,02 persen. Komponen pengeluaran lainnya yang juga tumbuh cukup tinggi adalah Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRRT) yang masing-masing mampu tumbuh hingga 11,86 persen dan 10,53 persen secara berturut-turut. Pertumbuhan tertinggi selanjutnya setelah komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRRT) adalah komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto dan pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang juga tumbuh positif masing-masing sebesar 4,83 persen dan 2,51 persen. Komponen Ekspor Luar Negeri pada tahun 2018 mengalami kontraksi hingga 6,40 persen. Komponen Impor Luar Negeri mampu tumbuh cukup tinggi yaitu 20,15 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2017. Komponen Ekspor Luar Negeri pada triwulan I-2018 mengalami kontraksi hingga 6,40 persen jika dibandingkan dengan periode Triwulan I-2017.

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan I-2018 dari sisi pengeluaran, komponen Net Ekspor Antar Daerah, komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga memberi andil masing-masing sebesar 6,66 persen, 1,12 persen, dan 0,36 persen.

Jika dilihat dari kontribusi terhadap total PDRB Kalimantan Timur, komponen ekspor luar negeri masih mendominasi perekonomian Kalimantan Timur. Pada tahun 2018, share komponen Ekspor Luar Negeri mencapai 40,49 persen, diikuti oleh komponen Net Ekspor Antar Daerah (27,97 persen) dan komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (25,37 persen).

Gambar 21

Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Komponen PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran Triwulan I-2018 (y-on-y) (Persen)



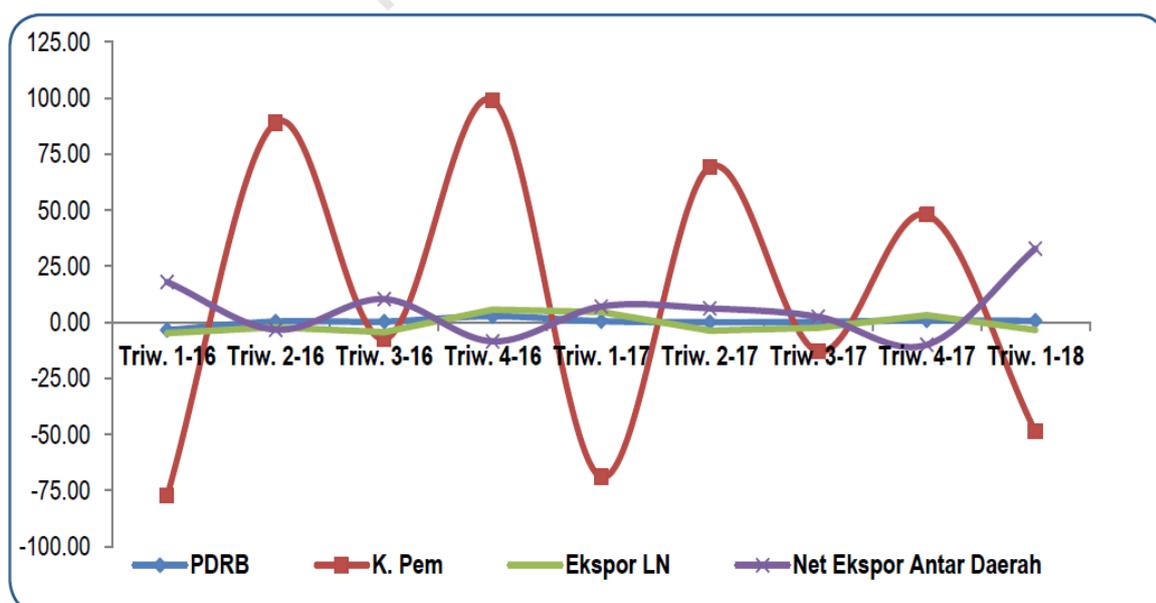
2.2 Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2018 Terhadap Triwulan IV-2017 (q-on-q)

Ekonomi Kalimantan Timur pada triwulan I-2018 tumbuh sebesar 0,66 persen. Pertumbuhan ini mengalami perlambatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,86 persen (q-to-q). Perlambatan pertumbuhan ini antara lain disebabkan oleh penurunan konsumsi yang terjadi pada komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar negatif 48,64 persen, komponen PMTB sebesar negatif 8,80 persen, komponen Ekspor Luar Negeri sebesar negatif 3,41 persen dan meningkatnya komponen Impor Luar Negeri yang mencapai 3,58 persen.

Jika dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan I-2018 terhadap Triwulan IV-2017 dari sisi pengeluaran (q-to-q), komponen Net Ekspor Antar Daerah memberi andil sebesar 7,05 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur Triwulan I-2018. Akan tetapi, komponen-komponen lainnya justru memberikan andil pengurang atau negatif terhadap pertumbuhan PDRB Triwulan I-2018. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah Komponen PMTB atau investasi fisik, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, dan komponen Ekspor Luar Negeri. Masing-masing dari komponen tersebut memberikan andil pengurang sebesar negatif 2,32 persen, negatif 1,79 persen, dan negatif 1,74 persen secara berturut-turut. Komponen pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Konsumsi LNPRRT adalah komponen selain Net Ekspor Antar Daerah yang mampu memberikan andil positif sebesar 0,05 persen dan 0,03 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur pada triwulan I-2018 ini.

Gambar 22

Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Komponen Pengeluaran (q-to-q) Triwulan I-2016 - Triwulan I-2018

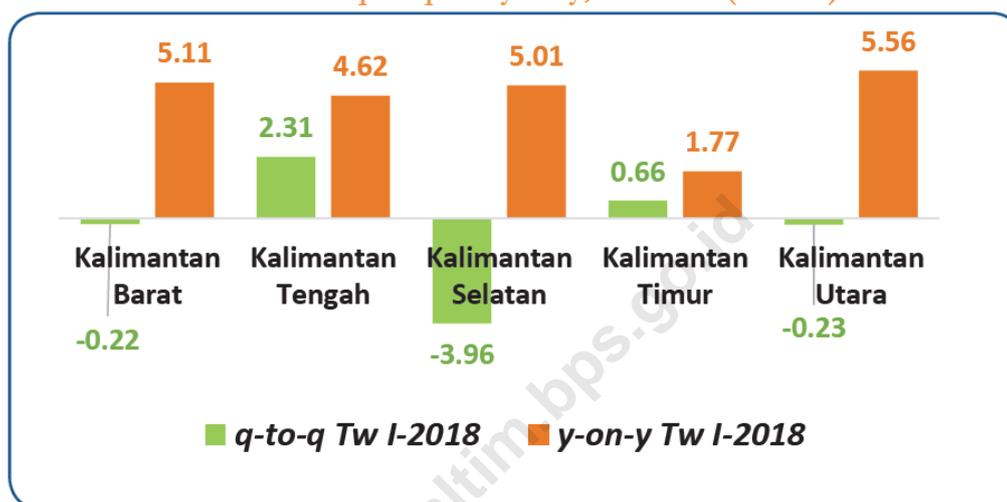


3. PDRB PULAU KALIMANTAN

Dilihat kinerja ekonomi di Pulau Kalimantan secara umum pada Triwulan I- 2018 tumbuh sebesar 3,25 persen dibandingkan triwulan I-2017 (y-on-y). Sedangkan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (q-to-q), kinerja ekonomi Pulau Kalimantan pada Triwulan I-2018 mengalami kontraksi sebesar 0,02 persen. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat mengalami Kontraksi sebesar 0,22 persen dan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Utara mengalami Kontraksi sebesar 0,23 persen.

Gambar 23

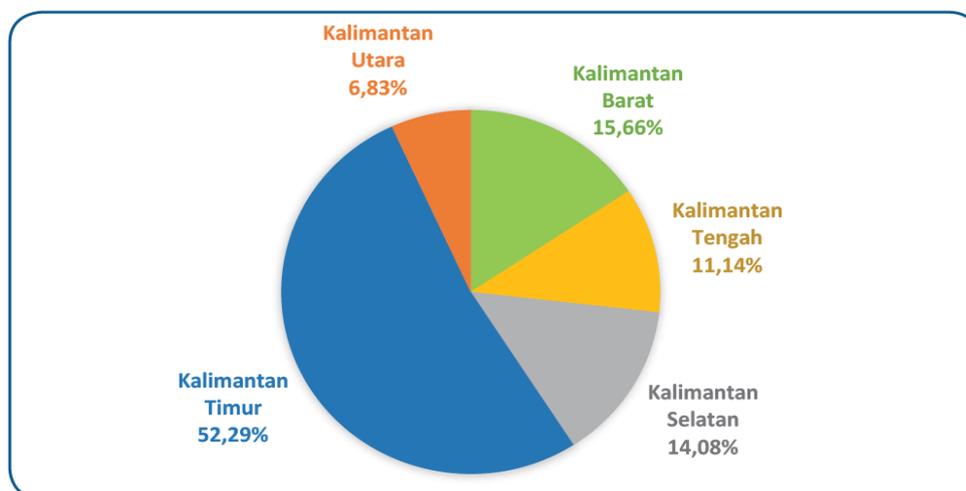
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Pulau Kalimantan Triwulan IV-2017 secara q-to-q dan y-on y, dan 2017 (Persen)



Diamati secara spasial, pertumbuhan ekonomi dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya (y-on-y) menempatkan Kalimantan Utara dengan pertumbuhan tertinggi dibanding wilayah lainnya di Pulau Kalimantan yaitu sebesar 5,56 persen, diikuti Kalimantan Barat sebesar 5,11 persen, Kalimantan Selatan sebesar 5,01 persen, Kalimantan Tengah sebesar 4,62 persen, dan Kalimantan Timur sebesar 1,77 persen. Namun jika dilihat struktur perekonomian Pulau Kalimantan pada Triwulan I-2018 masih didominasi oleh Kalimantan Timur sebesar 52,36 persen, diikuti Kalimantan Barat sebesar 15,81 persen, Kalimantan Selatan sebesar 13,41 persen, Kalimantan Tengah sebesar 11,43 persen, dan Kalimantan Utara sebesar 6,99 persen.

Gambar 24

Struktur Ekonomi Pulau Kalimantan Triwulan I-2018



Tabel 36

PDRB Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Triwulan I-2017, Triwulan IV-2017, dan Triwulan I-2018 (Miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	Triw.I-2017	Triw.IV-2017	Triw.I-2018	Triw.I-2017	Triw.IV-2017	Triw.I-2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11 604,49	12 202,63	12 435,51	7 432,22	7 733,05	7 871,44
B Pertambangan dan Penggalian	68 603,22	70 262,12	72 006,47	54 697,76	53 346,68	53 546,50
C Industri Pengolahan	28 220,56	28 694,51	29 225,82	24 343,40	24 408,17	24 812,88
D Pengadaan Listrik, Gas	65,80	74,92	76,19	56,75	63,04	63,77
E Pengadaan Air	64,93	72,72	72,12	53,16	56,96	56,18
F Konstruksi	11 002,97	12 788,07	12 649,95	7 518,80	8 352,88	8 158,09
G Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7 436,30	8 134,00	8 398,00	5 611,95	6 043,63	6 171,89
H Transportasi dan Pergudangan	5 037,20	5 628,27	5 685,31	3 183,61	3 447,71	3 479,86
I Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	1 302,18	1 440,85	1 472,16	907,23	981,57	997,71
J Informasi dan Komunikasi	1 757,17	1 959,14	1 953,12	1 690,87	1 828,07	1 824,11
K Jasa Keuangan	2 213,43	2 272,46	2 347,33	1 612,80	1 621,32	1 660,88
L Real Estate	1 254,41	1 348,23	1 382,72	984,82	1 032,36	1 053,33
M,N Jasa Perusahaan	294,99	312,29	324,64	209,23	217,58	224,94
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2 727,73	3 171,39	3 039,45	1 801,51	2 026,84	1 954,99
P Jasa Pendidikan	2 144,23	2 407,95	2 432,70	1 529,67	1 651,62	1 666,51
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	839,36	913,69	936,68	605,42	643,16	653,69
R,S, Jasa Lainnya	878,56	947,72	969,42	582,85	609,36	622,22
T,U						
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	145 447,55	152 630,97	155 407,58	112 822,05	114 064,00	114 818,00

Tabel 37

Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010 Triwulan IV-2017 dan I-2018 (q-to-q), Triwulan I-2017 dan I-2018 (y-on-y), dan Sumber Pertumbuhan Triwulan I-2018 (y-on-y) (Persen)

Lapangan Usaha	Q-to-Q		Y-on-Y		Sumber Pertumbuhan y-on-y Triw I-2018
	Triw.IV-2017 Terhadap Triw III-2017	Triw.I-2018 Terhadap Triw IV-2017	Triw.I-2017 Terhadap Triw I-2016	Triw.I-2018 Terhadap Triw I-2017	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,78	1,79	6,56	5,91	0,39
B Pertambangan dan Penggalian	0,50	0,37	2,56	(2,10)	(1,02)
C Industri Pengolahan	0,13	1,66	6,79	1,93	0,42
D Pengadaan Listrik, Gas	3,86	1,17	5,33	12,38	0,01
E Pengadaan Air	2,43	(1,38)	9,11	5,68	0,00
F Konstruksi	2,64	(2,33)	3,83	8,50	0,57
G Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,37	2,12	3,52	9,98	0,50
H Transportasi dan Pergudangan	2,94	0,93	4,20	9,31	0,26
I Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	2,26	1,64	8,11	9,97	0,08
J Informasi dan Komunikasi	2,32	(0,22)	7,61	7,88	0,12
K Jasa Keuangan	(1,29)	2,44	(1,27)	2,98	0,04
L Real Estate	2,36	2,03	0,04	6,96	0,06
M, N Jasa Perusahaan	1,04	3,38	0,74	7,51	0,01
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,16	(3,54)	(5,49)	8,52	0,14
P Jasa Pendidikan	1,74	0,84	7,13	8,88	0,12
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,96	1,64	8,43	7,97	0,04
R,S, T,U Jasa Lainnya	0,71	2,11	9,71	6,76	0,03
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	0,86	0,66	3,90	1,77	1,77

Tabel 38
Struktur PDRB Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha
2017, Triwulan I-2017, Triwulan IV-2017, dan Triwulan I-2018
(Persen)

Lapangan Usaha	2017	2017		Triw.I-2018
		Triw. I	Triw. IV	
(1)	(2)	(3)	(6)	(7)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,96	7,98	7,99	8,00
B Pertambangan dan Penggalian	46,31	47,17	46,03	46,33
C Industri Pengolahan	19,07	19,40	18,80	18,81
D Pengadaan Listrik , Gas	0,05	0,05	0,05	0,05
E Pengadaan Air	0,05	0,04	0,05	0,05
F Konstruksi	8,07	7,56	8,38	8,14
G Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,30	5,11	5,33	5,40
H Transportasi dan Pergudangan	3,62	3,46	3,69	3,66
I Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	0,93	0,90	0,94	0,95
J Informasi dan Komunikasi	1,26	1,21	1,28	1,26
K Jasa Keuangan	1,53	1,52	1,49	1,51
L Real Estate	0,88	0,86	0,88	0,89
M, N Jasa Perusahaan	0,21	0,20	0,20	0,21
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,03	1,88	2,08	1,96
P Jasa Pendidikan	1,55	1,47	1,58	1,57
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,59	0,58	0,60	0,60
R,S, T,U Jasa Lainnya	0,62	0,60	0,62	0,62
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 39
Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran Tahun Dasar
2010 Triwulan I - 2018 (Persen)

Komponen	Q-to-Q		Y-on-Y		Sumber Pertumbuhan Y-on-Y Triw I 2018
	Triw.IV- 2017 Terhadap Triw III- 2017	Triw.I-2018 Terhadap Triw IV- 2017	Triw.I-2017 Terhadap Triw I-2016	Triw.I-2018 Terhadap Triw I-2017	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pengeluaran Konsumsi RumahTangga	0,45	0,37	1,38	2,51	0,36
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT	3,71	8,15	6,32	10,53	0,04
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	47,88	(48,64)	8,40	11,86	0,20
4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	5,63	(8,80)	2,70	4,83	1,12
5 Perubahan Inventori	(25,12)	2,49	(1,74)	(38,32)	(0,11)
6 Ekspor Luar Negeri	3,17	(3,41)	3,31	(6,40)	(3,40)
7 Impor Luar Negeri	5,61	3,58	(0,95)	20,15	3,11
8 Net Ekspor Antar Daerah	(10,03)	32,82	4,47	30,02	6,66
PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO	0,86	0,66	3,90	1,77	1,77

Tabel 40
PDRB Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan
Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)

Komponen	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	Triw.I- 2017	Triw.IV- 2017	Triw.I- 2018	Triw.I- 2017	Triw.IV- 2017	Triw.I- 2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Pengeluaran Konsumsi RumahTangga	23 836,15	24 555,94	24 896,19	16 372,71	16 721,64	16 782,86
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT	644,33	670,17	732,78	441,08	450,78	487,52
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3 235,17	7 212,85	3 639,68	1 930,47	4 204,76	2 159,49
4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	36 379,56	42 761,72	39 429,26	26 131,87	30 039,47	27 394,62
5 Perubahan Inventori	518,74	319,05	322,98	323,58	194 ,74	199,59
6 Ekspor Luar Negeri	60 536,52	63 432,71	62 924,24	59 981,43	58 124,50	56 143,40
7 Impor Luar Negeri	15 836,79	18 827,91	20 008,85	17 394,89	20 178,50	20 900,09
8 Net Ekspor Antar Daerah	36 133,86	32 506,44	43 471,30	25 035,81	24 507,07	32 550,60
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	145 447,55	152 630,97	155 407,58	112 822,05	114 064,00	114 818,00

Tabel 41
Struktur PDRB Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran
2017, Triwulan I-2017, Triwulan IV-2017, dan Triwulan I-2018(Persen)

Komponen	2017	2017		Triw.I- 2018
		Triw. I	Triw. IV	
(1)	(2)	(3)	(6)	(7)
1 Pengeluaran Konsumsi RumahTangga	16,42	16,39	16,09	16,02
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,44	0,44	0,44	0,47
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,52	2,22	4,37	2,34
4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	26,30	25,01	28,02	25,37
5 Perubahan Inventori	0,30	0,36	0,21	0,21
6 Ekspor Luar Negeri	40,67	41,62	41,56	40,49
7 Impor Luar Negeri	11,68	10,89	12,34	12,88
8 Net Ekspor Antar Daerah	24,03	24,84	21,30	27,97
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	100,00	100,00	100,00	100,00

3.10. KEADAAN KETENAGAKERJAAN KALIMANTAN TIMUR FEBRUARI 2018

1. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

Jumlah angkatan kerja di Kalimantan Timur pada Februari 2018 mencapai 1.815.260 orang, bertambah sebanyak 136.347 orang dibanding angkatan kerja Februari 2017 (1.678.913 orang). Penduduk yang bekerja pada Februari 2018 mencapai 1.690.093 orang, bertambah sebanyak

154.797 orang dibanding keadaan pada Februari 2017 (1.535.296 orang). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2018 mencapai 6,90 persen atau sebanyak 125.167 orang, mengalami penurunan dibanding TPT Februari 2017 sebesar 8,55 persen (143.617 orang).

Tabel 42
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama
Provinsi Kalimantan Timur, Februari 2017 - Februari 2018

Kegiatan Utama	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Penduduk 15+	2 565 035	2 635 903
Angkatan Kerja	1 678 913	1 815 260
- Bekerja	1 535 296	1 690 093
- Pengangguran	143 617	125 167
Bukan Angkatan Kerja	886 122	945 810
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	65,45	68,87
Tingkat Oengangguran Terbuka	8,55	6,90

Tabel 43
Penduduk Laki-laki Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama
Provinsi Kalimantan Timur, Februari 2017 - Februari 2018

Kegiatan Utama	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Penduduk 15+	1 355 869	1 392 834
Angkatan Kerja	1 129 635	1 174 574
- Bekerja	1 030 253	1 096 332
- Pengangguran	99 382	78 242
Bukan Angkatan Kerja	226 234	296 502
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	83,31	84,33
Tingkat Pengangguran Terbuka	8,80	6,66

Tabel 44
Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama
Provinsi Kalimantan Timur, Februari 2017 - Februari 2018

Kegiatan Utama	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Penduduk 15+	1 209 166	1 243 069
Angkatan Kerja	549 278	640 686
- Bekerja	505 043	593 761
- Pengangguran	44 235	46 925
Bukan Angkatan Kerja	659 888	649,308
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	45,43	51,54
Tingkat Pengangguran Terbuka	8,05	7,32

2. Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Lapangan pekerjaan atau usaha utama terdiri atas 17 kategori yang meliputi kategori A-Pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori B-Pertambangan dan penggalian; kategori C-Industri pengolahan; kategori D-Pengadaan listrik dan gas; kategori E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; kategori F-konstruksi, kategori G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; hingga kategori R,S,TU yaitu kategori Jasa Lainnya. Jika dilihat menurut kategorinya, maka yang banyak menyerap tenaga kerja adalah pada kategori A-pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 20,61 persen, berikutnya adalah kategori G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 19,19 persen dan kegiatan di kategori jasa-jasa yaitu P,Q,R,S,T dan U sebesar 15,42 persen. Walaupun perekonomian Provinsi Kalimantan Timur didominasi sektor pertambangan dan penggalian, namun sektor ini hanya menyerap tenaga kerja sebesar 7,13 persen.

Tabel 45
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Sektor
Provinsi Kalimantan Timur, Februari 2017-Februari 2018

Lapangan Usaha/Kategori (1)	2017 (2)	2018 (3)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	337 960 (22,01%)	348 247 (20,61%)
B Pertambangan dan Penggalan	103 822 (6,76%)	120 502 (7,13%)
C Industri Pengolahan	69 820 (4,55%)	104 309 (6,17%)
D,E Pengadaan Listrik , Gas; Pengadaan Air Pengelolaan Sampah,Limbah,dan Daur Ulang	13 435 (1,13%)	13 435 (0,79%)
F Konstruksi	75 164 (4,90%)	74 680 (4,42%)
G Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	355 575 (23,16%)	324 380 (19,19%)
H,J Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi	67 483 (4,40%)	60 155 (3,56%)
I Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	114 132 (7,43%)	147 300 (8,72%)
K, L Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate	31 845 (2,07%)	79 601 (4,71%)
M,N Jasa Perusahaan	40 399 (2,63%)	79 601 (4,71%)
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	127 700 (8,32%)	156 868 (9,28%)
P Jasa Pendidikan	103 466 (6,74%)	108 295 (6,41%)
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	27 543 (1,79%)	44 262 (2,62%)
R,S,T,U Jasa Lainnya	62 968 (4,10%)	108 059 (6,39%)
TOTAL	1 535 296 (100,00%)	1 690 093 (100,00%)

3. Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama

Dari sebanyak 1,69 juta orang yang bekerja pada Februari 2018, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah sebagai buruh/karyawan yaitu sebanyak 898 ribu orang (53,11 persen), diikuti berusaha sendiri sebanyak 284 ribu orang (16,80 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar sebanyak 186 ribu orang (10,99 persen), jumlah pekerja keluarga/tidak dibayar sebanyak 172 ribu (10,15 persen), dan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar sebanyak 80 ribu orang (4,76 persen). Jumlah pekerja paling sedikit terdapat pada pekerja bebas di pertanian sebanyak 18 ribu orang (1,06 persen).

Tabel 46
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama
Provinsi Kalimantan Timur, Februari 2017 - Februari 2018

Status Pekerjaan Utama (1)	2017 (2)	2018 (3)
Berusaha Sendiri	263 138 (17,14%)	283 981 (16,80%)
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	181 598 (11,83%)	185 701 (10,99%)
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	69 958 (4,56%)	80 371 (4,76%)
Buruh/Karyawan	812 149 (52,90%)	897 575 (53,11%)
Pekerja Bebas di Pertanian	23 476 (1,53%)	17 986 (1,06%)
Pekerja Bebas di Non Pertanian	34 252 (2,23%)	52 954 (3,13%)
Pekerja Keluarga/tidak Dibayar	150 725 (9,82%)	171 525 (10,15%)
Total	1 535 296 (100,00%)	1 690 093 (100,00%)

4. Penduduk yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja

Pada Februari 2018, sebanyak 393 ribu orang (23,28 persen) bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu, sedangkan penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja 35 jam atau lebih per minggu (full employment) mencapai 1,3 juta orang (76,72 persen), dan didalamnya termasuk yang sementara tidak bekerja.

Tabel 47
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Per
Minggu Provinsi Kalimantan Timur, Februari 2017 - Februari 2018

Jumlah Jam Kerja Per Minggu (1)	2017 (2)	2018 (3)
1-7	15 587 (1,02%)	24 125 (1,43%)
8-14	42 735 (2,78%)	54 450 (3,22%)
15-24	111 742 (7,28%)	138 462 (8,19%)
25-34	163 305 (10,64%)	176 430 (10,44%)
0* dan 35+	1 201 927 (78,29%)	1 296 626 (76,72%)
Total	1 535 196 (100,00%)	1 690 093 (100,00%)

5. Penduduk yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja

Pada Februari 2018, penduduk yang bekerja dengan jenjang pendidikan SD ke bawah sebanyak 503 ribu orang atau sebesar 29,76 persen. Penduduk yang bekerja dengan pendidikan SMP sebanyak 246 ribu orang (14,57 persen), kemudian penduduk yang bekerja dengan pendidikan SMA dan SMK mencapai 652 ribu orang (38,58 persen), serta penduduk yang bekerja dengan pendidikan tinggi (Diploma ke atas) sebanyak 289 ribu orang (17,09 persen).

<https://kaltim.bps.go.id>

LAMPIRAN

1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kalimantan Timur, 2015 - 2018

Penduduk Miskin	2015 Maret	2015 Sept	2016 Maret	2016 Sept	2017 Maret	2017 Sept	2018 Maret
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)
Jumlah (ribuan)	212,89	209,99	212,92	211,24	220,17	218,67	218,90
Persentase	6,23	6,10	6,11	6,00	6,19	6,08	6,03
Garis Kemiskinan (000Rp/Kapita/Bln)	473,71	494,21	511,21	526,68	548,09	561,87	574,70
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	0,904	0,693	1,044	0,808	0,885	0,874	0,846
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,219	0,167	0,275	0,168	0,208	0,187	0,197
Gini Ratio	0,316	0,315	0,315	0,328	0,330	0,333	0,342

Catatan : * Kaltim Termasuk Kaltara

2. Perkembangan Ketenagakerjaan Kalimantan Timur*, 2016 – 2018

Indikator	2016 Feb	2016 Agust	2017 Feb	2017 Agust	2018 Feb
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
Penduduk usia kerja (ribuan)	2 498,28	2 534,11	2 565,03	2 595,99	2 635,9
Angkatan kerja (ribuan)	1 650,38	1 717,89	1 678,91	1 654,89	1 815,26
- Bekerja	1 504,13	1 581,24	1 535,29	1 540,67	1 690,09
- Pengangguran	146,24	136,65	143,61	114,289	125,16
Bukan Angkatan Kerja	847,90	816,22	886,12	941,03	945,81
TPAK (%)	66,06	67,79	65,45	63,75	68,87
TPT (%)	8,86	7,95	8,55	6,91	6,90

Catatan : - Data penduduk angka proyeksi

3. Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Kalimantan Timur, 2015 - 2018 (ribuan)

Status Pekerjaan (1)	2015 Agust (3)	2016 Agust (4)	2017 Feb (5)	2017 Agust (6)	2018 Feb (6)
Berusaha Sendiri	252,8	317,4	263,1	295,5	283,9
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	117,4	180,3	181,5	144,9	185,7
Berusaha dibantu buruh tetap	61,2	68,1	69,9	56,1	80,4
Buruh/Karyawan	798,0	805,6	812,1	867,7	897,6
Pekerja bebas di pertanian	26,8	49,2	23,4	23,2	17,9
Pekerja bebas di nonpertanian	63,1		34,2	36,7	52,9
Pekerja keluarga /tak dibayar	104,7	160,6	150,7	116,5	171,5

*) Kaltim termasuk Kaltara

4. Penduduk Bekerja menurut Sektor Kalimantan Timur, 2017 - 2018 (ribuan)

Lapangan Usaha/Kategori (1)	2017 (2)	2018 (3)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	337 960 (22,01%)	348 247 (20,61%)
B Pertambangan dan Penggalian	103 822 (6,76%)	120 502 (7,13%)
C Industri Pengolahan	69 820 (4,55%)	104 309 (6,17%)
D,E Pengadaan Listrik , Gas; Pengadaan Air Pengelolan Sampah,Limbah,dan Daur Ulang	13 435 (1,13%)	13 435 (0,79%)
F Konstruksi	75 164 (4,90%)	74 680 (4,42%)
G Perdagangan Besar dan Eceran, dan ReparasiMobil dan Sepeda Motor	355 575 (23,16%)	324 380 (19,19%)
H,J Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi	67 483 (4,40%)	60 155 (3,56%)
I Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	114 132 (7,43%)	147 300 (8,72%)
K, L Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate	31 845 (2,07%)	79 601 (4,71%)
M,N Jasa Perusahaan	40 399 (2,63%)	79 601 (4,71%)
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan danJaminan Sosial Wajib	127 700 (8,32%)	156 868 (9,28%)
P Jasa Pendidikan	103 466 (6,74%)	108 295 (6,41%)
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	27 543 (1,79%)	44 262 (2,62%)
R,S,T,U Jasa Lainnya	62 968 (4,10%)	108 059 (6,39%)
TOTAL	1 535 296 (100,00%)	1 690 093 (100,00%)

5. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Provinsi Kalimantan Timur, Agustus 2017 - Februari 2018

Pendidikan Tertinggicyang Ditamatkan	2017	2018
(1)	(2)	(3)
SD ke Bawah	4,37 %	4,24%
Sekolah Menengah Pertama	6,12 %	5,31%
Sekolah Menengah Atas dan PendidikanTinggi	8,37 %	8,65%
TOTAL	6,91 %	

6. PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Triwulan II-2017, Triwulan III-2017, Triwulan IV-2017 dan Triwulan I-2018 (Miliar Rupiah)

Kategori	2017 Triw II	2017 Triw III	2017 Triw IV	2018 Triw I
(1)	(3)	(4)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	11 407,28	11 437,66	11 675,56	12 435,51
B. Pertambangan dan Penggalian	68 605,67	67 082,75	68 277,11	72 006,47
C. Industri Pengolahan	27 937,48	27 474,26	28 301,20	29 225,82
D. Pengadaan Listrik, Gas	65,80	67,94	71,54	76,19
E. Pengadaan Air	64,93	67,44	70,12	72,12
F. Konstruksi	11 002,97	11 720,60	12 290,78	12 649,95
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7 437,63	7 824,49	7 982,57	8 398,00
H. Transportasi dan Pergudangan	5 060,21	5 381,71	5 437,12	5 685,31
I. Penyediaan Akomodasi & Makan Mi	1 218,97	1 303,65	1 403,05	1 472,16
J. Informasi dan Komunikasi	1 757,17	1 831,52	1 892,43	1 953,12
K. Jasa Keuangan	2 210,96	2 284,67	2 280,61	2 347,33
L. Real Estate	1 254,41	1 304,61	1 311,17	1 382,72
M,N. Jasa Perusahaan	294,99	301,15	306,97	324,64
O. Adm Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	2 807,07	3 263,48	3 105,05	3 039,45
P. Jasa Pendidikan	2 144,23	2 265,76	2 363,25	2 432,70
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	847,61	868,18	893,25	936,68
R,S,T,U. Jasa lainnya	878,56	934,74	934,13	969,42
Produk Domestik Regional Bruto	145 414,61	148 596,54	152 630,97	155 407,58

7. PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 Triwulan II-2017, Triwulan III-2017, Triwulan IV-2017 dan Triwulan I-2018 (Miliar Rupiah)

Kategori	2017 Triw II	2017 Triw III	2017 Triw IV	2018 Triw I
(1)	(3)	(4)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	7 474,99	7 597,58	7 733,05	7 733,05
B. Pertambangan dan Penggalian	53 979,66	53 079,79	53 346,68	53 346,68
C. Industri Pengolahan	23 852,08	24 375,42	24 408,17	24 408,17
D. Pengadaan Listrik, Gas	58,05	60,69	63,04	63,04
E. Pengadaan Air	54,25	55,61	56,96	56,96
F. Konstruksi	7 812,90	8 138,09	8 352,88	8 352,88
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5 850,68	5 962,18	6 043,63	6 043,63
H. Transportasi dan Pergudangan	3 290,42	3 349,11	3 447,71	3 447,71
I. Penyediaan Akomodasi & Makan Mi	905,19	959,85	971,57	981,57
J. Informasi dan Komunikasi	1 744,26	1 786,70	1 828,07	1 828,07
K. Jasa Keuangan	1 655,44	1 642,45	1 621,32	1 621,32
L. Real Estate	1 006,85	1 008,53	1 032,36	1 032,36
M,N. Jasa Perusahaan	211,66	215,34	217,58	217,58
O. Adm Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	2 129,48	2 003,54	2 026,84	2 026,84
P. Jasa Pendidikan	1 593,61	1 623,29	1 651,62	1 651,62
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	613,09	630,79	643,16	643,16
R,S,T,U. Jasa lainnya	612,83	605,08	609,36	609,36
Produk Domestik Regional Bruto	112 845,44	113 094,05	114 064,48	114 064,00

8. Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010 Triwulan IV-2017 dan I-2018 (q-to-q), Triwulan I-2017 dan I-2018 (y-on-y), dan Sumber Pertumbuhan Triwulan I-2018 (y-on-y) (Persen)

Lapangan Usaha	Q-to-Q		Y-on-Y		Sumber Pertumbuhan y-on-y Triw I-2018
	Triw.IV-2017 Terhadap Triw III-2017	Triw.I-2018 Terhadap Triw IV-2017	Triw.I-2017 Terhadap Triw I-2016	Triw.I-2018 Terhadap Triw I-2017	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,78	1,79	6,56	5,91	0,39
B Pertambangan dan Penggalan	0,50	0,37	2,56	(2,10)	(1,02)
C Industri Pengolahan	0,13	1,66	6,79	1,93	0,42
D Pengadaan Listrik , Gas	3,86	1,17	5,33	12,38	0,01
E Pengadaan Air	2,43	(1,38)	9,11	5,68	0,00
F Konstruksi	2,64	(2,33)	3,83	8,50	0,57
G Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,37	2,12	3,52	9,98	0,50
H Transportasi dan Pergudangan	2,94	0,93	4,20	9,31	0,26
I Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	2,26	1,64	8,11	9,97	0,08
J Informasi dan Komunikasi	2,32	(0,22)	7,61	7,88	0,12
K Jasa Keuangan	(1,29)	2,44	(1,27)	2,98	0,04
L Real Estate	2,36	2,03	0,04	6,96	0,06
M, N Jasa Perusahaan	1,04	3,38	0,74	7,51	0,01
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,16	(3,54)	(5,49)	8,52	0,14
P Jasa Pendidikan	1,74	0,84	7,13	8,88	0,12
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,96	1,64	8,43	7,97	0,04
R,S, T,U Jasa Lainnya	0,71	2,11	9,71	6,76	0,03
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	0,86	0,66	3,90	1,77	1,77

9. Struktur Struktur PDRB Kalimantan Timur Menurut Lapangan Usaha 2017, Triwulan I-2017, Triwulan IV-2017, dan Triwulan I-2018 (Persen)

Lapangan Usaha	2017	2017		Triw.I-2018
		Triw. I	Triw. IV	
(1)	(2)	(3)	(6)	(7)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,96	7,98	7,99	8,00
B Pertambangan dan Penggalian	46,31	47,17	46,03	46,33
C Industri Pengolahan	19,07	19,40	18,80	18,81
D Pengadaan Listrik , Gas	0,05	0,05	0,05	0,05
E Pengadaan Air	0,05	0,04	0,05	0,05
F Konstruksi	8,07	7,56	8,38	8,14
G Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,30	5,11	5,33	5,40
H Transportasi dan Pergudangan	3,62	3,46	3,69	3,66
I Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	0,93	0,90	0,94	0,95
J Informasi dan Komunikasi	1,26	1,21	1,28	1,26
K Jasa Keuangan	1,53	1,52	1,49	1,51
L Real Estate	0,88	0,86	0,88	0,89
M, N Jasa Perusahaan	0,21	0,20	0,20	0,21
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,03	1,88	2,08	1,96
P Jasa Pendidikan	1,55	1,47	1,58	1,57
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,59	0,58	0,60	0,60
R,S, T,U Jasa Lainnya	0,62	0,60	0,62	0,62
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	100,00	100,00	100,00	100,00

10. Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010 Triwulan I - 2018 (Persen)

Komponen	Q-to-Q		Y-on-Y		Sumber Pertumbuhan Y-on-Y Triw I 2018
	Triw.IV-2017 Terhadap Triw III-2017	Triw.I-2018 Terhadap Triw IV-2017	Triw.I-2017 Terhadap Triw I-2016	Triw.I-2018 Terhadap Triw I-2017	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pengeluaran Konsumsi RumahTangga	0,45	0,37	1,38	2,51	0,36
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRIT	3,71	8,15	6,32	10,53	0,04
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	47,88	(48,64)	8,40	11,86	0,20
4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	5,63	(8,80)	2,70	4,83	1,12
5 Perubahan Inventori	(25,12)	2,49	(1,74)	(38,32)	(0,11)
6 Ekspor Luar Negeri	3,17	(3,41)	3,31	(6,40)	(3,40)
7 Impor Luar Negeri	5,61	3,58	(0,95)	20,15	3,11
8 Net Ekspor Antar Daerah	(10,03)	32,82	4,47	30,02	6,66
PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO	0,86	0,66	3,90	1,77	1,77

11. PDRB Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)

Komponen	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	Triw.I-2017	Triw.IV-2017	Triw.I-2018	Triw.I-2017	Triw.IV-2017	Triw.I-2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Pengeluaran Konsumsi RumahTangga	23 836,15	24 555,94	24 896,19	16 372,71	16 721,64	16 782,86
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRIT	644,33	670,17	732,78	441,08	450,78	487,52
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3 235,17	7 212,85	3 639,68	1 930,47	4 204,76	2 159,49
4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	36 379,56	42 761,72	39 429,26	26 131,87	30 039,47	27 394,62
5 Perubahan Inventori	518,74	319,05	322,98	323,58	194,74	199,59
6 Ekspor Luar Negeri	60 536,52	63 432,71	62 924,24	59 981,43	58 124,50	56 143,40
7 Impor Luar Negeri	15 836,79	18 827,91	20 008,85	17 394,89	20 178,50	20 900,09
8 Net Ekspor Antar Daerah	36 133,86	32 506,44	43 471,30	25 035,81	24 507,07	32 550,60
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	145 447,55	152 630,97	155 407,58	112 822,05	114 064,00	114 818,00

12. Struktur PDRB Kalimantan Timur Menurut Pengeluaran 2017, Triwulan I-2017, Triwulan IV-2017, dan Triwulan I-2018(Persen)

Komponen	2017	2017		Triw.I-2018
		Triw. I	Triw. IV	
(1)	(2)	(3)	(6)	(7)
1 Pengeluaran Konsumsi RumahTangga	16,42	16,39	16,09	16,02
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRIT	0,44	0,44	0,44	0,47
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,52	2,22	4,37	2,34
4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	26,30	25,01	28,02	25,37
5 Perubahan Inventori	0,30	0,36	0,21	0,21
6 Ekspor Luar Negeri	40,67	41,62	41,56	40,49
7 Impor Luar Negeri	11,68	10,89	12,34	12,88
8 Net Ekspor Antar Daerah	24,03	24,84	21,30	27,97
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	100,00	100,00	100,00	100,00

13. IPM(Metode Baru) Kaltim dan Komponennya, 2012 – 2017

Indikator	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
IPM	72,62	73,21	73,82	74,17	74,59	75,12
Ranking	3	3	3	3	3	3
Komponen:						
Umur Harapan Hidup	73,32	73,52	73,62	73,65	73,68	73,70
Harapan Lama Sekolah (th)	12,46	12,85	13,17	13,18	13,35	13,49
Rata-rata lama sekolah (th)	8,83	8,87	9,04	9,15	9,24	9,36
Pengeluaran perkapita disesuaikan (Ribuan Rp PPP)	10 944	10 981	11 019	11 229	11 355	11 612

14. IPM Kaltim Metode Baru Menurut Kab/Kota, 2012 – 2017

Kab/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	68,18	69,61	69,87	70,30	71,00	71,16
Kutai Barat	67,14	68,13	68,91	69,34	69,99	70,18
Kutai Kertanegara	69,12	70,71	71,20	71,78	72,19	72,75
Kutai Timur	68,71	69,79	70,39	70,76	71,10	71,91
Berau	70,77	72,02	72,26	72,72	73,05	73,56
Penajam Paser Utara	67,17	68,07	68,60	69,26	69,96	70,59
Mahakam Ulu		63,81	64,32	64,89	65,51	66,09
Balikpapan	76,56	77,53	77,93	78,18	78,57	79,01
Samarinda	77,34	77,84	78,39	78,69	78,91	79,46
Bontang	77,55	78,34	78,58	78,78	78,92	79,47

15. Inflasi Kaltim Menurut Komponen, 2012-2017

Komponen	2012*	2013*	2014*	2015*	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Inflasi Umum	5,60	9,65	7,66	4,98	3,39	3,15
Bahan Makanan	9,34	11,74	6,76	9,28	1,50	-0,24
Mak,Jadi, Min, Rokok & Temb,	8,66	10,71	7,29	8,48	5,31	3,11
Perumahan	2,88	8,89	7,13	3,09	2,18	5,51
Sandang	4,79	0,66	3,39	1,45	2,63	2,77
Kesehatan	3,11	7,41	6,48	5,28	5,10	2,74
Pendidikan, Rekr & OR	4,97	5,12	6,10	5,04	2,71	2,24
Transpor&Komunikasi	1,25	13,58	12,27	-0,30	5,29	4,12

Catatan: *) Kaltim termasuk Kaltara

16. Inflasi Kaltim Menurut Kota Inflasi, 2011-2016

Kota	2012*	2013*	2014*	2015*	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Samarinda	4,81	10,37	6,74	4,24	2,83	3,69
Balikpapan	6,41	8,56	7,43	6,26	4,13	2,45
Tarakan	5,99	10,53	11,91	3,42	4,31	2,77

Catatan: *) Kaltim termasuk Kaltara

17. Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Provinsi Kalimantan Timur (Ribu US\$), 2006-2017

Tahun	Migas	Non Migas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2006*	11 604 954	4 657 304	16 262 258
2007*	11 805 897	4 856 840	16 662 737
2008*	17 025 364	7 674 679	24 700 043
2009*	9 290 597	9 632 129	18 922 726
2010*	11 319 283	13 023 575	24 342 858
2011*	18 655 697	18 417 768	37 073 465
2012	14 994 499	17 796 685	32 791 184
2013	12 843 495	18 159 588	31 003 083
2014	10 867 284	13 805 898	24 673 182
2015	6 414 166	11 069 108	17 483 274
2016	3 781 666	10 059 400	13 841 060
2017	4 252 510	13 228 390	17 480 900

Catatan: *) Termasuk Kalimantan Utara

18. Nilai Ekspor Kaltim Menurut Golongan Barang (Juta US\$), 2011-2015

Golongan Barang (HS)	2012*)	2013*)	2014*)	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bahan Bakar Mineral	31 416,7	28 929,8	23 790,3	16 034,98	12 595,44	16 209,55
Pupuk	430,0	453,1	349,5	226,88	270,73	115,53
Kayu, Barang dari Kayu	428,4	432,7	484,6	369,61	303,60	190,10
Bahan kimia anorganik	460,7	341,2	322,7	367,68	289,75	267,82
Lemak dan minyak hewani/nabati	282,6	282,4	359,7	328,39	266,59	584,81
Bahan kimia organik	124,6	141,8	115,6	75,31	51,66	66,01
Kapal, perahu dan struktur terapung	389,7	138,1	1,1	3,32	0,13	0,53
Ikan & krustasea, serta invertebrata air lain	79,5	101,5	115,4	2,70	3,48	1,76
Mesin-mesin/peralatan mekanik	55,2	69,8	58,9	-	-	-
Kendaraan selain yang bergerak diatas rel KA atau trem, & bagian serta aksesorinya	22,9	38,9	26,3	23,06	28,03	5,20
Lainnya	102,2	74,4	99,1	17.409	23,26	9,20
Total Ekspor	33 792,6	31 003,7	25 723,1	17 483,27	13841,06	17480,90

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

19. Nilai Ekspor Kaltim Menurut Negara Tujuan Ekspor, 2011-2015 (Juta US\$)

Negara	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jepang	9 392,22	8 100,46	5 705,0	4 119,18	2 962,47	3 120,34
China	5 216,09	5 146,55	3 300,0	1 897,65	2 201,81	3 027,26
Rep,Korea	5 155,19	4 086,12	3 981,7	1 972,80	1 591,53	2 191,14
India	3 139,53	3 621,47	3 356,8	3 090,86	2 189,61	3 050,47
Taiwan	3 818,36	3 321,36	3 246,5	1 823,05	1 483,43	1 690,75
Malaysia	2 013,67	1 885,71	1 611,1	859,51	549,83	702,23
Australia	926,86	954,28	945,5	507,76	303,63	275,60
Singapura	1 106,98	936,93	989,0	729,85	397,22	-
Filiphina	588,65	709,37	582,6	535,89	609,12	784,08
Thailand	698,26	572,12	639,6	672,86	682,06	632,96
Lainnya	1 736,72	1 669,27	1 365,4	1 273,87	883,66	1 652,73
Bangladesh	-	-	-	-	-	214,53
Italy	-	-	-	-	-	138,81
Total	33 792,55	31 003,65	25 723,1	17 483,27	13 854,37	17 266,37

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

20. Nilai Impor Migas dan Non Migas Prov Kalimantan Timur (Ribu US\$), 2004-2017

Tahun	Migas	Non Migas	Jumlah
-------	-------	-----------	--------

(1)	(2)	(3)	(4)
2004*	2 253 181	487 448	2 740 629
2005*	2 507 925	999 565	3 507 490
2006*	3 059 157	1 195 156	4 254 313
2007*	3 424 968	835 371	4 260 339
2008*	3 477 317	1 755 532	5 232 849
2009*	3 241 026	1 643 277	4 884 303
2010*	4 522 486	1 746 524	6 269 010
2011*	5 084 063	2 132 674	7 216 737
2012	5 285 622	2 782 335	8 067 957
2013	7 139 869	2 268 171	9 408 040
2014	6 912 324	1 509 131	8 421 455
2015	4 136 585	1 369 641	5 506 226
2016	2 613 010	1 098 070	3 711 080
2017	2 402 640	828 330	3 230 960

Catatan: *) Termasuk Kalimantan Utara

21. Nilai Impor Kaltim Menurut Golongan Barang (Juta US\$), 2012-2017

Golongan Barang (HS)	2012*)	2013*)	2014*)	2015*)	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bahan bakar mineral	5 342,40	7 234,04	6 837,27	4.143,93	2 617,22	2 406,16
Mesin dan peralatan mekanis, bagian daripadanya	1 069,65	991,72	643,89	-	538,39	356,41
Kapal, perahu dan struktur terapung	546,05	288,87	126,05	119,36		
Barang dari besi atau baja	147,21	197,30	148,37	77,17	98,05	51,50
Kendaraan selain yang bergerak diatas rel kereta api atau trem, dan bagian serta aksesorisnya	306,44	140,48	130,98	127,81	77,69	78,73
Pupuk	147,86	131,97	96,84	91,89	64,47	63,13
Karet dan barang daripadanya	188,88	128,05	98,04	77,47	57,46	72,78
Mesin dan perlengkapan listrik serta bagiannya, perekam dan pereproduksi suara, perekam dan pereproduksi gambar	147,33	119,64	92,05	40,79	89,49	97,04
Instrumen dan aparatus optis, fotografi, medis dan bedah	58,64	96,86	40,57	28,56	23,59	14,99
Aneka produk kimia	44,1	57,52	54,33	33,53	21,11	14,53
Lainnya	144,98	125,66	102,02	-	93,12	43,62

Golongan Barang (HS)	2012*)	2013*)	2014*)	2015*)	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total Impor	8 143,54	9 512,10	8 370,41	5.506,23	3 711,08	3 230,96

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

22. Nilai Impor Kaltim Menurut Negara Asal Impor (Juta US \$), 2011-2015

Negara	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Azerbaijan	1 117,29	1 661,82	2 361,43	1 167,00	483,02	408,36
Nigeria	1 102,22	1 374,14	1 235,25	262,54	689,58	726,90
Singapura	1 014,48	996,02	702,47	681,25	260,04	101,32
Malaysia	775,52	933,61	1 310,77	1 539,13	198,35	28,70
Republik Korea	669,18	774,76	809,94	729,58	298,90	304,56
China	407,04	523,95	220,98	128,10	93,27	111,19
Turki	5,52	443,90	51,48	1,14	-	162,92
United States	481,04	409,33	243,03	216,33	145,99	91,57
Brunei Darussalam	67,33	385,06	169,32	67,59	-	-
Libya	149,24	300,15	0,02	-	-	-
Lainnya	2 354,67	1 709,36	1 265,72	-	507,40	922,36
AS	-	-	-	-	-	56,52
Jepang	-	-	-	-	68,44	124,01
Prancis	-	-	-	-	-	43,18
Australia	-	-	-	-	42,55	54,76
Jerman	-	-	-	-	38,21	56,00
Pilipina	-	-	-	-	15,23	20,42
Italy	-	-	-	-	1 046,56	18,26
Total Impor	8 143,54	9 512,10	8 370,41	5.506,23	3 713,82	3 230,97

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

23. Rata-rata NTP Kaltim Menurut Kelompok, 2011-2016

Nilai Tukar Petani	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NTP Gabungan	98,74	98,04	95,30	99,93	98,61	98,14
NTP Tanaman Pangan	88,42	89,16	86,90	96,41	95,29	96,61
NTP Hortikultura	111,87	106,90	101,55	96,65	93,28	92,03
NTP Perkebunan	107,01	109,80	104,45	102,24	102,99	99,01
NTP Peternakan	116,43	116,11	114,72	104,02	102,79	104,78
NTP Perikanan	90,67	88,98	88,98	101,46	98,38	99,89

Catatan: - Kaltim termasuk Kaltara, Data 2011-2012 menggunakan tahun dasar 2007

- Data 2013-2016 menggunakan tahun dasar 2012

24. Rata-rata Tingkat Hunian Kamar Hotel Bintang dan Non Bintang di Kaltim, 2011-2016

Jenis Hotel	2011	2012	2013	2014	2015	2016
-------------	------	------	------	------	------	------

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Hotel Bintang	58,18	59,47	61,24	56,73	56,94	50,56
Hotel Non Bintang	54,73	53,06	58,43	45,03	-	-

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

25. Produksi dan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit dan Karet di Kaltim, 2011-2016

Komoditas	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kelapa						
Sawit						
Produksi (ribu ton)	4 471 546	5 734 464	7 233 151	9 628 072	10 812 893	11 418 110
Luas Lahan (ribu ha)	827 347	961 802	1 115 415	1 020 413	1 090 106	1 150 078
Karet						
Produksi (ribu ton)	61 463	77 191	60 706	63 281	65 738	62 106
Luas Lahan (ribu ha)	84 713	91 784	103 117	113 485	113 739	116 869
Kopi						
Produksi (ribu ton)	2 312	1 851	1 372	562	399	392
Luas Lahan (ribu ha)	10 586	9 536	8 047	4 823	3 567	3 049

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

26. Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Besar Sedang di Kaltim, 2010-2015

Industri Besar Sedang	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jumlah Perusahaan	110	104	129	102	142	129
Kaltim				86	116	106
Kaltara				16	26	23
Jumlah Tenaga Kerja	31 459	30 966	39 682	26 983	37 169	30 015
Kaltim				19 729	23 313	21 686
Kaltara				7 254	13 856	8 398

Catatan : Angka revisi

27. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi serta Statistik Beras Kalimantan Timur, 2011 - 2015

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Luas Panen (Ha)	140 215	142 573	138 838	132 334	140 324
- Kaltim	100 826	101 960	102 912	100 262	99 209
- Kaltara	39 389	40 613	35 926	32 072	41 115
b. Produktivitas (Kw/Ha)	39,41	39,42	40,63	40,97	37,12
- Kaltim	42,20	41,65	42,70	42,55	41,20
- Kaltara	32,27	33,80	34,72	36,05	27,27
c. Produksi GKG (Ton)	552 616	561 959	564 162	542 187	520 884
- Kaltim	425 504	424 669	439 439	426 567	408 782
- Kaltara	127 111	137 289	124 723	115 620	112 102
d. Produksi Beras (Ton)	346 711	362 308	387 107	382 972	297 912
- Kaltim	271 897	271 363	280 802	272 322	233 797
- Kaltara	81 224	87 728	79 698	73 678	64 115
e. Penyusutan Beras (9%)	31 781	32 318	32 445	31 140	29 464
- Kaltim	24 471	24 423	25 272	24 509	23 123
- Kaltara	7 310	7 895	7 173	6 631	6 341
f. Total Konsumsi Penduduk (Ton)	415 151	430 031	441 271	452 534	463 817
- Kaltim	352 944	364 766	373 441	382 060	390 637
- Kaltara	62 207	65 265	67 830	70 475	73 181
g. Surplus/Defisit (Ton)	(99 644)	(103 257)	(113 217)	(137 674)	165 906
- Kaltim	(105 518)	(117 825)	(117 912)	(134 247)	156 840
- Kaltara	11 707	14 567	4 695	(3 428)	9 066

Catatan: Konversi GKG ke Beras 63,9%; Konsumsi perkapita/tahun: \geq 2012: 114 Kg (<2012: 113 Kg)

28. Produk Domestik Regional Bruto Seri 2000 ADH Berlaku Menurut Provinsi di Kalimantan, 2014–2016 (Milyar Rupiah)

Provinsi	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Kalimantan Barat	132345286,9	146702784,7	161491917,6
Kalimantan Tengah	89889,9	100217,7	112441,2
Kalimantan Selatan	127882282,4	137392495,1	146325615,2
Kalimantan Timur	527515256,1	503691106,6	507073762,0
Kalimantan Utara	59184002,8	62071415,7	66778546,5
Indonesia			

Sumber : BPS Provinsi se Kalimantan

29. Laju Pertumbuhan Ekonomi ADHK 2010 Menurut Provinsi di Kalimantan, 2014-2016 (Persen)

Provinsi	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Kalimantan Barat	6,05	4,86	5,22
Kalimantan Tengah	4,84	3,83	4,38
Kalimantan Selatan	4,84	3,83	4,38
Kalimantan Timur	1,71	-1,21	-0,38
Kalimantan Utara	8,18	3,4	3,75
Indonesia			

30. Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, 2011-2016 (ribuan jiwa)

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Barat	4 488,9	4 565,6	4 641,4	4 716,1	4 789,6	4 861,7
Kalimantan Tengah	2 275,1	2 329,8	2 384,7	2 439,9	2 469,4	2 550,2
Kalimantan Selatan	3 714,3	3 785,0	3 854,5	3 922,8	3 989,8	4 055,5
Kalimantan Timur	3 673,9	3 772,2	3 870,8	3 969,6	4 068,6	4 167,5
- Kaltim	3 123,4	3 199,7	3 275,8	3 351,4	3 426,7	3 501,2
- Kaltara	550,5	572,5	595,0	618,2	641,9	666,3
Indonesia	241 990,7	245 425,2	248 818,1	252 164,8	255 461,7	258 705

Sumber : BPS Provinsi se Kalimantan

31. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan Agustus 2017 (Ribu Jiwa)

Uraian	Kalimantan					Indonesia*
	Barat	Tengah	Selatan	Timur	Utara	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penduduk Usia 15+	-	1 884,76	-	2 595,99	484,65	190,59
Angkatan Kerja	2 408	1 276,67	2 078,11	1 654,96	330,73	131,55
- Bekerja	2 303	1 222,70	1 975,16	1 540,68	312,42	124,54
- Pengangguran	106	53,96	98,96	114,29	18,32	7,01
TPAK (%)	68,63	67,74	70,06	63,75	68,24	69,02

TPT (%)	4,36	4,23	4,77	6,91	5,54	5,33
----------------	------	------	------	------	------	------

Catatan : Kondisi Agustus 2017

*Indonesia dalam Juta Jiwa

32. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan serta Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, September 2017

Provinsi	Pend, Miskin (000 Jiwa)	Persentase Pend, Miskin (%)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/ bln) perkotaan	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/ bln) perdesaan	Indeks Keparahan Kemiskinan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Barat	-	-	-	-	-
*Kalimantan Tengah	137,88	5,26	378 311	378 311	0,19
Kalimantan Selatan	194,56	4,70	434 791	407 382	0,17
*Kalimantan Timur	218,67	6,08	564 801	554 497	0,18
*Kalimantan Utara	48,56	6,96	595 802	554 548	0,31
Indonesia	26 582,99	10,12	400 995	370 910	0,46

33. Perkembangan Gini Ratio Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, 2013-2017

Provinsi	Gini Ratio				
	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Barat	0,40	0,39	0,33	0,34	0,33
Kalimantan Tengah	0,35	0,35	0,33	0,33	-
Kalimantan Selatan	0,36	0,36	0,35	0,33	0,35
Kalimantan Timur	0,37	0,35	0,32	0,32	0,33
Indonesia	0,41	0,41	0,40	0,40	0,39

Catatan : Sumber Inkesra 2016 BPS-RI

34. Upah Minimum Regional Menurut Provinsi di Kalimantan, 2013-2016

Provinsi	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kalimantan Barat	1060000	1380000	1560000	1739400
Kalimantan Tengah	1553127	1723970	1896367	2057558
Kalimantan Selatan	1337500	1620000	1870000	2085050
Kalimantan Timur	1752073	1886315	2026126	2161253
Kalimantan Utara	-	-	2026126	2175340

35. Indeks Kebahagiaan Kalimantan Timur dan Indonesia, 2014 dan 2017

Karakteristik Demografi & Ekonomi (1)	2014*	2017	
	Kalimantan Timur (2)	Kalimantan Timur (3)	Indonesia (4)
Klasifikasi Wilayah			
- Perkotaan	72,28	74,80	71,64
- Perdesaan	70,09	71,05	69,57
Jenis Kelamin			
- Laki-laki	71,78	73,66	71,12
- Perempuan	71,16	73,49	70,30
Status Perkawinan			
- Belum Menikah	73,09	73,44	71,53
- Menikah	71,90	73,88	71,09
- Cerai Hidup	65,82	73,60	67,83
- Cerai Mati	68,15	70,43	68,37
Kelompok Umur			
- ≤ 24 Tahun	74,11	73,84	71,29
- 25-40 Tahun	72,19	74,10	71,13
- 41-64 Tahun	70,88	73,46	70,69
- 65 ≥ Tahun	69,78	70,89	69,18
Total (ranking)	71,45 (3)	73,57 (4)	70,69

Catatan: *Kaltim termasuk Kaltara

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://kalim.bps.go.id>



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur**

Jalan Kemakmuran No.04 Samarinda 75117

Tlp : (0558) 732793, 743372, Fax : (0541) 201121

Email : bps6400@bps.go.id, Homepage : <http://kalimbps.go.id>

ISBN 978-602-6263-87-2

